

**PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X IPS SMAN 11
KABUPATEN TANGERANG**



**Aji Santana
4415116649**

Skripsi yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

ABSTRAK

AJL.SANTANA. Pembelajaran Sejarah dikelas X IPS SMA Negeri 11 Kab. Tangerang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2018.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data empiris mengenai pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Negeri 11 Kab.Tangerang. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang selama empat bulan dari Februari sampai Juni 2017. Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif, dengan penyajian data hasil penelitiannya adalah deskriptif naratif, dan dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran sejarah dikelas X IPS SMA Negeri 11 Kab.Tangerang, memiliki tahapan – tahapan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Memasuki tahap pelaksanaan pembelajaran, guru pada kegiatan pendahuluan, selalu menyebutkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya, memasuki kegiatan inti, metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Kemudian, diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi sebagai bentuk penilaian aspek kognitif.

Hasil penelitian ini kemudian menyimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dikelas X IPS SMA Negeri 11 Kab. Tangerang sudah mengarah pada proses pembelajaran yang baik dan cukup optimal, karena guru sudah sangat baik dalam menyajikan proses pembelajaran sejarah, sehingga pembelajaran sejarah dapat terarah dengan sistematis, jelas, dan efektif, dan siswa mampu meraih nilai hasil belajar sejarah yang baik sekali, dimana siswa berhasil meraih nilai diatas 70 (diatas nilai KKM) baik pada Ulangan Harian 1 yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari dan 2 Maret 2017 maupun Ulangan Tengah Semester yang dilaksanakan pada 9 Maret 2017

Kata Kunci : Pembelajaran sejarah, siswa kelas X IPS, dan Nilai Hasil Belajar

ABSTRACT

AJI.SANTANA. Learning History Class X IPS SMA Negeri 11 Kab. Tangerang. Essay. History Study Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University, 2018.

This research was conducted to get empirical data about learning history in class X IPS SMA Negeri 11 Kab.Tangerang. This research was conducted in SMA Negeri 11 Kabupaten.Tangerang for four months from February to June 2017. The research method used was qualitative, with the presentation of the research data is descriptive narrative, and with data collection technique through observation, interview, and documentation.

The results of this study indicate that the learning history class X IPS SMAN 11 Kab.Tangerang, has stages, such as planning, implementation, and evaluation of learning. Entering the implementation stage of learning, the teacher in the introduction activity, always mentions and conveys the learning objectives, furthermore, entering the core activities, teaching methods used are lectures and discussions. Then, at the end of the learning the teacher gives an evaluation as a form of assessment of cognitive aspects.

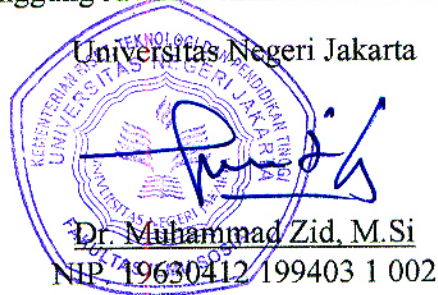
The results of this study then concluded that learning history class X IPS SMA Negeri 11 Kab. Tangerang already leads to a good learning process and quite optimal, because the teacher is very good in presenting the process of learning history, so that learning history can be directed by systematic, clear, and effective, and students are able to achieve the value of excellent learning history, where students managed to score above 70 (above KKM value) both on Deuteronomy 1 which was held on February 28 and March 2, 2017 as well as the Mid Semester Dates conducted on March 9, 2017

Keywords: history learners, students of class X IPS, and the value of learning outcomes

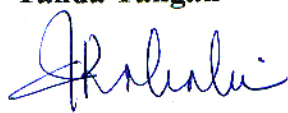

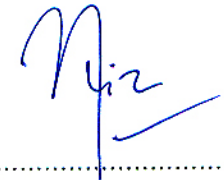
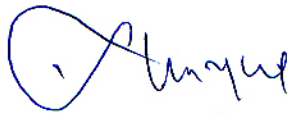

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP. 19630412 199403 1 002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dra. Corry Iriani R, M.Pd.</u> NIP. 195712271983032001 Ketua		13/2-2018
2.	<u>Dra. Ratu Husmiati, M.Hum.</u> NIP. 196307071990032002 Sekretaris		13/2-2018
3.	<u>Dr. Kurniawati, M.Si.</u> NIP : 197708202005012002 Penguji Ahli		13/2-2018
4.	<u>Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M.</u> NIP. 196110051987031005 Pembimbing I		13/2-2018
5.	<u>Humaidi, S.Pd, M.Hum.</u> NIP. 198112192008121001 Pembimbing II		13/2-2018

Tanggal Lulus : 1 Februari 2018.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, atau doktor), baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan hasil dari penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali dari arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, 19 Januari 2018

Tertanda



(AJI.SANTANA)

NIM : 4415116649

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ ...Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu, pasti akan ada kemudahan. Dan apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, ”

(Q.S.Al – Insyirah : 6 – 7)

“ Kesuksesan itu, berawal dari suatu kegagalan. Karena kegagalan itu adalah kesuksesan yang tertunda, dan kegagalan itu adalah kesempatan untuk memulai kembali ”

Skripsi ini kupersembahkan kepada Allah SWT, Tuhan YME, untuk keluarga tercinta, khususnya kepada kedua orang tua, yang selalu memberikan doa dan dukungannya yang tiada henti, agar selalu menjadi motivasi dan bersemangat serta untuk kakak dan adik tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan YME, karena atas segala Rahmat dan Karunia – Nya, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, hingga pada akhirnya Penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang dimaksudkan untuk memenuhi syarat mengikuti siding ujian skripsi di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini, Penulis tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, yang telah banyak membantu memberikan dorongan dan semangatnya serta sumbangsih pemikirannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya khususnya kepada Bpk. Dr.Abdul Syukur, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membantu penulis dalam memberikan segala kemudahan dan kelancarannya selama proses penulisan skripsi ini, serta kepada Bpk. Dr. Nurzengky Ibrahim, MM sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I dan kepada Bpk.Humaidi,S.Pd, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II atas segala bimbingan, arahan, ketelitian, motivasi, dan kesabarannya, yang telah diberikan selama ini kepada Penulis selama proses penulisan skripsi ini sampai selesai, dan ucapan terima kasih diberikan juga kepada segenap Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, khususnya kepada Ibu Dra. Ratu Husmiati, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selama ini telah banyak memberikan segala saran dan nasehatnya selama masa perkuliahan. Tak lupa pula, Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya, kepada Bpk. Drs.H.Junaedi, MM selaku Kepala SMA Negeri 11 Kab.Tangerang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitiannya di sekolah dan kepada Bpk. Adi Rakhmanto, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum yang telah banyak membantu Penulis

dalam memberikan kelengkapan data penelitiannya di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang, serta kepada Bpk. M. Alfian Nugraha Fauzi, S.Pd selaku guru sejarah yang telah mempersilahkan Penulis untuk mengadakan penelitiannya tentang pembelajaran sejarah dikelas yang beliau ajarkan di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang.

Selain itu, Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Bpk. Sunendra, S.Pd selaku guru sejarah yang mengajar di kelas XII yang telah memberikan sumbangsih pemikirannya kepada penulis selama penelitiannya di sekolah, serta kepada sejumlah rekan – rekan lain yang telah banyak membantu selama proses penulisan skripsi ini, yaitu kepada Bpk. Dr. Islahuddin, M.Pd, (guru SMPN 1 Selong, Lombok Timur, NTB), Bpk. Harry Murcahyanto, M.Hum (kandidat Doktor Manajemen Pendidikan, PPs UNJ), dan kepada Bpk. Abdul Hamid atau Pak Mamit, yang telah banyak memberikan saran, semangat, dan dorongannya kepada Penulis, serta kepada sejumlah rekan–rekan mahasiswa jurusan sejarah kelas non regular angkatan 2011 yang namanya tidak bias Penulis sebutkan satu persatu.

Terakhir sebagai ucapan terima kasih penulis, diberikan kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Bpk. Ace Saikam, (alm) dan Ibu Sumiyati yang telah banyak memberikan doa dan semangatnya kepada Penulis selama mengerjakan skripsi ini sampai selesai, dan tak lupa pula Penulis ucapkan terima kasih kepada Kakak dan Adik tercinta, yaitu kepada Taron, Rodiah, Aries, Aria, dan Ayu. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi para peneliti dan para mahasiswa di jurusan sejarah Universitas Negeri Jakarta, yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang masalah proses pembelajaran sejarah di sekolah. Semoga Allah SWT selalu senantiasa meridhai usaha kita.

Jakarta, 19 Januari 2018

Tertanda

A.S

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	7
C. Fokus Penelitian	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kerangka Konseptual	
1. Hakikat Pembelajaran	10
2. Hakikat Pembelajaran Sejarah	26
F. Metode Penelitian	
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
2. Sumber Data	34
3. Teknik Pengumpulan Data	35
4. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	37
5. Teknik Analisis Data	37

BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 11 KAB.TANGERANG

A. Profil Sekolah.....	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 11 Kab.Tangerang	40
2. Visi dan Misi SMA Negeri 11 Kab.Tangerang.....	40
B. Struktur Organisasi Sekolah.....	42
C. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	43
D. Struktur Kurikulum Sekolah	45
E. Tinjauan singkat Guru dan Siswa SMA Negeri 11 Kab.Tangerang	
1. Sistem Perekrutan Guru	49
2. Sistem Penerimaan Siswa.....	50
3. Sistem Pemilihan Program / Jurusan.....	53
F. Program Kegiatan Sekolah.....	56

BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. HASIL TEMUAN

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 1 dan X IPS 8	60
2. Kondisi Kegiatan Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 1	70
3. Kondisi Kegiatan Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 8....	93
4. Evaluasi Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 1 dan dan X IPS 8	113

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Kesesuaian Implementasi antara Perencanaan Pembelajaran dengan Kegiatan Pembelajaran	117
2. Kesesuaian Implementasi antara Perencanaan Pembelajaran dengan Evaluasi Pembelajaran.....	124
3. Kesesuaian antara Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Evaluasi Pembelajaran.....	126
BAB IV KESIMPULAN	128
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	134
RIWAYAT HIDUP PENULIS	195

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : CATATAN HASIL WAWANCARA.....	135
1. Wawancara dengan Informan Kunci.....	135
2. Wawancara dengan Wakasek Bidang Manajemen Mutu Pendidikan.....	138
3. Wawancara dengan Informan Inti.....	140
4. Wawancara Siswa Kelas X IPS 1	144
5. Wawancara Siswa Kelas X IPS 8	153
LAMPIRAN 2 : FOTO DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN	159
1. Foto Gedung Sekolah	159
2. Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas X IPS 1.....	162
3. Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas X IPS 8.....	165
LAMPIRAN 3 : DOKUMEN RPP SEJARAH.....	168
LAMPIRAN 4 : SLIDE POWER POINT MATERI PELAJARAN	176
LAMPIRAN 5 : DAFTAR ABSENSI SISWA KELAS X IPS 1	187
LAMPIRAN 6 : DAFTAR ABSENSI SISWA KELAS X IPS 8	188
LAMPIRAN 7 : SOAL ULANGAN HARIAN 1	189
LAMPIRAN 8 : SOAL ULANGAN TENGAH SEMESTER GENAP	190
LAMPIRAN 9 : DAFTAR NILAI SISWA	191
LAMPIRAN 10 : Surat Keterangan izin Penelitian.....	193
LAMPIRAN 11 : Surat Keterangan Penelitian di Sekolah.....	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia mampu mengembangkan bakat dan potensi dalam dirinya baik secara fisik maupun secara mental, sehingga manusia mampu menjalani kehidupannya dan berpikir maju serta membangun kepribadian dirinya dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai yang tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Berdasarkan uraian UU tersebut, maka asumsi dasar peranan dari pendidikan bagi manusia adalah agar ia mampu mengembangkan potensi dirinya, dalam proses menjalankan kehidupan sesuai harapan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara; serta dapat menjawab tantangan peradaban dan perubahan zaman yang semakin maju, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹ Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003) hal : 5

Pendidikan bagi sebagian orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget Pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan lain. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit, Pendidikan di artikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.²

Salah satu hal terpenting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terkait dengan sistem standar proses pendidikan adalah proses pembelajaran di sekolah, karena pada dasarnya proses pembelajaran itu dapat berperan penting untuk membantu proses pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam mengembangkan potensi dirinya disekolah agar dapat berpartisipasi secara aktif dan interaktif, serta komunikatif, sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Terkait dengan kualitas dalam suatu proses pembelajaran di sekolah maka tidak terlepas pula dari peran seorang guru ketika mengajar di kelas, karena dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, seperti memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor).³

² Faturrahman, dkk. Pengantar Pendidikan. (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2012)
hal : 2

³ *Ibid* ; hal : 165

Selain itu, keberhasilan implementasi dalam suatu proses pembelajaran juga akan tergantung pada kepiawaian atau kemahiran guru dalam menguasai materi, menggunakan metode, teknik, dan model serta media pembelajaran yang tepat sehingga dapat memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*).

Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan sekali oleh kualitas atau kemampuan guru dalam mengajar.⁴ Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa merupakan suatu kegiatan yang bertujuan. Maka segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktifitas guru dan siswa.⁵

Disamping itu, pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan tentang pengetahuan saja, atau tentang teori – teori, dan konsep – konsep, tetapi pembelajaran juga merupakan suatu upaya untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki oleh siswa baik potensi pikir (mental – intelektual), emosional, sosial, nilai moral, spiritual dan kultural.⁶

⁴ Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013) hal : 52

⁵ Ibid ; hal : 63

⁶ Supriadi, Didie. dan Deni Darmawan. Komunikasi Pembelajaran. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal : 9

SMA Negeri 11 Kab.Tangerang yang dulu dikenal dengan nama SMA Negeri 1 Sepatan, merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di daerah Kabupaten Tangerang. Sekolah ini selalu berupaya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dari tahun ke tahun. Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang senantiasa berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman dan nyaman serta menyenangkan, bagi para siswanya dan dapat terpantau dengan baik, sehingga proses belajar – mengajar dikelas pun dapat berjalan secara maksimal, efektif dan efisien.

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, pihak sekolah pun terus menerus berupaya menambah berbagai fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, agar dapat memudahkan guru dalam mentransfer ilmu kepada siswanya ketika mengajar di kelas, seperti : LCD proyektor, *infocus*, jaringan internet (wifi), Lab.Komputer, Lab.Bahasa, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru sejarah, yaitu Bpk .M.Alfian dan siswa kelas X IPS 1⁷ yaitu Dariatul Rizkiah di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang, pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2017, pukul 10.05 WIB diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran sejarah adalah 70, adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan diskusi.⁸

⁷ Penelitian ini dilakukan dikelas X IPS 1 dan dikelas X IPS 8, karena kedua kelas tersebut dianggap telah merepresentasikan pembelajaran sejarah dikelas X IPS yang lainnya.

⁸ Selain itu, observasi juga saya lakukan pada tanggal 16 Februari – 17 Februari, 2017

Berdasarkan hasil penjelasan dari guru sejarah, bahwa penggunaan metode pembelajaran ceramah jauh lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan metode pembelajaran diskusi. Hal itu dikarenakan dalam proses kegiatan pembelajaran sejarah di kelas, materi pembelajaran sejarah yang diajarkan kepada siswa agar dapat menjadi lebih fokus dan terarah dengan baik, dan mampu membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu dengan mudah memahami isi materi pembelajaran sejarah yang sedang disampaikan oleh guru secara optimal.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran ceramah lebih efektif karena memang tidak disediakannya buku – buku penunjang pembelajaran sejarah seperti LKS, dan buku Paket sejarah atau buku teks sejarah, karena tidak semua siswa memilikinya, sehingga pembahasan materi pelajaran sejarah diarahkan dan difokuskan oleh guru ketika mengajar di kelas agar dapat memantau kondisi kelas dan seluruh siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Sedangkan penggunaan metode pembelajaran diskusi digunakan sebagai suatu selingan saja dari penggunaan metode pembelajaran ceramah. Hal itu dikarenakan, metode pembelajaran diskusi digunakan untuk menggali potensi dan bakat kreatifitas dari masing – masing siswa agar mereka dapat memahami materi pelajaran sejarah yang diajarkan, dan untuk menambah variasi dalam proses pembelajaran dikelas sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika belajar sejarah.

Selanjutnya dari hasil wawancara sementara yang dilakukan oleh peneliti, kepada 3 orang siswa dikelas X IPS 1 ditemukan adanya variasi terhadap nilai hasil belajar sejarah siswa. Pada 2 orang siswa di kelas X IPS 1 mendapatkan nilai tertinggi yaitu 90 dan 100, dan 1 orang siswa mendapat nilai terendahnya adalah 75⁹. Menurut pendapat siswa kelas X IPS 1 tersebut, penggunaan metode ceramah oleh guru sejarah ketika mengajar di kelas dirasa sangat mudah dan menyenangkan serta tidak membosankan jika dibandingkan dengan metode diskusi, karena metode ceramah dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan interaktif serta komunikatif, sehingga membuat mereka termotivasi untuk terus semangat dalam belajar.

Siswa benar – benar memahami materi pelajaran sejarah yang diajarkan oleh guru, karena materinya dijelaskan secara sistematis dan terperinci serta terarah dengan baik, sehingga proses pembelajarannya pun berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Di samping itu, siswapun terlibat sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung di kelas, dan terlebih lagi guru sejarah yang mengajar di kelas mereka adalah tipe guru yang tegas dan lugas ketika mengajar.

⁹ Wawancara dilakukan oleh Peneliti kepada 3 orang siswa kelas X IPS 1 yaitu, Abdul Haris Atturtubi, Anggis Gusliyanti dan Amrul Yasser, Kamis 16 Februari 2017 pukul 14.35 – 15.45 WIB

Selain itupun, setiap selesai belajar mereka sering diberikan tugas portofolio oleh guru berupa tugas untuk membuat makalah, atau membuat prakarya sejarah dan tugas evaluasi harian, seperti mengerjakan soal – soal latihan yang diambil dari materi pelajaran sejarah yang sudah dibahas, baik dalam bentuk pilihan ganda maupun soal uraian (esai), yang terkait dengan materi pelajaran yang dibahas. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu melatih daya pikir mereka secara kritis dan logis terhadap isi materi pelajaran sejarah yang diajarkan. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah inilah peneliti mengadakan penelitian untuk melihat dan mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran sejarah yang berlangsung di kelas X IPS disemester 2 di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang, pada tahun ajaran 2016 / 2017.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka Peneliti dapat mengambil garis besar permasalahan yang terdapat didalam masalah penelitian ini yaitu mengenai kualitas terhadap proses pembelajaran sejarah itu sendiri, karena hal tersebut berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Di samping itu, kualitas terhadap suatu proses pembelajaran dapat pula menentukan sejauh mana tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran, dan membuat siswa agar tetap bersemangat serta terdorong untuk selalu terus belajar guna mendapatkan nilai hasil belajar sejarah yang bagus.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang berkesinambungan dan terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain, seperti proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana ke tiga komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru ketika akan mengajar dikelas, sehingga gurupun dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat, dan dapat menyesuaikan dengan kemampuan para siswanya dalam memahami materi pelajaran yang akan di sampaikan.

Sebelum dimulainya proses pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat sejumlah perangkat pembelajarannya, seperti diantaranya adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berguna untuk menentukan bagaimana jalannya proses pelaksanaan pembelajaran di kelas agar dapat berjalan dengan baik dan terarah, sesuai yang diharapkan berikut dengan program evaluasinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan pertanyaan yang muncul didalam masalah penelitian skripsi yang akan di bahas, antara lain :

1. Apakah RPP sejarah yang dibuat oleh guru tersebut sudah sesuai dengan implementasi Kurikulum 2013 pada saat ini ?
2. Bagaimanakah kondisi proses pembelajaran sejarah dikelas X IPS tersebut ? Apakah sudah sesuai dengan isi RPP yang dibuat oleh guru ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan program evaluasi pembelajaran sejarah dikelas X IPS tersebut ? Apakah sudah sesuai dengan isi RPP dan proses pembelajarannya ?

Maka dari itulah untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut didalam masalah penelitian skripsi yang akan dibahas ini, Peneliti ingin melihat dan mengetahui secara langsung tentang bagaimanakah proses pembelajaran sejarah dikelas X IPS SMA Negeri 11 Kab.Tangerang.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah penelitian yang akan dibahas tersebut, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Negeri 11 Kab.Tangerang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana proses pembelajaran sejarah dikelas X IPS SMA Negeri 11 Kab. Tangerang yang membuat siswa menjadi aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga membuat siswa berhasil memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi.

Sedangkan kegunaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk SMA Negeri 11 Kab.Tangerang dalam rangka untuk mendapatkan data empiris mengenai proses pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Negeri 11 Kab.Tangerang yang membuat siswa menjadi aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran dikelas serta mampu memiliki nilai hasil belajar yang tinggi, dan diharapkan pula penelitian ini dapat berguna sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai proses kegiatan pembelajaran.

E. Kerangka Konseptual

1. Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yang berarti berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku, atau dapat pula diartikan tanggapan yang disebabkan oleh karena adanya pengalaman.¹⁰ Dalam dunia pendidikan, belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru, yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut diindikasikan dengan prestasi dan hasil belajar.¹¹

Sedangkan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, dalam arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹²

Secara harfiah, pembelajaran berarti proses atau kegiatan belajar. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan proses penentu utama dalam keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013). Hal : 23

¹¹ Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. Pembelajaran Efektif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hal : 8

¹² Slameto. Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015) hal : 1

siswa sebagai peserta didik.¹³ Konsep pembelajaran menurut Corey, seperti yang dikutip oleh Abdul Majid adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.¹⁴

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵ Sementara itu, W.S. Winkel memberikan definisi pembelajaran, seperti yang telah dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian – rangkaian kejadian – kejadian intern yang berlangsung dialami oleh siswa¹⁶.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar – mengajar, yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang sifatnya direncanakan dan diarahkan secara sistematis, untuk mencapai tujuan kompetensi dalam pembelajaran sesuai yang diharapkan, yang terjadi di dalam suatu lingkungan pendidikan.

¹³ Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. (Bandung : ALFABETA, 2013) Hal : 61

¹⁴ Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal : 4

¹⁵ Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003) hal : 7

¹⁶ Siregar, Eveline dan Hartini Nara. Teori Belajar dan Pembelajaran. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010) hal : 12

Salah satu hal terpenting sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran disekolah adalah tercapainya tujuan kompetensi pembelajaran sesuai yang diharapkan, dimana hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diraih siswa. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.¹⁷

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu sistem, karena pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berpengaruh satu sama lain.¹⁸ Dimana komponen – komponen tersebut, harus dapat dipahami oleh guru ketika mengajar, sehingga proses pembelajaran pun dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen – komponen dalam proses pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang terdiri dari satu kesatuan yang utuh, dan tak dapat dipisahkan, serta terintegrasi dengan baik.

¹⁷ Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal : 5

¹⁸ Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013) hal : 51

Adapun komponen – komponen dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari satu kesatuan yang utuh dan tak dapat dipisahkan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pembelajaran, karena siswa adalah objek dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran disekolah itu terjadi antara guru dengan siswa, dimana guru berperan sebagai orang yang menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa berperan sebagai penerima materi pelajaran. Dalam proses penyampaian materi pelajaran dikelas, guru ketika mengajar menempatkan siswa sebagai objek yang harus menguasai materi pelajaran. Dimana dalam hal ini, siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, yang belum bisa memahami apa yang harus dipahami, sehingga melalui proses pembelajaran siswa dituntut harus memahami terhadap segala sesuatu yang diberikan oleh guru.¹⁹ Disamping itu, dalam proses pembelajaran disekolah siswa tidak hanya ditekankan untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru saja, tetapi juga diarahkan agar dapat merubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pembelajaran, tetapi juga sebagai suatu tujuan untuk proses pembentukan prilaku siswa yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai oleh siswa, dapat membentuk pola prilaku siswa itu sendiri.²⁰

¹⁹ *Ibid* ; hal : 97

²⁰ *Ibid* ; hal : 100

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pembelajaran, karena proses kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa itu merupakan suatu kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Tujuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran adalah suatu cita – cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada siswa. Dimana nilai – nilai itu nantinya akan mewarnai cara siswa bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Tujuan pembelajaran adalah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya, seperti materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode yang tepat, media, sumber belajar, dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar – mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

²¹ Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013) hal : 63

²² Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hal : 42

Di samping itu, dalam kurikulum yang berorientasi pada ketercapaian kompetensi, pengembangan tujuan menjadi amat penting yang dirumuskan oleh guru. Ketercapaian kompetensi telah ditentukan oleh pemerintah melalui instansi terkait kemudian dirumuskan dalam standar isi yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam bentuk pernyataan yang lebih operasional.

Kemudian guru mengembangkannya menjadi indikator – indikator ketercapaian yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.²³ Menurut standar proses pada kurikulum 2013 (K13), tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh Kompetensi Dasar (KD) atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung 2 aspek yaitu : siswa dan sikap atau prilaku.

Sedangkan indikator pencapaian kompetensi adalah prilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian Kompetensi Dasar tertentu yang menjadi acuan dalam penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁴

²³ Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. Pembelajaran Efektif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hal : 60

²⁴ Ibid ; hal : 61

3. Metode Pembelajaran.

Secara etimologi, kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos* yang terdiri dari dua suku kata, *Metha* yang berarti melalui atau melewati, dan kata *thodos* yang berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah cara atau jalan yang digunakan untuk menempuh atau mencapai suatu tujuan.²⁵ Adapun yang dimaksud dengan pengertian metode disini adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi dapat menarik perhatian siswa.

Akan tetapi penggunaan metode yang bervariasi juga tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor – faktor yang mempengaruhinya.²⁶

²⁵ Faturrahman, dkk. Pengantar Pendidikan. (Jakarta : PT Prestasi Pustaka Publisher, 2012) hal : 174

²⁶ Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hal : 46

4. Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai sebuah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara khusus, pengertian media dalam hal proses belajar mengajar diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁷ Secara umum, pengertian media pembelajaran adalah sesuatu benda yang digunakan oleh guru sebagai perantara dalam proses kegiatan pembelajaran, yang berfungsi untuk memperlancar atau mempermudah guru ketika mengajar, guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran lazim disebut dengan alat – alat belajar. Metode yang tepat untuk bahan pelajaran tertentu dapat lebih efektif jika disertai dengan media pembelajaran yang tepat pula. Proses pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media yang tepat, selain memudahkan siswa dalam mengalami, memahami, mengerti, dan melakukan juga menimbulkan motivasi yang lebih kuat ketimbang semata – mata dengan menggunakan kata – kata yang abstrak. Dalam merencanakan pembelajaran, disamping menentukan media yang akan digunakan, juga menetapkan alat pengajaran yang akan dipakai.²⁸

²⁷ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rajawali Press, 2017) hal : 3

²⁸ Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung : ALFABETA, 2013)
Hal : 169 – 170

Di samping itu, pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Oemar Hamalik, seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad, adalah dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan bahkan dapat membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa.²⁹ Selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.³⁰

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dibidang teknologi informasi telah banyak membawa sejumlah perubahan di segala bidang, tak terkecuali terhadap proses pembelajaran disekolah, yaitu dalam hal ini penggunaan media pembelajaran. Dengan munculnya hal tersebut, maka guru dituntut agar dapat menggunakan media pembelajaran secara tepat dan maksimal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta agar dapat membantu kelancaran proses pembelajaran disekolah, sehingga siswapun dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis yaitu :

a. media hasil teknologi cetak, yaitu media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menghasilkan atau menyampaikan materi pelajaran yang berasal dari hasil proses percetakan mekanis / fotografis. Contohnya: buku teks, majalah ilmiah, workbook, dan sebagainya.

²⁹ Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. (Jakarta : PT Rajawali Press, 2017) hal : 19

³⁰ *Ibid* ; hal : 20

b. media hasil teknologi audio – visual, yaitu media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang berasal dari mesin – mesin mekanis atau peralatan elektronik, untuk menyajikan pesan – pesan audio dan visual, artinya bahwa media pembelajaran ini cara penggunaannya melalui proses pandangan dan pendengaran. Contohnya : film dokumenter, rekaman video, slide suara dan sebagainya.

c. media hasil teknologi berbasis komputer, yaitu media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang berasal dari sumber – sumber yang berbasis mikroprosesor, dimana informasi atau isi materinya disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk hasil cetak atau visual. Pada dasarnya media pembelajaran jenis ini menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa karena materi pelajarannya sudah dirancang dan diprogram kedalam sistem tersebut.

d. media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer, yaitu media pembelajaran yang berasal dari gabungan atau perpaduan antara teknologi cetak dan komputer, jenis media pembelajaran ini merupakan media dengan sistem teknologi yang canggih, karena dikendalikan oleh computer dan memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah random access memory yang besar, hard disk yang besar, dan monitor yang beresolusi yang tinggi ditambah dengan sejumlah alat – alat tambahan seperti videodisc player, hard disk yang tergabung dalam satu jaringan dan sistem audio.³¹

³¹ *Ibid* ; hal : 31 – 34

Agar media pembelajaran benar – benar dapat digunakan secara tepat dan maksimal dalam proses pembelajaran, maka ada beberapa hal lain yang harus diperhatikan yaitu mengenai prinsip – prinsip penggunaan media pembelajaran antara lain :

- a. media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.
- c. media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan minat,kebutuhan, dan kondisi siswa.
- d. media pembelajaran yang digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien.
- e. media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam proses mengoperasikannya.³²

5. Sumber Belajar

Adapun yang dimaksud dengan sumber belajar disini adalah sumber – sumber bahan pelajaran sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau berasal untuk proses pembelajaran.Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal – hal baru bagi siswa.

³² Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013) hal : 173 – 174

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana – mana seperti disekolah, di halaman, dipusat kota dan sebagainya. Pemanfaatan sumber belajar tersebut tergantung pada kemampuan dan kreatifitas guru.³³ Kedudukan sumber belajar dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang tidak kalah penting meskipun fungsinya sebagai alat bantu.

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja, dan kapan saja, dengan memanfaatkan hasil – hasil teknologi. Oleh karena itu peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.³⁴

6. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu Evaluation yang berarti Penilaian atau peninjauan kembali, terhadap suatu hal atau kegiatan. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu proses atau tindakan untuk menentukan nilai atau sesuatu. Dalam dunia pendidikan evaluasi diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam pendidikan.³⁵

³³ Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain. Loc, cit; hal : 48

³⁴ Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran : *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013) hal : 60 – 61

³⁵ Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010) hal : 50

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.³⁶

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran, karena dalam hal ini guru melakukan proses penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam ketecapaian kompetensi pembelajaran. Kegiatan evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran.³⁷

Kegiatan evaluasi, dalam prosesnya guru berperan sebagai evaluator yang harus memberikan pertimbangan tentang nilai dan arti. Melalui pertimbangan, dapat memudahkan pengamatan dan pengukuran mengenai ada tidaknya kesamaan antara yang dikehendaki dan kenyataan yang diperoleh.³⁸ Pemberian nilai merupakan pemberian pertimbangan terhadap siswa sebagai evaluasi, oleh guru sebagai evaluator tanpa menghubungkan dengan hal di luar evaluasi.

³⁶ Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal : 9

³⁷ Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran : *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013) hal : 61

³⁸ Supriadi, Didie. dan Deni Darmawan. Komunikasi Pembelajaran. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal : 183

Sedangkan arti, berhubungan dengan peran dan posisi evaluasi dalam suatu konteks tertentu, seperti terkait dengan masalah ketuntasan, penguasaan kompetensi pelajaran, kenaikan kelas, dan sebagainya. Artinya bahwa kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai dan dicapai oleh siswa adalah menjadi salah satu penanda yang dapat dipergunakan dalam hal mempertimbangkan nilai dan arti, sebab ketercapaian kompetensi ditandai oleh pencapaian setiap indikator yang dirumuskan.³⁹

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik (*Feed back*), bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program kegiatan pembelajaran⁴⁰

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan evaluasi itu harus berpedoman kepada prinsip – prinsip umum, antara lain sebagai berikut :

- a. Kontinuitas, artinya evaluasi tidak boleh dilakukan secara incidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu atau berkelanjutan.
- b. Komprehensif, artinya bahwa dalam melakukan kegiatan Evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi.
- c. Adil dan objektif, artinya dalam melaksanakan evaluasi guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih, dan gurupun harus bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa.

³⁹ Ibid ; hal : 184

⁴⁰ Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal : 2

d. Kooperatif, artinya bahwa dalam kegiatan evaluasi, guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua siswa, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan siswa itu sendiri. Hal ini bertujuan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak –pihak tersebut merasa dihargai.

e. Praktis, artinya bahwa kegiatan evaluasi itu mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun oleh orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Maka dari itu, harus diperhatikan bahasa dan petunjuk dalam hal mengerjakan soal dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.⁴¹

Salah satu bagian dari proses kegiatan evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian hasil belajar yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Permendikbud no 23 tahun 2016, tentang standar penilaian pendidikan dijelaskan bahwa proses penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru disekolah meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun tahapan – tahapan dalam prosedur penilaian yang dilakukan untuk ketiga aspek tersebut adalah :

(1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan :

- a. mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
- b. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
- c. menindak lanjuti hasil pengamatan;
- d. mendeskripsikan perilaku peserta didik.

⁴¹ *Ibid* ; hal : 31

(2) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan :

- a. menyusun perencanaan penilaian;
- b. mengembangkan instrumen penilaian;
- c. melaksanakan penilaian;
- d. memanfaatkan hasil penilaian;
- e. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0 -100 dan deskripsi.

(3) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan :

- a. menyusun perencanaan penilaian;
- b. mengembangkan instrumen penilaian;
- c. melaksanakan penilaian;
- d. memanfaatkan hasil penilaian;
- e. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0 -100 dan deskripsi.⁴²

Sedangkan instrument atau teknik penilaian yang digunakan oleh guru untuk penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan yang tercantum didalam RPP sejarah yang telah dibuat antara lain :

1. Penilaian sikap

Untuk penilaian sikap, guru membuat lembar pengamatan atau observasi berupa jurnal yang akan menjadi masukan pada penilaian sikap siswa, seperti : Jurnal pencapaian untuk penilaian spiritual, dan Jurnal Pencapaian Kompetensi Sikap Sosial.

⁴² Salinan dokumen Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No. 23 tahun 2016 Pasal 12 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Hal : 9

2. Penilaian Pengetahuan

Guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk penugasan lebih diarahkan pada tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok agar siswa memiliki kemampuan lebih dalam memahami materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya. Hal lainnya untuk mendukung teknik penilaian pengetahuan adalah lembar observasi diskusi kelompok, atau diskusi kelas

3. Penilaian Keterampilan

Guru melakukan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa ditekankan pada kemampuannya dalam menggali informasi dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Bentuk yang cocok adalah penilaian kinerja. (melalui pengamatan dalam diskusi kelompok, diskusi kelas dan menyampaikan hasil diskusi).

2. Hakikat Pembelajaran Sejarah

Secara etimologi kata sejarah merupakan kata dalam bahasa Indonesia, yang menyerap kata syajarah yang berasal dari bahasa Arab, yaitu Syajarotun yang artinya pohon, keturunan, asal usul – usul, silsilah, dan riwayat. Kata ini kemudian masuk kedalam bahasa Melayu setelah terjadinya akulturasi budaya pada abad ke 13.⁴³ Dalam perkembangannya, istilah sejarah mempunyai arti yang sama dengan kata history dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata benda istoria, dalam bahasa Yunani yang artinya ilmu.

⁴³ Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudi. Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar. (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2014) hal : 7

Dalam penggunaannya oleh filsuf Yunani, Aristoteles bahwa Istoria berarti suatu pertelaan yang sistematis mengenai seperangkat gejala alam, entah susunan kronologi yang merupakan faktor atau tidak didalam pertelahan; penggunaan itu, meskipun jarang masih tetap hidup didalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan natural history.

Sedangkan menurut definisi yang paling umum, kata history kini berarti masa lampau umat manusia, dimana istilah ini sama dengan kata sejarah dalam bahasa Jerman yang disebut dengan Geschichte, yang berasal dari kata geschehen yang artinya terjadi. Geschichte berarti sesuatu yang telah terjadi. Arti ini daripada kata sejarah acapkali dijumpai didalam ucapan – ucapan yang terlalu sering dipakai seperti dalam ungkapan “semua sejarah mengajarkan sesuatu” atau “pelajaran – pelajaran sejarah”⁴⁴

Selanjutnya tentang pengertian sejarah, sudah banyak sekali para ahli yang telah memberikan beberapa definisi mengenai pengertian sejarah, salah satunya adalah Herodutus, yang dijuluki sebagai The Father of History (Bapak Sejarah). Menurut pendapatnya, sejarah tidak berkembang kearah depan dengan tujuan yang pasti, tetapi bergerak seperti garis lingkaran yang tinggi rendahnya diakibatkan oleh keadaan manusia, yaitu Hybris (cangkokan), dan memesis (peniruan). Tidak jauh berbeda dengan pendapat Herodutus, Ibnu Khaldun dalam bukunya yang berjudul Muqadimah, mendefinisikan sejarah sebagai catatan tentang masyarakat atau umat manusia dan peradaban dunia; serta tentang perubahan – perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu sendiri.

⁴⁴ Gottschalk, Louis. Mengerti Sejarah. (Jakarta : UI Press, 2008) hal : 33

Selain itu Prof. Mr. Muh.Yamin, memberikan definisi Sejarah sebagai ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan dengan cerita bertarikh, tentang kejadian dalam masyarakat dan manusia pada waktu yang telah lampau, sebagai susunan hasil penyelidikan bahan tulisan atau tanda – tanda yang lain.⁴⁵

Berdasarkan dari uraian definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang segala sesuatu peristiwa atau rangkaian proses kejadian yang terjadi di masa lampau dan terbentuk berdasarkan pengalaman hidup manusia, sepanjang perjalanan hidupnya didunia.

Sejarah itu merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tak dapat dipisahkan, karena sejarah mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai sebuah pedoman atau landasan berpikir untuk menjalani kehidupan yang baru dimasa yang akan datang, sehingga peristiwa yang sudah terjadi dimasa lalu tidak terulang kembali, dan agar dapat diambil sebagai hikmah yang berharga untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Maka dengan adanya sejarah, manusia mampu membuat persiapan yang lebih baik lagi untuk menyongsong hari esok dalam menjalani kehidupan barunya.

⁴⁵ Sulasman. Metodologi Penelitian Sejarah : Teori, Metode, dan Contoh Aplikasi. (Bandung : Pustaka Setia, 2014) hal : 17

Menggambarkan peranan manusia dalam sejarah tampaknya jauh lebih tegas dengan menggunakan proses sejarah itu sendiri. Bahwa eksistensi sejarah sangat ditentukan oleh manusia. Karena itulah, maka sejarah dalam dimensi waktu dimungkinkan dapat muncul ketika manusia telah ada dan meninggalkan masa lalu, atau mempunyai hari kemarin.

Bertolak dari pandangan ini, maka tidak semua dapat bersepakat, dapat dikemukakan sejarah secara praktis dalam artian sebagai suatu proses sama tuanya dengan usia manusia itu sendiri. Tanpa manusia mustahil sejarah dapat dihadirkan, karena sejarah itu ditentukan oleh manusia. Tidak ada manusia, maka tidak ada sejarah. Hal itu dikarenakan bahwa diantara semua makhluk ciptaan Tuhan, hanya manusia didalam dirinya yang sejak awal telah memungkinkan untuk membuat sebuah proses sejarah.

Sejarah itu berlaku dalam suatu dinamika, dan didalam dinamika muncul sejumlah perubahan – perubahan. Artinya yang tidak dinamis tidak berubah. Manusia itu berkarakter dinamis, karena itu manusia berubah. Dimana perubahan perubahan kemanusiaan inilah yang kemudian memberlakukan proses sejarah.⁴⁶

Selain menyangkut masalah peranan dalam kehidupan manusia, sejarah juga mempunyai kegunaan penting didalam dunia pendidikan, yaitu sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Dalam pendidikan formal di Indonesia, sejarah baik dipandang sebagai kurikulum maupun sebagai akumulasi nilai – nilai masa silam, secara integral menyatu dengan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan.

⁴⁶ Abdul Latief, Juraid. Manusia, Filsafat, dan Sejarah. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015) hal : 36

Oleh sebab itu, subjek siswa diharuskan mempelajari pelajaran sejarah mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, tanpa memandang ia berada pada jurusan mana saja. Hal ini menunjukkan secara tegas bahwa betapa besarnya harapan terhadap pelajaran sejarah sangat mendasar.⁴⁷

Berkaitan dengan hal tersebut, maka tidak terlepas dari arti penting atau fungsi sejarah sebagai suatu mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Sejarah tidak hanya mempelajari tentang berbagai peristiwa – peristiwa yang terjadi di masa lampau yang berkaitan dengan pengalaman hidup manusia, sepanjang perjalanan hidupnya, tetapi lebih dari itu.

Mempelajari sejarah dapat berguna bagi siswa agar dapat menumbuh kembangkan sikap berpikir bijak terhadap kesalahan yang terjadi dimasa lampau, sehingga siswa agar dapat belajar dari pengalaman yang pernah terjadi sebelumnya. Dimana pengalaman tersebut tidak hanya terbatas pada pengalaman yang dialaminya sendiri melainkan juga pada pengalaman generasi sebelumnya. Dengan belajar sejarah siswa dapat mengembangkan potensi berpikirnya sekaligus menghindar dari kesalahan masa lalu, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun kesalahan yang pernah yang dilakukan sendiri.⁴⁸

Mempelajari sejarah juga akan memupuk kebiasaan berpikir secara kontekstual sesuai dengan ruang dan waktu dimana peristiwa itu terjadi, tanpa meninggalkan hakikat perubahan yang terjadi dalam proses sosio – kultural atau proses dimana aspek kemasyarakatan dan kebudayaan menjadi landasannya.

⁴⁷ *Ibid* ; hal : 72

⁴⁸ Hariyono. Mempelajari Sejarah Secara Efektif. (Jakarta : Pustaka Jaya, 1995) hal : 192

Disamping itu, dengan mempelajari sejarah kita tidak akan mudah terjebak pada opini karena terbiasa berpikir kritis, analitis, dan rasional serta didukung oleh fakta. Dengan menilik pada peristiwa masa lampau, kita akan menghormati dan senantiasa memperjuangkan nilai – nilai kemanusiaan.⁴⁹

Berdasarkan uraian tentang kegunaan sejarah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses pembelajaran disekolah untuk mengembangkan sikap berpikir bijak pada siswa dalam mempelajari tentang rangkaian peristiwa akibat kesalahan – kesalahan yang terjadi pada masa lampau kehidupan manusia, berdasarkan pengalaman hidupnya.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah, sejarah memiliki tujuan dan sasaran secara umum dalam pendidikan. Tujuan mata pelajaran sejarah pada umumnya adalah sebagai suatu pengenalan dengan riwayat manusia didunia, yaitu manusia yang memperjuangkan kehidupan yang bahagia, adil dan makmur, agar dapat mencapai kesadaran tentang dasar dari tujuan hidup manusia pada hakikatnya. Dalam hubungannya ini maka pelajaran sejarah adalah suatu usaha untuk ikut membentuk jiwa manusia.⁵⁰

Sasaran pengajaran disekolah juga harus mengacu pada tujuan pendidikan yang lebih luas. Tujuan yang harus dimiliki seorang guru di lapangan untuk mengajar haruslah tepat dan jelas.

⁴⁹ Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudi. Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar. (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2014) hal : 13

⁵⁰ Ali, R. Moh. Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. (Yogyakarta : Lkis, 2012) hal : 359

Hal ini penting dalam konteks saat ini dimana berbagai usaha sedang dilakukan disemua tingkat sekolah untuk memperbaiki kurikulum dan mendesain ulang pola pendidikan secara keseluruhan. Adapun Sasaran umum pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri.
2. Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat.
3. Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya.
4. Mengajarkan toleransi.
5. Menanamkan sikap intelektual.
6. Memperluas cakrawala intelektualitas.
7. Mengajarkan prinsip-prinsip intelektualitas.
8. Mengajarkan prinsip-prinsip moral.
9. Menanamkan orientasi kemasa depan.
10. Memberikan pelatihan mental.
11. Melatih siswa menangani isu-isu kontroversial.
12. Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perorangan.
13. Memperkokoh rasa nasionalisme.
14. Mengembangkan pemahaman internasioanal.
15. Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna.⁵¹

⁵¹ Kochhar, S.K. Pembelajaran Sejarah (Jakarta : PT GRASINDO, 2008) hal : 27 – 37

Lebih lanjut Kochhar dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Sejarah menjelaskan bahwa sasaran utama pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah :

1. Meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini. Peradaban modern yang dicapai saat ini merupakan hasil proses perkembangan yang panjang. Sejarah merupakan satu-satunya mata pelajaran yang mampu menguraikan proses tersebut.
2. Meningkatkan pemahaman terhadap akar peradaban manusia dan penghargaan terhadap kesatuan dasar manusia. Semua peradaban besar dunia memiliki akar yang sama ; disamping berbagai karakteristik lokal, kebanyakan adalah Unsur – unsur yang menunjukkan kesatuan dasar manusia. Salah satu sasaran utama sejarah pada sisi ini adalah menekankan dasar tersebut.
3. Menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan. Kebudayaan setiap bangsa telah menyumbangkan denmgan berbagai cara terhadap peradaban secara keseluruhan. Mata pelajaran sejarah membawa pengetahuan ini kepada para siswa.
4. Memperkokoh pemahaman bahwa intereksi saling menguntungkan antar berbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan kehidupan manusia.

5. Memberikan kemudahan kepada siswa yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitannya dengan sejarah umat manusia secara keseluruhan.⁵²

F. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS SMA Negeri 11 Kab.Tangerang ” mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 11 Kab. Tangerang, yang beralamat di JL.KH. Hasyim Asy’ari Km.1 Kelurahan Sepatan, Kec.Sepatan, Kab.Tangerang Prov.Banten. Adapun waktu penelitian lapangan dimulai dari bulan Februari – Juni 2017.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi didapatkan berdasarkan observasi awal Peneliti ke sekolah di kelas X IPS 1 dan X IPS 8. Adapun data dari hasil wawancara diperoleh dari informan kunci, yaitu Bpk. Adi Rakhmanto, M.Pd selaku wakil Kepala Sekolah Bid.Kurikulum, dan dari informan inti yaitu Bpk. M.Alfian Nugraha Fauzi, S.Pd selaku guru bidang studi sejarah, dan siswa – siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 8 masing – masing berjumlah 3 orang. Ke 6 orang siswa tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan cara belajar dan keaktifan mereka ketika pembelajaran sejarah sedang berlangsung.

⁵² Ibid ; hal : 50 – 51

Sedangkan sumber data dokumentasi, diperoleh dari sejumlah dokumen milik sekolah, yang diberikan melalui Wakasek Kurikulum kepada Peneliti, yang isinya berupa Profil sekolah, kalender pendidikan, sistem dan struktur kurikulum sekolah, Program Kerja PPDB, dan struktur organisasi sekolah.

Selain itu, adapula dokumen lain yang digunakan peneliti untuk menambah sumber data penulisan skripsi ini, seperti perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus sejarah Indonesia kelas X IPS), naskah soal Ulangan Harian, dan Ujian Tengah Semester, daftar absensi, dan daftar nilai siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi pertama kesekolah untuk mengamati langsung keadaan sekolah, seperti keadaan fisik, dan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu penulis juga mengamati proses pembelajaran sejarah yang berlangsung dikelas, tepatnya di kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 8, seperti materi sejarah apakah yang sedang diajarkan, bagaimanakah metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran, serta bagaimanakah keaktifan siswa selama pembelajaran sejarah berlangsung, sebagai respon dari metode pembelajaran sejarah yang di gunakan oleh guru sejarah.

b. Wawancara

Salah satu instrumen terpenting dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara. Adapun hal ini berguna bagi peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam rangka untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga untuk mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam.⁵³

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan kunci dan informan inti. Adapun narasumber yang dipilih antara lain : Bpk. Drs. H. Junaedi, MM selaku kepala sekolah, Bpk. Adi. Rakhmanto, M.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bpk. M.Alfian Nugraha Fauzi, S.Pd selaku guru sejarah, dan siswa – siswi kelas X IPS 1 dan X IPS 8.

c. Dokumentasi

Adapun dokumen – dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Arsip sekolah, berupa sejumlah data yang berisi profil sekolah, kalender pendidikan, struktur kurikulum, dan struktur organisasi sekolah.
2. Perangkat pembelajaran, berupa RPP dan silabus sejarah kelas X Peminatan IPS
3. Daftar absensi dan daftar nilai hasil belajar sejarah siswa kelas X Peminatan IPS

⁵³ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D (Bandung : ALFABETA, 2016)
hal : 231

4. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pemeriksaan data dan keabsahan data, dengan cara teknik triangulasi data yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara dengan informan kunci dan informan inti serta para siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 8 dan dokumentasi berupa file sekolah, perangkat pembelajaran, daftar absensi dan daftar nilai hasil belajar sejarah siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 8 yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang pertama dilakukan penulis adalah mereduksi data. Dimana dalam hal ini penulis merangkum data untuk memilih hal – hal yang paling pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dari sejumlah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang.

Teknik analisis data yang kedua yaitu dengan cara proses penyajian data secara naratif dalam bentuk uraian teks atau narasi dari hasil penelitian yang akan mempermudah dalam proses pemahaman hasil penelitian tentang pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Negeri 11 Kab.Tangerang dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami berdasarkan hasil penelitian tersebut. Analisis ketiga adalah penarikan kesimpulan, dan verifikasi data – data yang telah diperoleh dan diolah.

BAB II

GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 11 KAB.TANGERANG

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 11 Kab.Tangerang

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Kab.Tangerang berlokasi di JL. K.H. Hasyim Asy'ari Kelurahan Sepatan, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang dengan menempati areal lahan seluas 8423 M² milik Pemerintah Kabupaten Tangerang dan menjadi daerah penyangga yang berpotensi lebih cepat bagi perkembangan SMA Negeri 11 Kab.Tangerang jika dibandingkan dengan sekolah yang ada disekitarnya. Sekolah ini berdiri pada tahun 2003 dengan berafiliasi ke SMA Negeri 1 Mauk, dimana saat itu siswanya hanya berjumlah 45 orang, sebagai angkatan pertama dan menempati hanya 1 ruang kelas saja. Jabatan kepala sekolah saat itu dirangkap oleh Bpk. Drs.Muhammad Yusuf.

Selanjutnya seiring dengan berjalannya waktu, berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang Propinsi Banten, Nomor : 42.1.7/ 420.3 /364/ Dispendik, pada tanggal 9 Maret 2004 sekolah ini resmi mandiri dengan nama SMA Negeri 1 Sepatan, dan sekolah ini pun pindah lokasi ke JL. K.H. Hasyim Asy'ari Kelurahan Sepatan, Kecamatan Sepatan dimana Kepala Sekolah yang pertama dijabat oleh Ibu Dra. Hj. Ara Juhara (2004 – 2008).

Pada masa – masa awal kepemimpinan Ibu Dra. Hj.Ara Juhara, Sekolah ini hanya baru memiliki 7 unit ruang kelas, dan 15 orang staf pengajar. Selanjutnya ditahun 2005 sekolah inipun mulai membangun ruang Laboratorium Komputer, dan 3 unit ruang kelas baru, serta penambahan 12 orang staf pengajar yang baru. Pembangunan disekolah ini pun terus menerus dilakukan selama masa kepemimpinan beliau hingga menjelang akhir kepemimpinan beliau, seperti pembangunan Mushollah Az – Zahra, 8 unit ruang kelas baru, 8 unit ruang toilet siswa, pengecoran lapangan olahraga, dan sebagainya.

Sekolah ini menempati posisi yang sangat strategis, karena terletak di tepi jalan raya sehingga akses jalan menuju Sekolah sangat mudah dijangkau bagi para siswa dari berbagai wilayah baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun dengan kendaraan umum. Di samping itu, disekitar lokasi sekolah terdapat sebuah Poliklinik, dan beberapa Lembaga Pendidikan, seperti : TK, SDN, SMPN, MTs, MA, dan Majelis Ta'lim (TPA), dan beberapa kantor pemerintahan, seperti : kantor kecamatan Sepatan, dan kelurahan Sepatan, serta terdapat pula sejumlah sawah penduduk yang terhampar luas yang terletak dibelakang gedung sekolah.

Terdapat pula beberapa fasilitas sarana Ibadah, seperti masjid dan mushollah, serta terdapat sebuah pasar, yaitu Pasar Sepatan, yang lokasinya berdekatan dengan kantor Polsek Sepatan dan menjadi pusat aktifitas perdagangan atau perekonomian warga di wilayah Sepatan dan sekitarnya. Pada tahun 2008, SMA Negeri 1 Sepatan mengalami pergantian kepala sekolah, dari Ibu Dra.Hj.Ara Juhara kepada Bpk.Drs.H.Junaedi.MM. Hingga saat ini sekolah tetap dipimpipin oleh Bpk. Drs.H.Junaedi.MM

Berdasarkan keputusan Bupati Tangerang, pada tanggal 12 April tahun 2010, nomor : 421/Kep. 198 - Huk/2010, SMA Negeri 1 Sepatan mengalami perubahan nama menjadi SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang. Selama kurun Waktu tahun 2004 - 2016 SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang telah 3 kali mengalami proses akreditasi oleh tim akreditasi Provinsi / BAS Provinsi dengan hasil akreditasi sebagai berikut :

- Tahun 2007 Kualifikasi Akreditasi **B**, dengan SK Badan Akreditasi Sekolah Prov. Banten tgl. 9-02-2007 No: 05 / BAS / MN / II / 2007
- Tahun 2010 Kualifikasi akreditasi **A**, dengan SK, Badan Akreditasi Sekolah Prov. Banten tgl / 15 November 2010. No.22 / BAP - S /M XI / 2010
- Tahun 2014 Kualifikasi akreditasi **A**, dengan SK, Badan Akreditasi Sekolah Prov. Banten tgl / 15 November 2010. No. 73/BAP-S/M-SK/VIII/2014

2. Visi dan Misi SMA Negeri 11 Kab. Tangerang

SMA Negeri 11 Kab. Tangerang memiliki Visi “Menjadi Sekolah Unggulan Pembentuk Insan yang Cerdas, Terampil, Mandiri, Berkarakter, Berlandaskan Iman dan Takwa dan Berdaya Saing Tahun 2019.” Sejalan dengan usaha pencapaian Visi tersebut, adapun misi dari SMA Negeri 11 Kab.Tangerang adalah :

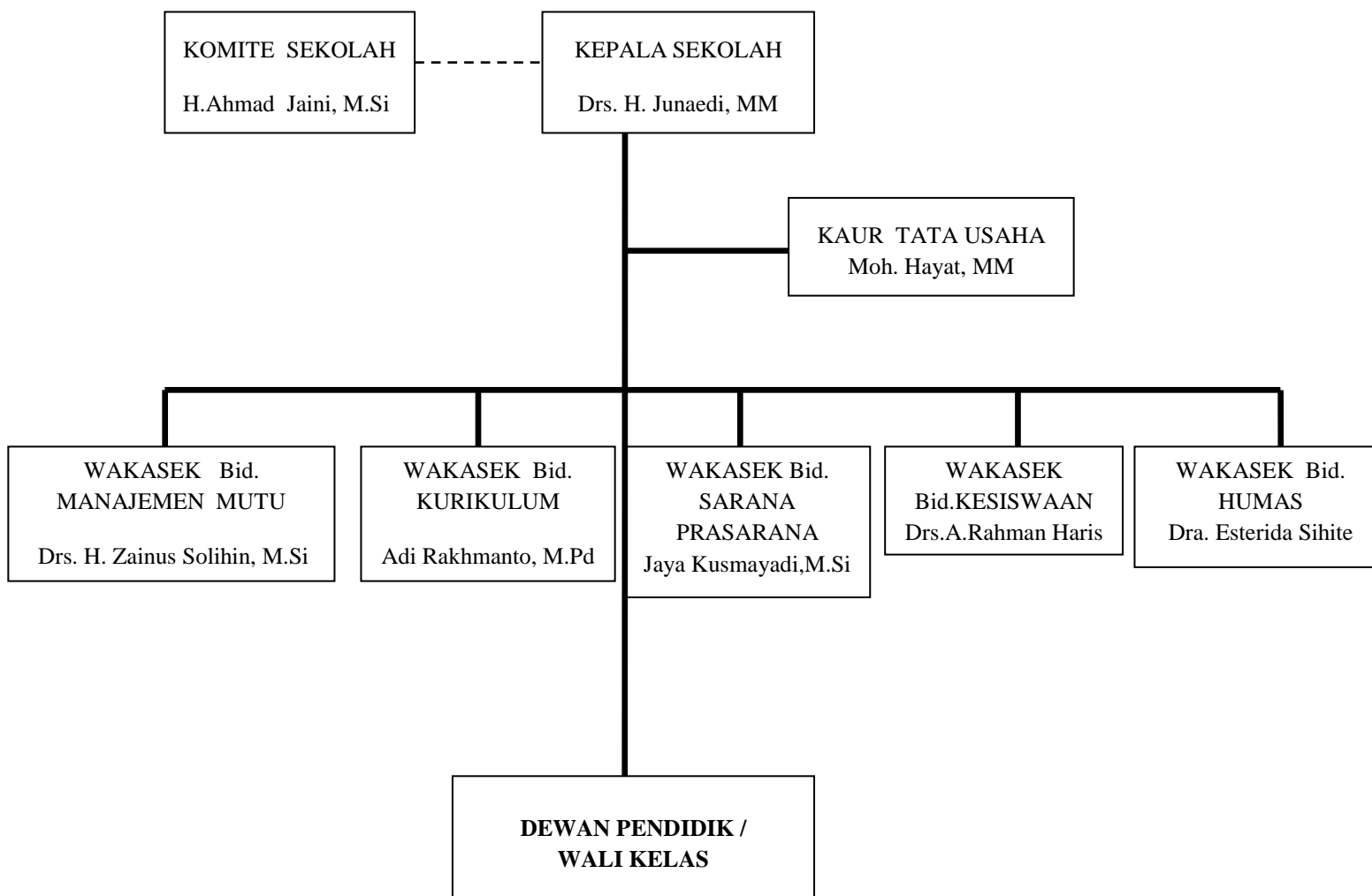
- a. Mewujudkan sekolah inovatif berwawasan keunggulan
- b. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization)

- c. Mewujudkan pembelajaran yang bermutu
- d. Mewujudkan tumbuh kembangnya bakat, minat yang bermutu dan berdaya saing.
- e. Mewujudkan peserta didik yang disiplin, jujur, mandiri dan patriotis serta berakhlak mulia.
- f. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan tangguh dan disiplin
- g. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- h. Mewujudkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif
- i. Mewujudkan sekolah wiyata mandala yang meningkatkan mutu belajar peserta didik.
- j. Mewujudkan sekolah sehat
- k. Mewujudkan kemampuan seni budaya yang tangguh dan kompetitif.
- l. Mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan.
- m. Mewujudkan kemampuan KIR yang cerdas dan kompetitif.
- n. Mewujudkan nilai nilai agama bagi kenikmatan hidup warga sekolah
- o. Mewujudkan nilai nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah

B. Struktur Organisasi Sekolah

Sebagai salah satu sekolah terbaik di daerah kabupaten Tangerang, SMA Negeri 11 Kab.Tangerang memiliki struktur organisasi sekolah yang terorganisir dengan baik, sehingga dapat mendukung proses kegiatan Pembelajaran. Adapun struktur organisasi sekolah SMA Negeri 11 Kab.Tangerang adalah sebagai berikut

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMAN 11 KAB.TANGERANG



C. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMA Negeri 11 Kab.Tangerang memiliki berbagai macam bangunan yang terdiri atas berbagai macam fungsi. Dimana bangunan tersebut digunakan sebagai sarana dan prasarana penunjang guna kelancaran dalam proses pembelajaran di sekolah, agar dapat berjalan dengan baik.

Tata ruang sekolah secara keseluruhan bentuknya menyerupai persegi empat dimana lapangan olahraga merupakan sebagai titik pusatnya, karena dikelilingi oleh gedung – gedung yang ada disekitarnya. Secara keseluruhan, ruangan – ruangan tersebut pada umumnya dalam kondisi baik.

Adapun sarana / fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 11 Kab.Tangerang diantaranya adalah berupa 39 unit ruang kelas dengan luas 8x9 m yang masing – masing kelas didalamnya terdapat 40 buah meja dan kursi siswa, satu buah meja dan kursi guru, serta dilengkapi dengan dua buah papan tulis whiteboard yang terpasang di dinding depan kelas. Selain itu masing – masing ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas tambahan, seperti satu buah LCD Proyektor, dua buah AC, serta sebuah lemari yang terletak disamping kiri meja guru, untuk digunakan sebagai tempat menyimpan Al – Qur'an, dan seperangkat administrasi kelas.

Disamping itu pula, sekolah memiliki sarana lain yang digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran, seperti 3 unit ruang laboratorium IPA, 1 unit ruang laboratorium bahasa, 1 unit ruang laboratorium komputer, 1 unit ruang perpustakaan yang terletak di belakang bersebelahan dengan kantin sekolah, serta lapangan olahraga yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran olahraga seperti : senam, futsal, voli, dan basket. Selain itu, lapangan olahraga ini digunakan pula untuk kegiatan upacara bendera tiap hari senin.

Selain memiliki sarana dan prasarana untuk penunjang pembelajaran, SMA Negeri 11 Kab.Tangerang juga memiliki bangunan lain, seperti musholla Az – Zahra, yang terletak sebelah timur lapangan olahraga, yang digunakan sebagai sarana ibadah para guru dan siswa, 1 unit ruang komite sekolah, 1 unit ruang UKS, 1 unit ruang koperasi yang letaknya bersebelahan dengan ruang perpustakaan, 1 unit ruang OSIS yang letaknya berada didepan ruang laboratorium komputer, 1 unit ruang bengkel seni, yang berada disamping ruang laboratorium komputer, serta kantin sekolah dan 1 unit ruang gudang yang terletak di bagian belakang sekolah, dan 16 unit ruang toilet siswa.

Adapun dibagian depan gedung sekolah terdapat sebuah pintu gerbang utama yang menghadap langsung ke jalan raya, dimana ruang pos satpam berada tepat di sebelah kanan pintu masuk gerbang, dan terdapat pula sebuah tempat parkir kendaraan bagi guru dan para siswa. Saat memasuki lingkungan sekolah, terdapat sebuah gedung utama yang baru selesai direnovasi pada awal tahun 2016 dan menghadap ke arah pintu gerbang.

Gedung tersebut terdiri dari 2 lantai, dimana pada lantai 1 terdapat sebuah ruang Lobby, yang letaknya berada ditengah – tengah dalam gedung dan digunakan sebagai ruang piket harian guru, 1 unit ruang Tata Usaha (TU) yang letaknya berada sebelah kiri didalam gedung, berdekatan dengan ruang wakasek dan ruang kepala sekolah, ruang tamu, serta ruang guru yang terdapat di sebelah kanan dalam gedung, yang dibatasi oleh anak tangga.

Tepat disamping anak tangga terdapat pula 1 unit ruang riso, yang digunakan untuk menggandakan soal – soal UTS dan UAS. Masing – masing ruangan tersebut dilengkapi dengan fasilitas toilet. Sementara itu memasuki lantai 2 tepatnya disebelah kanan dalam gedung terdapat ruang Bimbingan Konseling (BK) bersebelahan dengan ruang kelas XI IPS 4 dan disebelah kiri dalam gedung terdapat 2 unit ruang kelas XI, yaitu kelas IPS 3 dan XI IPA 5.

D. Struktur Kurikulum Sekolah

Struktur kurikulum SMA Negeri 11 Kab.Tangerang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kurikulum 2013 yaitu untuk kelas X dan kelas XI merupakan kelompok program peminatan yang diikuti oleh seluruh siswa, yang mengikuti sesuai dengan kriteria peminatan IPA dan IPS, dan kelas XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas dua program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penyusunan Struktur kurikulum sekolah didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP. Disamping itu, kurikulum SMA Negeri 11 Kab. Tangerang dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Propinsi Banten. Pengembangan kurikulum SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang juga mengacu pada standar isi dan standar kelulusan dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah.

Muatan Kurikulum SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah berdasarkan hasil kajian, serta kegiatan pengembangan diri.

Pada tahun ajaran 2016 / 2017, SMAN 11 Kab. Tangerang memberikan layanan pendidikan dengan dua kurikulum dan dua sistem, yaitu Kurikulum 2013 diberikan kepada kelas X dengan sistem kredit semester (SKS), dan Kurikulum KTSP 2006 yang diberikan kepada kelas XI dengan sistem kredit semester (SKS), dan Kelas XII dengan sistem paket.

Pada struktur Kurikulum 2013, di SMAN 11 Kab.Tangerang terdiri atas dua kelompok, yaitu :

- a. kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B,
- b. kelompok mata pelajaran peminatan, yaitu kelompok mata pelajaran C yang terdiri atas : Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu – Ilmu Sosial, dan Ilmu – Ilmu Bahasa, dan Budaya.

Adapun pada struktur kelompok mata pelajaran wajib di kelas X dalam Kurikulum 2013 terdapat 2 mata pelajaran sebagai pelajaran lintas minat baik pada program IPA maupun IPS dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum kelas X terdiri atas 15 pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri
2. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara Keseluruhan.

Sedangkan kurikulum SMA Negeri 11 Kab.Tangerang untuk kelas XI dan XII baik program IPA maupun IPS, masih menerapkan KTSP 2006 dimana terdapat 1 mata pelajaran sebagai lintas minat, minat baik pada program IPA maupun IPS dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum SMA Kelas XI dan XII Program IPA maupun Program IPS, terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

2. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum SMAN 11 Kab. Tangerang yaitu 40 jam pembelajaran. Ada penambahan 1 jam pembelajaran untuk mata pelajaran Fisika, pada program IPA, dan 1 jam pembelajaran untuk mata pelajaran ekonomi pada program IPS.

Beban belajar yang diatur di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang menggunakan Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester. Sistem Paket yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang. Sistem Paket ini diberikan pada kelas 11 dan 12. Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran (jp). Satu jam pembelajaran berlangsung selama 45 menit, dan minggu efektif dalam satu tahun (dua semester) adalah 35 minggu.

Sedangkan Sistem Kredit Semester adalah penyelenggaraan program pendidikan dimana peserta didik boleh mengambil mata pelajaran yang ada pada semester berikutnya sesuai dengan Indeks Prestasi yang telah ditentukan. Sistem Kredit Semester ini diberikan pada kelas X. Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam *satuan kredit semester (sks)* yang setara dengan 1.88 jam pelajaran atau dibulatkan menjadi 2 jam pelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

E. Tinjauan Singkat Tentang Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 11

Kab.Tangerang

1. Sistem Perekrutan Guru.

Sebagai salah satu sekolah negeri di daerah Kabupaten Tangerang, Sistem Perekrutan guru di SMAN 11 Kab.Tangerang diatur sepenuhnya oleh Dinas Pendidikan Provinsi Banten, melalui Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Banten dengan proses seleksi yang sangat ketat sekali. Disamping itu, sistem perekrutan guru di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang didasarkan pula pada analisis kebutuhan guru dengan membandingkan rasio guru dengan jumlah jam pelajaran yang ada di sekolah.⁵⁴ Sistem perekrutan guru di sekolah ini juga memiliki sejumlah kriteria yang harus dipenuhi oleh calon guru yang akan melamar, seperti minimal lulusan Strata 1 (S1) dan harus linier dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta lebih diutamakan lulusan dari Perguruan Tinggi Negeri.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Bpk. Drs. H. Zainus Solihin, M.Si. Wakasek Bid. Manajemen Mutu Pendidikan, 14 Maret 2017 pukul 10.30 WIB

⁵⁵ *Ibid* ;

SMA Negeri 11 Kab.Tangerang pada saat ini memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 77 orang, yang terdiri dari 29 orang guru yang berstatus PNS, dan 48 orang guru yang berstatus sebagai non PNS (honorar), dengan latar belakang Pendidikan masing – masing, antara lain S2 = 13 orang, dan S1 = 64 orang. Sedangkan untuk staf tenaga kependidikan (Staf TU) berjumlah 21 orang, dengan status 2 orang sebagai PNS, dan 19 orang berstatus non PNS, dengan latar belakang pendidikan S2 = 1 orang. S1 = 7 orang, D3 = 1 orang, SMA = 6 orang, SMP = 3 orang dan SD = 1 orang.

Untuk mata pelajaran Sejarah, SMA Negeri 11 Kab.Tangerang memiliki 4 orang guru sejarah, salah satunya adalah Bpk. M.Alfian Nugraha Fauzi, S.Pd. Beliau merupakan lulusan S1 jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta, tahun 2013 dan mengajar di 16 kelas yakni, 11 kelas di kelas X Program IPA dan IPS, dan 5 kelas di kelas XI program IPS.

2. Sistem Penerimaan Siswa

Kegiatan penerimaan siswa baru di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang berlangsung pada bulan Juni 2016 secara manual, dimana siswa yang ingin masuk ke SMA Negeri 11 Kab.Tangerang harus datang langsung ke sekolah untuk mendaftarkan dirinya. Adapun sistem penerimaan siswa baru di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang terdiri atas dua jalur khusus dan satu jalur umum, dimana masing masing jalur pendaftaran tersebut memiliki kriteria yang berbeda – beda, dan dengan presentase penerimaan yang berbeda pula.

Setiap calon siswa baru yang ingin mendaftar harus memilih salah satu jalur tersebut sesuai dengan kemampuannya. Hasil seleksi penerimaan siswa baru kemudian akan diumumkan secara langsung di sekolah. Adapun sistem jalur penerimaan siswa baru di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang antara lain :

a. Jalur Afirmasi (keberpihakan), yaitu jalur khusus penerimaan calon siswa baru dengan prioritas dari kalangan keluarga ekonomi lemah/tidak mampu, dan yatim piatu. Jumlah siswa yang diterima pada jalur ini adalah sebanyak 15 % dari jumlah daya tampung di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang tahun ajaran 2016 / 2017. Seleksi dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan administrasi berupa fotokopi KKPS dan aslinya. Adapun syarat – syarat penerimaan siswa baru jalur afirmasi adalah :

1. Lulus dari SMP/MTs/Paket B dibuktikan dengan SKL dari sekolah asal
2. Fotokopi KTP orang tua dan Kartu Keluarga
3. Melampirkan Kartu Perlindungan Sosial (KPS) yang asli
4. Membuat surat pernyataan kesungguhan, kesanggupan, dan penegakan disiplin serta tanggung jawab untuk belajar di SMA Negeri 11 Kab. Tangerang untuk calon siswa baru dan diketahui oleh orang tua.

b. Jalur Apresiasi Prestasi, yaitu jalur khusus penerimaan untuk calon siswa baru yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan di bidang non akademik. Jumlah siswa baru yang diterima melalui jalur ini sebanyak 10 % dari jumlah penerimaan keseluruhan daya tampung di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang.

Seleksi dilakukan dengan berdasarkan pada prestasi non akademik / prestasi kejuaraan di bidang sains, olahraga, agama, dan seni budaya dengan dibuktikan oleh medali, piagam atau sertifikasi asli dari tingkat kabupaten / kotamadya. Seleksi dilakukan sepenuhnya oleh panitia PPDB SMAN 11 Kab.Tangerang dan hasil keputusan penerimaan adalah final (tidak dilakukan surat menyurat). Adapun syarat – syarat penerimaan siswa baru jalur apreasi prestasi adalah :

1. Lulus dari SMP/MTs/Paket B dibuktikan dengan SKL dari sekolah asal
2. Melampirkan piagam penghargaan/ sertifikat asli yang diperoleh selama di SMP/MTs untuk kegiatan dibidang sains, olahraga, agama dan seni budaya, dengan kategori juara 1 s/d 3 baik di tingkat kabupaten/kotamadya, provinsi, maupun ditingkat nasional.
3. Mengisi formulir pendaftaran jalur khusus prestasi dengan benar dan lengkap
4. Membuat surat pernyataan kesungguhan, kesanggupan, dan penegakan disiplin serta tanggung jawab untuk belajar di SMAN 11 Kab. Tangerang untuk calon siswa baru dan diketahui oleh orang tua.

c. Jalur seleksi hasil Ujian Nasional, yaitu jalur umum untuk penerimaan calon siswa baru yang dilakukan dengan melihat pada prestasi nilai hasil Ujian Nasional. Jumlah siswa baru yang diterima pada jalur ini sebanyak 75 % dari jumlah penerimaan keseluruhan daya tampung di SMAN 11 Kab.Tangerang. Seleksi hasil nilai Ujian Nasional didasarkan pada ketentuan yang berlaku dari Dinas Pendidikan atau kebijakan lain yang disepakati antar sekolah.

Adapun syarat – syarat penerimaan siswa baru jalur umum seleksi hasil nilai Ujian Nasional adalah :

1. Seleksi berdasarkan pada prestasi nilai hasil Ujian Nasional dengan menunjukkan SKHUN yang asli/fotokopi
2. Lulus dari SMP/MTs/Paket B dibuktikan dengan SKL dari sekolah asal
3. Mengisi formulir pendaftaran jalur umum seleksi hasil Ujian Nasional dengan benar dan lengkap
4. Seluruh ketentuan – ketentuan mengikuti aturan yang ditetapkan bersama antar SMA dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang
5. Membuat surat pernyataan kesungguhan, kesanggupan, dan penegakan disiplin serta tanggung jawab untuk belajar di SMAN 11 Kab. Tangerang untuk calon siswa baru dan diketahui oleh orang tua.

3. Sistem Pemilihan Program Jurusan

Adapun sistem pemilihan program jurusan / peminatan di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang, bagi siswa kelas X yang menggunakan Kurikulum 2013 dilakukan pada saat siswa duduk di kelas X semester 1 atau dari awal masuk sekolah. Sesuai kesepakatan Sekolah dengan Komite Sekolah serta dengan memperhatikan keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, maka sekolah menetapkan hanya ada 2 (dua) jurusan yang diprogramkan di lingkungan SMAN 11 Kabupaten Tangerang, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sebagai proses dalam hal melakukan memilih program peminatan / jurusan, setiap siswa SMA Negeri 11 Kab.Tangerang dalam pembelajaran wajib melakukan aktifitas sebagai berikut :

- a. Menempuh kelompok mata pelajaran A dan B sebagaimana dalam sistem kurikulum yang diberlakukan
- b. Memilih dan menempuh pembelajaran peminatan kelompok mata pelajaran C yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.
- c. Memilih dan menempuh mata pelajaran peminatan lintas minat atau pendalaman peminatan siswa.

Sedangkan mekanisme pemilihan jurusan/program peminatan di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang bagi kelas X dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Pengambilan data prestasi hasil belajar berdasarkan nilai raport siswa dari kelas VII, VIII, dan IX serta nilai Ujian Nasional, ketika masih duduk di SMP/MTs.
- b. Rekomendasi dari guru BK di SMP
- c. Hasil tes penempatan saat mendaftar di SMAN 11 Kab. Tangerang
- d. Mengisi angket peminatan / program jurusan IPA / IPS
- e. Hasil psikotest
- f. Wawancara / interview

Pada semester kedua di kelas X siswa masih mungkin bisa mengubah atau mengganti kelompok peminatan, berdasarkan nilai hasil belajar di semester 1 dan rekomendasi dari guru BK. Semua mata pelajaran yang terdapat pada satu kelompok peminatan wajib diikuti oleh siswa.

Selain mengikuti seluruh mata pelajaran dikelompok peminatan, setiap siswa harus mengikuti mata pelajaran tertentu untuk lintas minat atau pendalaman minat sebanyak 6 jam pelajaran dikelas X dan 4 jam pelajaran dikelas XI dan XII. Mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap dari kelas X sampai dengan kelas XII. Dikelas X jumlah jam pelajaran pilihan antar kelompok peminatan perminggu 6 jam pelajaran, dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut :

- a. Dua mata pelajaran (masing – masing 3 jam pelajaran) dari satu kelompok peminatan yang sama diluar kelompok peminatan pilihan atau
- b. Satu mata pelajaran di masing – masing kelompok peminatan diluar kelompok peminatan pilihan
- c. Mata pelajaran lintas minat yang dibuka di SMAN 11 Kab.Tangerang sebagai berikut :

Program IPA : Matematika, Kimia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Program IPS : Ekonomi, Sosiologi, Sejarah dan Geografi.

F. Program Kegiatan Sekolah

Program kegiatan sekolah yang disusun oleh SMA Negeri 11 Kab.Tangerang mengacu pada kalender pendidikan tahun ajaran 2016 / 2017 yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Banten, dan disesuaikan dengan karakteristik sekolah, kebutuhan siswa, dan masyarakat, serta ketentuan dari Pemerintah Pusat / Daerah. Pengaturan minggu efektif untuk kelas X dan kelas XI berjumlah 35 minggu, sedangkan untuk kelas XII berjumlah 30 minggu.

SMA Negeri 11 Kab.Tangerang memulai hari pertama kegiatan pembelajaran di tahun ajaran 2016 / 2017 adalah pada hari senin 18 Juli 2016 yang bersamaan dengan pelaksanaan Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB), selama 3 hari yang dimulai dari tanggal 18 s/d 20 Juli 2016. Pada hari-hari pertama masuk sekolah tanggal 18 s/d 20 Juli 2016 diisi dengan kegiatan-kegiatan :

1. Pertemuan antara orang tua peserta didik dengan sekolah untuk sosialisasi program sekolah dan membuat kesepakatan-kesepakatan dalam rangka pelaksanaan Proses Pembelajaran.
2. Bagi Peserta didik baru Kelas X, mengikuti kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik Baru diantaranya berisi :
 - a. Wawasan Wiyata Mandala
 - b. Tata Krama peserta didik
 - c. Program dan Cara Belajar
 - d. Pengenalan Lingkungan Sekolah

- e. Tata tertib Sekolah
 - f. Pengenalan Kegiatan Ekstra Kurikuler.
 - g. Perkenalan dengan teman sesama peserta didik, dengan Guru, Tata Usaha, Komite Sekolah dan Pelaksana Sekolah.
3. Untuk peserta didik kelas XI dan XII melaksanakan kegiatan :
- a. Pembinaan 5 K
 - b. Bakti Sosial
 - c. Penyegaran Mata Pelajaran
 - d. Diskusi Kelompok
 - e. Pemantapan Disiplin Sekolah
 - f. Kegiatan Ramadhan

SMA Negeri 11 Kab.Tangerang juga mengadakan program layanan Cerdas Istimewa (CI). Untuk tahun keempat, angkatan pada layanan CI, SMA Negeri 11 Kab.Tangerang kembali melaksanakan dan meningkatkan layanan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan no. 157 tahun 2014 tentang kurikulum berdeferensiasi untuk layanan khusus CI.

Layanan khusus untuk peserta didik Cerdas Istimewa (CI) terdiri dari program percepatan yang memiliki syarat peserta didiknya memiliki IQ sama atau diatas 130 dengan penyelesaian program dua tahun atau empat semester dan menggunakan kurikulum **berdiferensiasi**, dan program pengayaan dengan penyelesaian program tiga tahun dan menggunakan kurikulum **eskalasi** yaitu penambahan pada “*deep learning*” materi pelajaran program reguler yang dikuatkan dengan materi pengayaan persiapan masuk ke perguruan tinggi negeri dan materi pendukung Olimpiade Sains.

SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang telah melaksanakan program Cerdas Istimewa (CI) berupa program akselerasi yang telah berhasil meluluskan dua angkatan dan satu angkatan sedang proses belajar mengajar di semester tiga kelas XI. Pada tahun ajaran 2015-2016 program tersebut disesuaikan dan ditingkatkan menjadi Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) pada Peserta Didik Cerdas Istimewa (CI) baik program percepatan dan pengayaan.

Untuk memulai dan merealisasikan amanah undang-undang dan landasan teori maka berdasarkan pengalaman pimpinan sekolah dan guru-guru serta pelatihan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Menengah dalam melaksanakan program cerdas istimewa (CI) ditambah keberhasilan keluarga besar SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang dalam meraih sertifikat **ISO 9001:2008**.

Pada tahun ajaran 2015 / 2016 layanan khusus CI berorientasi, lulusannya melanjutkan keperguruan tinggi negeri atau melanjutkan ke sekolah kedinasan yang dikelola pemerintah Republik Indonesia, sehingga peserta didik **Superior** yang memiliki IQ 115 – 130 dengan populasi 13,6 % dari populasi peserta didik seusianya, dan ditempatkan di program pengayaan.

Adapun tingkat IQ 130 – 145 siswa **Gifted** dengan populasi 2,13 % dari populasi peserta didik seusianya, serta IQ 145-160 siswa **Genius** dengan populasi 0,14% dari populasi siswa seusianya, ditempatkan pada program percepatan. Disamping itu pula SMA Negeri 11 Kab.Tangerang juga mengadakan kegiatan pekan ulangan, seperti : ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional.

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. HASIL TEMUAN

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 1 dan X IPS 8

Didalam sub bab mengenai hasil temuan ini, peneliti akan membahas lebih lanjut tentang masalah RPP sejarah yang dibuat oleh guru untuk kelas X IPS 1 dan X IPS 8 yang disesuaikan dengan sistem kurikulum nasional yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013 yang telah disempurnakan. Selain itu, penggunaan satu RPP yang sama juga dilakukan oleh guru ketika mengajar di kedua kelas tersebut.

Setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada dasarnya dibutuhkan suatu proses perencanaan yang matang, karena dalam proses perencanaan tersebut, berfungsi sebagai suatu hal yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Disamping itu, proses perencanaan yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran merupakan suatu langkah awal yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat terarah dan berjalan dengan baik, efektif, serta maksimal. Pembelajaran itu merupakan suatu kegiatan yang memerlukan proses pengaturan yang sistematis dan terencana dengan baik, karena dalam proses pembelajaran itu terdapat suatu tujuan yang harus dicapai, dan ketercapaian kompetensi yang diharapkan, yang harus dikuasai oleh para siswa, maka dari itu dibuatlah suatu program perencanaan pembelajaran (RPP) oleh guru sebagai suatu langkah awal sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan perencanaan yang disusun dan dibuat oleh guru secara sistematis untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran di sekolah, karena perencanaan pembelajaran itu adalah suatu rancangan atau skenario yang dibuat oleh guru untuk dapat mengarahkan sasaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta kompetensi yang diharapkan mampu dimiliki oleh para siswa.

Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya sekedar untuk membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah saja, tetapi juga dalam rangka untuk membantu mengimplementasikan kurikulum. Pada dasarnya, perencanaan pembelajaran itu merupakan suatu pedoman atau panduan praktis bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan untuk memenuhi kebutuhan siswanya dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru harus dapat dilakukan dengan mudah, efektif, efisien, dan tepat sasaran sesuai yang diharapkan.

Adapun program perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru bertujuan untuk mengarahkan sasaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar dapat berjalan secara maksimal, dengan baik dan terarah, sehingga upaya dalam pencapaian kompetensi dalam pembelajaran pun sesuai yang diharapkan.

Perencanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, dan instrumen penilaian. Selain itu, Perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru juga harus sesuai dengan isi materi pembahasan yang terdapat didalam buku teks pelajaran.

Teknik atau instrument penilaian yang terdapat didalam RPP terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sejak bulan Februari hingga April 2017, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas X SMA Negeri 11 Kab. Tangerang sudah dirancang dan sesuai berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013 yang disempurnakan, hal itu dapat terlihat dari bentuk pengorganisasian kelas – kelas yang terbagi kedalam dua kelompok program peminatan / jurusan yaitu kelas peminatan IPA dan IPS.

Setiap tahun ajaran baru diawal semester sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, seluruh guru bidang studi termasuk guru bidang studi sejarah diwajibkan untuk membuat sejumlah perangkat pembelajaran, yang terdiri dari Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester dan sebagainya. RPP merupakan perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh seluruh guru bidang studi di setiap satuan pendidikan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan benar serta untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Bpk. Adi Rakhmanto, M.Pd. Wakasek Bid. Kurikulum Senin, 13 Maret 2017 Pukul 09.45. WIB

Selanjutnya, berdasarkan hasil temuan peneliti, diketahui bahwa RPP yang dibuat oleh guru bidang studi sejarah adalah murni buatan guru bidang studi sejarah sendiri. Proses pembuatannya dilakukan setelah guru bidang studi sejarah mengikuti Program Workshop Pelatihan Kurikulum 2013 selama 1 minggu pada bulan Juni tahun 2016 lalu di daerah Anyer, Serang, Banten.

Disamping itu, proses pembuatan RPP juga berdasarkan hasil kesepakatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik ditingkat Sekolah maupun di tingkat Kabupaten.⁵⁷ Awalnya pembuatan RPP Sejarah kelas X IPS memang dilakukan secara kolektif atau bersama – sama dengan guru sejarah yang lain, tetapi untuk penyempurnaannya dilakukan oleh guru sejarah masing – masing, setelah mengikuti Program Workshop Pelatihan Kurikulum 2013 tersebut dan seiring dengan formatnya yang baru yang sudah direvisi dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.⁵⁸

Meskipun demikian, format penulisan RPP sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang menjelaskan tentang identitas isi RPP, antara lain : identitas sekolah dengan rincian berupa nama satuan pendidikan, kelas dan semester, identitas mata pelajaran, alokasi waktu, jumlah pertemuan, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, langkah – langkah kegiatan pembelajaran,

⁵⁷ Wawancara dengan Bpk. M.Alfian Nugraha Fauzi, S.Pd. Guru Bid. Studi Sejarah. Rabu, 15 Februari, 2017 Pukul 13.30. WIB

⁵⁸ *Ibid*;

yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, media, bahan, dan sumber belajar, serta instrumen atau teknik penilaian hasil belajar.

Berbeda dengan Format RPP kelas X IPS Kurikulum 2013 sebelumnya, RPP Kurikulum 2013 yang saat ini merupakan RPP dengan format baru yang sudah direvisi berdasarkan Kurikulum 2013 yang disempurnakan pada tahun 2016, dimana pada RPP sejarah kelas X IPS K13 saat ini tidak tercantum tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, Strategi, dan Model Pembelajaran. Tujuan pembelajaran sudah masuk kedalam bagian dari Indikator, yang menjadi acuan pula dalam pencapaian kompetensi, sedangkan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi dan model pembelajaran sudah masuk kedalam bagian dari kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran.⁵⁹

Pada proses identifikasi dan analisis RPP dengan materi pelajaran “Manusia Purba di Indonesia” peneliti menemukan bahwa guru menuliskan alokasi waktu sebanyak 3x45 menit, dengan jumlah pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan dalam 1 minggu dengan rincian sebagai berikut :

- Kompetensi Dasar

1. Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik
2. Menyajikan hasil analisis mengenai persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

⁵⁹ *Ibid*;

- **Indikator**

1. Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur kedatangannya
2. Perkembangan zaman batu dan corak kehidupannya
3. Jenis – jenis manusia purba di Indonesia
4. Menganalisis persamaan dan perbedaan manusia purba dengan manusia modern
5. Membuat tulisan mengenai ciri – ciri manusia purba di Indonesia dengan manusia modern

Selanjutnya memasuki pada tahap kegiatan pembelajaran, guru sejarah membagi pembahasannya menjadi 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing – masing sebanyak 3 jam pelajaran (3 x 45 menit), dan masing – masing pada pertemuan tersebut memiliki kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara terpisah, dengan masing – masing 2 indikator yang berbeda.⁶⁰ Berdasarkan hal yang tertulis didalam RPP, berikut adalah rincian langkah – langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan yang pertama :

Indikator : 3.9.1. Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur

Kedatangannya

3.9.2. Perkembangan zaman batu dan corak kehidupannya

⁶⁰ Lampiran RPP Sejarah Peminatan kelas X IPS semester 2 hal : 169

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyapa siswa, mengabsensi siswa, dan mengkondisikan siswa agar siap dalam proses pembelajaran dengan cara memotivasi seluruh siswa agar siap dalam pembelajaran baik psikhis maupun fisik, menyebutkan materi belajar, menyampaikan tujuan dari pembelajaran, menyampaikan sumber belajar yang digunakan baik berupa buku, internet, dan sumber belajar lainnya, serta menyampaikan sistem penilaian yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan paparan singkat tentang materi yang akan diajarkan, Siswa diberikan tugas untuk mencari data tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

c. Kegiatan Penutup

Guru Menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini, melakukan refleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung, menyampaikan informasi materi untuk pertemuan selanjutnya, dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Langkah – langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dan selanjutnya memiliki format yang sama dengan pertemuan pertama dan alokasi waktu yang sama pula, namun dengan indikator yang berbeda.

Berikut adalah rincian kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua :

Indikator : 3.9.3. Jenis – jenis manusia purba di Indonesia

3.9.4. Menganalisis persamaan dan perbedaan manusia purba dengan manusia modern

4.9.1. Membuat tulisan mengenai ciri – ciri manusia purba di Indonesia dengan manusia modern ⁶¹

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyapa siswa, mengabsensi siswa, dan mengkondisikan siswa agar siap dalam proses pembelajaran dengan cara memotivasi seluruh siswa agar siap dalam pembelajaran baik secara psikhis maupun secara fisik, menyebutkan materi belajar, menyampaikan tujuan dari pembelajaran, menyampaikan sumber belajar yang digunakan baik berupa buku, internet, artikel dari surat kabar / majalah dan sumber belajar lainnya, serta menyampaikan sistem penilaian yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan paparan singkat tentang materi yang akan diajarkan, Siswa diberikan tugas untuk mendata manusia purba yang ditemukan di Indonesia, siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

⁶¹ *Ibid* ; hal : 170

c. Kegiatan Penutup

Guru Menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini, melakukan refleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung, menyampaikan informasi materi untuk pertemuan selanjutnya, dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Setelah menguraikan tentang kegiatan pembelajaran, pada point selanjutnya akan diuraikan mengenai Teknik Penilaian.

Dalam hal ini guru sejarah membuat teknik penilaian menjadi tiga bagian yaitu :

1. Penilaian sikap

Untuk penilaian sikap, guru membuat lembar pengamatan berupa jurnal yang akan menjadi masukan pada penilaian sikap siswa

2. Penilaian pengetahuan,

Untuk aspek penilaian pengetahuan guru membaginya menjadi dua bagian yaitu dalam bentuk Tes tertulis dan penugasan

- Untuk penugasan, lebih diarahkan pada tugas yang dikerjakan siswa agar memiliki kemampuan dalam materi pada pertemuan selanjutnya
- Hal lainnya untuk mendukung teknik penilaian pengetahuan adalah lembar observasi diskusi kelompok, atau diskusi kelas

3. Penilaian keterampilan

- Untuk penilaian keterampilan ditekankan pada kemampuan peserta didik dalam menggali informasi dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
- Bentuk yang cocok adalah penilaian kinerja tiap siswa. (melalui pengamatan dalam diskusi kelompok, diskusi kelas dan menyampaikan hasil diskusi).

Setelah menguraikan kegiatan pembelajaran dan teknik penilaian, point terakhir yang tercantum pada RPP yang dibuat oleh guru sejarah adalah tentang media, bahan, dan sumber belajar. Pada point ini guru sejarah menggunakan media pembelajaran berupa :

- a) Papan Tulis Whiteboard
- b) Spidol Whiteboard
- c) LCD Proyektor
- d) Laptop
- e) Slide Power Point materi Pembelajaran
- f) Peta Persebaran manusia purba di Indonesia
- g) Gambar-gambar tentang jenis-jenis manusia purba

Sedangkan untuk bahan / materi pelajarannya adalah tentang Manusia Purba di Indonesia. Selanjutnya untuk sumber belajar guru sejarah menggunakan beberapa buku referensi untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Adapun buku – buku yang digunakan oleh guru sejarah sebagai sumber pembelajarannya antara lain :

- a. Buku Teks Sejarah SMA kelas X Peminatan IPS, Ratna Hapsari dan M.Adil. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014
- b. Buku Sejarah Nasional Indonesia Jilid I : Zaman Pra aksara di Indonesia Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. Jakarta : PT Balai Pustaka, 2010
- c. Buku Manusia Purba. *Terjemahan* F.Clark Howell. Jakarta : TIRA PUSTAKA, 1980.

Selain menggunakan buku – buku referensi untuk menunjang kegiatan pembelajaran tersebut, guru sejarah juga menggunakan sumber – sumber dari Internet sebagai referensi tambahannya.⁶²

2. Kondisi Kegiatan Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 1

Jadwal Pembelajaran sejarah dikelas X IPS 1 yang diajar oleh Pak Alfian dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 09.50 – 10.35 WIB (jam ke 4) sekitar 1 jam pelajaran saja dan pada hari Jumat pada pukul 08.35 – 09.55 WIB (jam ke 3), sekitar 2 jam pelajaran. Jumlah siswa dikelas X IPS 1 secara keseluruhan adalah 41 orang yang terdiri atas 14 orang siswa laki – laki dan 27 orang siswa perempuan. Ruang kelas X IPS 1 ini terletak disudut kanan dekat ruang UKS dan bersebelahan dengan ruang kelas X IPA 4 dan X IPS 2, serta dekat dengan lapangan olahraga.

Ruang kelas ini memiliki ukuran luas 8 x 9 m yang dilengkapi dengan berbagai kelengkapan kelas untuk menunjang kelancaran proses kegiatan pembelajaran, seperti satu unit lemari besar yang biasanya digunakan untuk menyimpan Al-Qur'an, buku agenda kelas, vas bunga, dan taplak meja serta untuk menyimpan lembaran tugas – tugas siswa yang sudah dinilai jika belum sempat dibagikan.

⁶² *Ibid*; hal : 171

Selain itu, terdapat pula satu unit meja dan kursi guru, 2 buah rak sepatu, 2 unit ac yang selalu aktif menyala, 40 buah meja dan kursi siswa sepasang papan tulis whiteboard, satu unit LCD Proyektor yang terpasang secara permanen, satu unit speaker yang terpasang di tengah – tengah atas papan tulis whiteboard yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pengumuman penting.

Terdapat pula gambar burung garuda Pancasila, gambar Presiden dan Wakil Presiden RI, jadwal piket harian siswa dan jadwal pelajaran serta struktur organisasi kelas X IPS 1 yang ditempel di sebuah papan tulis kecil yang terpasang disamping kiri papan tulis whiteboard.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ruang kelas ini sangat nyaman sekali, sehingga dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di kelas. Kondisi pencahayaannya pun sangat baik, tidak terlalu terdengar suara berisik meskipun letak kelas ini dekat sekali dengan lapangan olahraga, karena ruang kelas ini kedap suara. Akses menuju mushollah Az – Zahra pun sangat dekat sekali, begitupula dengan akses menuju ruang guru dan ruang Tata Usaha. Sedangkan akses menuju kantin dan ruang koperasi agak jauh karena terletak dibagian belakang sekolah.

Berdasarkan uraian yang terdapat didalam RPP sejarah peminatan di kelas X IPS yang sudah dibuat oleh guru pada semester 2 tahun ajaran 2016 / 2017, memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

1. Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur kedatangannya
2. Perkembangan zaman batu dan corak kehidupannya
3. Jenis – jenis manusia purba di Indonesia

4. Menganalisis persamaan dan perbedaan manusia purba dengan manusia modern
5. Membuat tulisan mengenai ciri – ciri manusia purba di Indonesia dengan manusia modern.

Pada hari Kamis, tanggal 16 Februari 2017 pukul 09.50 WIB pembelajaran sejarah dikelas X IPS 1 pun dimulai. Guru dan peneliti bersama – sama memasuki ruang kelas. Jadwal pembelajaran sejarah dikelas ini merupakan jam pelajaran ke 4 sebelum dimulainya jam istirahat. Ketika pembelajaran sejarah akan dimulai, guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas, agar seluruh siswa siap untuk mengikuti pelajaran sejarah.

Kemudian guru mengabsensi siswa satu persatu dan ternyata pada hari ini seluruh siswa setelah diabsen masuk semuanya. Setelah itu, gurupun mulai mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti laptop yang akan dipasang ke kabel konektor LCD Proyektor yang sudah terpasang didalam kelas.⁶³

Selanjutnya setelah guru selesai mempersiapkan media pembelajarannya, kondisi kelas agak sedikit gaduh dikarenakan lampu yang berada dikelas padam. Gurupun berusaha menenangkan seluruh siswa, lalu beberapa saat kemudian gurupun keluar kelas untuk menanyakan apa yang sebenarnya terjadi, sehingga lampu yang berada dikelas menjadi padam.

⁶³ Berdasarkan hasil dari pengamatan Peneliti di ruang kelas X IPS 1 tanggal 16 Februari 2017 pukul 09.50 – 10.35 WIB

Ternyata Amperemeter listrik yang terpasang diruang lobby turun karena ada gangguan teknis, sehingga seluruh ruang kelas lampunya padam begitupun yang terjadi di ruang guru dan ruang Tata Usaha. Setelah Amperemeter nya kembali dinaikkan seluruh ruangan lampunya kembali menyala dan seluruh siswa kelas X IPS 1 pun bersorak sorai, guru sejarah pun kembali ke kelas dan menenangkan seluruh siswa untuk kembali mengikuti pelajaran sejarah.

Akhirnya gurupun kembali mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, dan setelah semuanya siap, gurupun mulai menampilkan slide power point berisi materi pelajaran Bab III yang membahas tentang corak kehidupan dan hasil – hasil budaya manusia praaksara Indonesia.⁶⁴

Selanjutnya pada kegiatan pendahuluan yang tertulis didalam RPP Sejarah Peminatan kelas X IPS adalah sebagai berikut :

Guru mengkondisikan siswa agar siap dalam proses pembelajaran dengan cara :

1. Memotivasi agar siap dalam pembelajaran baik psikhis maupun fisik
2. Menyebutkan materi belajar
3. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran
4. Menyampaikan sistem penilaian yang akan dilakukan ⁶⁵

Sebelumnya, seluruh siswa diminta oleh guru bagi yang memiliki buku paket untuk membuka buku paket sejarah Erlangga Bab III pada halaman 78 yang membahas tentang corak kehidupan dan hasil – hasil budaya manusia praaksara Indonesia.

⁶⁴ *Ibid* ;

⁶⁵ Lampiran RPP Sejarah Peminatan kelas X IPS semester 2 hal : 169

Namun ada pula diantara mereka yang tidak memiliki buku paket, sehingga mereka diperkenankan oleh guru untuk membuka data di internet yang sesuai dengan materi pembahasan tersebut melalui handphone mereka masing – masing.

Setelah slide power point ditampilkan, guru pun lalu menjelaskan maksud dari isi slide power point yang berisi materi pembelajaran tersebut. Dimana guru sejarah menyebutkan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Selain itu, guru pun menyampaikan sistem penilaian yang akan dilakukan dimana dalam hal ini guru memiliki 2 aspek penilaian, yaitu penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Aspek penilaian sikap ini merupakan penilaian utama ketika guru sejarah mengajar dikelas, hal itu dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan siswa ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung. Dari aspek penilaian ini juga peneliti dapat mengetahui keaktifan siswa dalam merespon pelajaran sejarah dikelas

Ketika guru mulai menampilkan slide power point materi pembelajaran yang pertama, dan akan memulai penjelasannya tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dan proses penyebarannya, terlebih dahulu guru mulai memberikan Feedback nya kepada seluruh siswa berupa pertanyaan “ apa yang dimaksud nenek moyang, anak – anak ?”⁶⁶ dengan semangat dan antusiasme yang besar, pertanyaan tersebut langsung direspon oleh seluruh siswa dan mereka menjawabnya “ leluhur, Pak ”.

⁶⁶ Berdasarkan hasil dari pengamatan Peneliti di ruang kelas X IPS 1 pada tanggal 16 Februari 2017 pukul 09.50 – 10.35 WIB

Namun jawaban tersebut pun dirasa belum lengkap. Akhirnya gurupun meminta salah seorang siswa untuk melengkapi jawaban tersebut, dan pilihan pun jatuh kepada siswa perempuan yang bernama Dariatul Rizkiah. “ nenek moyang artinya leluhur yang menjadi cikal bakal lahirnya dari suatu kelompok suku bangsa atau ras.” Guru pun menjawab “Ya bagus sekali jawabannya Dariah.”⁶⁷

Selanjutnya gurupun menjelaskan secara berturut – turut tentang asal – usul nenek moyang bangsa Indonesia, serta pendapat para ahli tentang asal – usul nenek moyang bangsa Indonesia, sampai pada pengaruh kebudayaan awal dunia di Indonesia, berdasarkan slide power point yang ditampilkan di papan tulis whiteboard melalui LCD Proyektor, dan akhirnya seluruh siswa pun mencatat berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru mengenai materi pelajaran yang dibahas tersebut.

Selama 30 menit guru menjelaskan materi pelajaran, para siswa nampak antusias sekali dengan pelajaran sejarah yang sedang dibahas tersebut, yang ditandai dengan siswa mendengarkan dengan seksama apa yang telah guru jelaskan lalu seluruh siswa pun mencatatnya.

Selama proses pembelajaran sejarah berlangsung, peneliti tidak menemukan satupun siswa yang terlihat mengobrol, bercanda, tiduran dikelas, ataupun memainkan hpnya, sehingga keadaan dikelas tercipta kondusif dan proses pembelajarannya pun berjalan lancar.

⁶⁷ Ibid;

Setelah 30 menit guru menjelaskan telah berlalu, gurupun akhirnya mempersilahkan para siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan jika masih yang belum paham tentang materi pelajaran yang sedang dibahas. Akhirnya tidak ada satupun siswa yang bertanya. Pada akhirnya gurupun yang mendapat giliran untuk bertanya kepada para siswa. Dengan memberikan feedback berupa pertanyaan, gurupun lalu bertanya kepada para siswa “ anak – anak kalau bangsa Indonesia itu masuknya kedalam ras apa ?” lalu para siswa pun menjawab dengan serentak “ras Mongoloid,Pak.” karena jawabannya terlihat serentak, maka oleh guru menambahkan pertanyaannya kembali agar jawabannya menjadi lengkap.

Akhirnya gurupun meminta salah seorang siswa perempuan yang bernama Windarti untuk menjawabnya. “Windarti coba kamu lengkapi lagi jawabannya mengapa bangsa Indonesia masuk kedalam ras Mongoloid ?” Windarti pun menjawab “ ya karena hal itu sesuai dengan wilayah penyebarannya, dan jalur kedatangannya ke Indonesia, disamping itu juga ras ini jumlahnya paling besar ”.

Lalu gurupun mengatakan “ Ya bagus sekali Windarti jawabannya ” Akhirnya Pak Alfian pun memberikan nilai plus kepada siswa tersebut. Selanjutnya, pada 15 menit terakhir, guru pun akhirnya memberikan tugas individu untuk membuat data persebaran ras – ras di Indonesia.

Akhirnya 15 menit kemudian bel tanda pelajaran pun berbunyi tepat pada pukul 10.35 WIB. Pelajaran sejarah pun berakhir karena memasuki jam istirahat. Sementara itu, tugas individu yang diberikan oleh guru sebelumnya hanya ada beberapa orang siswa saja yang berhasil selesai mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat hanya ada 15 orang saja yang baru mengumpulkan tugas individunya. Sementara itu gurupun akhirnya meminta kepada para siswa yang belum selesai mengerjakan tugas individunya untuk dikerjakan di rumah, dan dikumpulkan esok hari. Gurupun akhirnya keluar bersama peneliti untuk meninggalkan kelas setelah sebelumnya mengucapkan salam penutup kepada para siswa sebagai tanda berakhirnya pelajaran.

Keesokan harinya, Jumat tanggal 17 Februari 2017, pukul 08.35 WIB pelajaran sejarah pada pertemuan kedua di kelas X IPS 1 pun dimulai. Guru bersama peneliti, memasuki ruang kelas X IPS 1. Suasana ruang kelas agak sedikit gaduh, karena baru saja siswa kelas X IPS 1 mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, gurupun akhirnya berusaha mengkondisikan kelas agar kondusif dan tidak berisik.

Setelah kelas menjadi kondusif, gurupun lalu mengabsensi siswa satu persatu dan setelah selesai, ternyata hari ini seluruh siswa masuk semuanya, dan gurupun meminta tugas individu yang diberikan kemarin untuk dikumpulkan hari ini.⁶⁸ Setelah seluruh siswa sudah mengumpulkan tugas individu yang diberikan guru kemarin kegiatan selanjutnya adalah guru melanjutkan kembali pembahasannya tentang Jenis – Jenis manusia Purba di Indonesia dan di Dunia Pada kali ini sub pembahasannya adalah tentang perkembangan zaman batu.

⁶⁸ Berdasarkan hasil dari pengamatan Peneliti di ruang kelas X IPS 1 tanggal 17 Februari 2017, pukul 08.35 – 09.55 WIB

Seperti biasanya guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, dan setelah selesai gurupun menayangkan slide power point materi pelajaran. Gurupun menjelaskan maksud dari slide power point pelajaran tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajarannya.⁶⁹

Sebelum guru lebih lanjut menjelaskan materi pelajaran sejarah yang akan dibahas, gurupun lalu membagi – bagi siswa kedalam 5 kelompok secara acak, dan masing – masing kelompok terdiri dari 8 – 9 orang siswa dengan tema sebagai berikut :

Kelompok 1 : Palaeolithikum

Kelompok 2 : Mesolithikum

Kelompok 3 : Neolithikum

Kelompok 4 : Megalithikum

Kelompok 5 : Zaman Perundagian

Selanjutnya guru meminta kepada masing – masing kelompok untuk menjelaskan dari masing – masing tema yang telah diberikan tersebut, seperti pengertian, corak kehidupan, dan hasil budayanya. Dimana setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusinya. Rupanya pada pembelajaran hari ini guru menerapkan metode pembelajaran diskusi. Siswapun terlihat sibuk menarik – menarik bangku untuk membentuk forum diskusi masing – masing kelompok, sehingga kondisi kelas terlihat agak gaduh.

⁶⁹ *Ibid* ;

Setelah itu seluruh kelompok terlihat mulai melakukan diskusinya dan gurupun mulai berkeliling untuk melihat – lihat perkembangan tiap – tiap kelompok dalam melakukan diskusi. Sese kali terlihat ada beberapa orang siswa dari kelompok 3 dan 4 yang bertanya – tanya kepada guru tentang tema yang dibahasnya, karena masih ada beberapa orang siswa yang belum paham.⁷⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, selama diskusi berlangsung siswa terlihat sangat serius dan kompak sekali dalam mengerjakan tugas kelompoknya masing – masing. Suasana kelas pun masih terlihat sangat kondusif, tidak terlihat gaduh, dan tidak terlihat siswa yang santai sambil mengobrol ataupun bermain hp nya.

Seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi. Bel pelajaran pun berbunyi, yang menandai berakhirnya jam pelajaran sejarah yang pertama dikelas X IPS 1. Gurupun meminta kepada siswa sebagai perwakilan dari setiap kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya, dan setiap kelompok diperkenankan untuk bertanya jika masih ada yang belum paham ketika membacakan hasil diskusinya.

Adapun kelompok yang pertama diminta guru untuk maju presentasi adalah kelompok 1 yang membahas Palaeolithikum. Ketika kelompok 1 sudah memulai Presentasi untuk membacakan hasil diskusinya, seluruh siswa terlihat fokus memperhatikan penjelasan materi presentasi kelompok 1 didepan kelas.

⁷⁰ *Ibid* ;

Setelah kelompok 1 selesai membacakan hasil diskusinya, maka kelompok 1 mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya jika masih ada yang belum paham terkait penjelasan materi presentasi kelompok 1, dan akhirnya kelompok yang mengajukan pertanyaan adalah kelompok 3. Adapun pertanyaan yang diajukannya adalah untuk menjelaskan berdasarkan pendapat dari kelompok 1 dan berikan alasan mengapa zaman paleolithikum disebut juga zaman batu tua ? lalu pertanyaan tersebut dijawab dengan baik oleh kelompok 1 dengan jawaban bahwa zaman Palaeolithikum adalah zaman dimana manusia purba masih menggunakan alat – alat dari batu yang masih sederhana dan masih kasar bentuknya, alasannya karena hal itu sesuai dengan perkembangan volume otak atau tingkat kecerdasan manusia purba yang masih terbatas yang hidup pada zaman ini, dan zaman ini merupakan zaman dimana alat dari batu pertama kali digunakan.

Selanjutnya kelompok yang bertanya adalah kelompok 5 dengan pertanyaan untuk menjelaskan tentang mengapa corak kehidupan pada zaman paleolithikum ini adalah berburu dan mengumpulkan makanan ? dan jenis manusia purba apa yang hidup di zaman ini ?

Lalu kelompok 1 pun menjawabnya dengan jawaban, yaitu bahwa manusia purba pada zaman ini masih menggantungkan hidup sepenuhnya pada alam, karena alam bagi mereka sudah menyediakan sumber makanannya jadi mereka tinggal mencari dan mendapatkannya dengan cara berburu lalu mengumpulkannya. Adapun jenis manusia purba yang hidup di zaman ini adalah *Meganthropus Paleojavanicus*, dan *Pithecanthropus Erectus*.

Setelah kelompok 3 dan 5 bertanya, maka kelompok 1 mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya, namun setelah ditunggu beberapa saat kemudian, tidak adalagi kelompok yang bertanya maka kelompok 1 akhirnya pun menutup presentasinya, dan presentasi dilanjutkan kembali oleh kelompok 2 yang membahas tentang Mesolithikum. Setelah kelompok 2 maju dan selesai membacakan hasil diskusinya, maka kelompok 2 mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya jika masih ada yang belum paham terkait penjelasan materi presentasi kelompok 2.

Lalu kelompok yang mendapat kesempatan untuk bertanya adalah kelompok 5, dengan sebuah pertanyaan untuk menjelaskan, bagaimana corak kehidupan manusia purba di zaman Mesolithikum dan pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh kelompok 2 bahwa corak kehidupan manusia purba di zaman ini sebenarnya tidak beda jauh beda dengan zaman palaeolithikum, masih berburu dan mengumpulkan makanan.

Hanya saja pada zaman ini tingkatannya agak jauh lebih baik, karena pada zaman ini sudah mengenal pembagian tugas kerja untuk memperoleh makanan dari alam dan mereka umumnya bertempat tinggal tidak tetap, karena masalah faktor – faktor alam yang juga mempengaruhi corak hidupnya. Disamping itu mereka sudah mampu mengolah makanannya dengan memasak menggunakan api.

Selanjutnya kelompok yang bertanya adalah kelompok 4, yaitu dengan pertanyaan untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan kjoeken modinger ? apa alasannya dinamakan demikian ? lalu pertanyaan tersebut dijawab oleh kelompok 1 bahwa kjoeken moddinger adalah sampah dapur, yaitu berupa sisa makanan yang terdiri dari kulit kerang dan siput, yang dibuang dan menumpuk menjadi bukit. Maksudnya pada zaman mesolithikum, manusia purba ada yang hidup dan tinggal di gua – gua tepi pantai, dan mereka menggantungkan hidupnya dari laut sebagai sumber makanannya seperti kerang, siput dan ikan.

Selanjutnya kelompok yang bertanya adalah kelompok 1 dengan pertanyaannya yaitu untuk menjelaskan kepada kelompok 2, mengapa pada masa mesolithikum, hasil budayanya mendapatkan pengaruh dari kebudayaan Bacson Hoabinh ? Pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh kelompok 1 yaitu dengan jawaban, karena adanya ras Australomelanosoid yang melakukan migrasi secara besar – besaran, akibat adanya desakan dari bangsa Dravida yang menguasai India, salah satunya ke wilayah Tonkin, Vietnam Selatan.

Disamping itu, tradisi pembuatan alat – alatnya juga sudah lama dikembangkan sebelumnya di Vietnam Utara sebelum menyebar ke Indonesia, dan mereka hidup di zaman mesolithikum. Setelah kelompok 1 bertanya, maka kelompok berikutnya yang bertanya adalah kelompok 3, dengan pertanyaannya yaitu, apakah yang menjadi ciri khas dari alat – alat yang digunakan pada masa mesolithikum ? pertanyaan tersebut dijawab oleh kelompok 2 dengan jawaban bahwa yang menjadi ciri khas dari alat – alat yang digunakan pada masa Mesolithikum

adalah alatnya itu dibuat dengan cara dipangkas dikedua sisinya, artinya alat tersebut ditajamkan dengan cara di potong dan diruncingkan kedua ujungnya.

Setelah kelompok 2 selesai maju untuk presentasi maka yang mendapat giliran untuk maju selanjutnya adalah kelompok 3 yang membahas Neolithikum. Namun tepat pada pukul 09.55.WIB bel tanda istirahat pun berbunyi, yang mengakhiri pelajaran sejarah pada hari ini dikelas X IPS 1. Terlihat sekali seluruh siswa kelas X IPS 1 bersorak sorai khususnya bagi kelompok 3, 4, dan 5 yang belum mendapat giliran untuk maju presentasi.

Selama siswa melakukan presentasi kelompoknya masing – masing, terlihat sekali antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran meskipun pada hari ini guru menerapkan metode pembelajaran diskusi. Suasana dikelas pun masih terlihat sangat kondusif sekali, siswa tidak terlihat gaduh, dan mereka benar – benar fokus dalam mengikuti diskusi presentasi kelompok masing – masing, mereka terlibat aktif dalam pembelajaran diskusi pada hari ini.

Sebelum menutup pelajaran hari ini, guru pun akhirnya memberitahukan kepada seluruh siswa untuk melanjutkan kembali presentasi kelompoknya minggu depan.Selanjutnya guru bersama peneliti keluar meninggalkan kelas setelah sebelumnya mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pelajaran sejarah pada hari ini.

Satu minggu pun telah berlalu, pembelajaran sejarah pun dikelas X IPS 1 kembali dilanjutkan. Pada kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 hari Kamis tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.50 WIB, guru bersama peneliti kembali memasuki kelas, setelah sebelumnya mengucapkan salam kepada seluruh siswa kelas X IPS 1. Peneliti langsung duduk di bangku yang ada belakang kelas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa minggu lalu guru telah memberitahukan kepada seluruh siswa kelas X IPS 1 bahwa presentasi dari masing – masing kelompok masih tetap dilanjutkan, dan pada hari ini tiba giliran kelompok 3 yang maju untuk presentasi.⁷¹

Selanjutnya, peneliti melanjutkan kembali penelitiannya dengan mengamati kondisi kegiatan pembelajaran sejarah dikelas X IPS 1. Suasana dikelas inipun masih tetap terlihat kondusif, seluruh siswa masih nampak fokus dan antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran sejarah hari ini. Setelah kelompok 3 melakukan presentasinya untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, gurupun memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dari masing – masing kelompok untuk memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi diskusi kelompok 3 yang membahas tentang Neolithikum.

Lalu kelompok yang pertama mengajukan pertanyaan adalah dari kelompok 1 dengan pertanyaannya adalah untuk menjelaskan berdasarkan pendapat kelompok 3 mengapa zaman ini disebut Neolithikum ? dan apa alasannya ?

⁷¹ Berdasarkan hasil dari pengamatan Peneliti di ruang kelas X IPS 1, tanggal 23 Februari 2017 pukul 09.50 – 10.35 WIB

Pertanyaan tersebut lalu dijawab dengan baik oleh kelompok 3 yaitu, menurut pendapat kelompok 3 bahwa pada zaman ini merupakan zaman kelanjutan dari zaman paleolithikum dan mesolithikum, dimana proses pembuatan dan penggunaan alat – alatnya pun sudah jauh lebih baik dan sempurna, disamping itu juga corak kehidupannya adalah bercocok tanam tingkat lanjut, yaitu untuk memproduksi makanannya, beternak, dan hidup menetap secara berkelompok, sehingga mereka membentuk sebuah pemukiman baru. Bisa dikatakan zaman ini seperti perkembangan awal zaman modern, yang kita kenal sekarang.

Selanjutnya kelompok yang mengajukan pertanyaan adalah kelompok 4, dengan pertanyaannya adalah mengapa di zaman neolithikum hasil budayanya lebih banyak didominasi oleh kapak persegi ? lalu pertanyaan tersebut dijawab oleh kelompok 3, yaitu dengan jawaban karena pada dasarnya, pada zaman ini banyak sekali alat – alat yang dibuat atau diproduksi oleh manusia purba dalam bentuk kapak dari batu yang sudah halus bentuknya seperti beliung persegi atau kapak lonjong. Umumnya alat alat ini digunakan untuk kegiatan bercocok tanam, karena pada zaman ini bercocok tanam mengalami perkembangan yang cukup baik jika dibandingkan masa – masa sebelumnya.

Setelah kelompok 3 selesai maju dan menutup presentasinya, maka yang mendapat giliran untuk maju presentasi berikutnya adalah kelompok 4 yang membahas tentang megalithikum. Setelah kelompok 4 selesai membacakan hasil diskusi kelompoknya, maka gurupun memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum paham tentang materi kelompok 4 yang membahas Megalithikum.

Lalu kelompok yang mengajukan pertanyaan adalah kelompok 3, dengan pertanyaannya adalah untuk menjelaskan menurut pendapat kelompok 4, kenapa bangunan – bangunan pada zaman megalithikum ini, erat kaitannya dengan sistem kepercayaan ? lalu kelompok 4 pun menjawabnya yaitu, bahwa pada dasarnya, pada zaman ini bangunan – bangunan yang dihasilkan fungsi utamanya adalah untuk keperluan ibadah / ritual keagamaan, seperti pemujaan roh nenek moyang, dan upacara adat. Maksudnya bangunan – bangunan besar tersebut punya makna religius dalam sistem kepercayaan yang dianut, karena pada umumnya sistem kepercayaan yang dianut pada waktu itu adalah animisme dan dinamisme. Contohnya menhir, yang bentuknya digambarkan dengan batu yang tegak berdiri dengan gambar hiasan wajah manusia / hewan, yang menjiwai perwujudan dari kebesaran Tuhan.

Lalu setelah kelompok 3 mengajukan pertanyaan, ternyata sudah tidak ada lagi kelompok lain yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok 4. Akhirnya kelompok 4 pun menutup diskusinya. Setelah itu, yang mendapat giliran maju terakhir adalah kelompok 5 yang membahas tentang zaman perundagian. Setelah kelompok 5 membacakan hasil diskusi kelompoknya dan melakukan presentasinya, gurupun seperti biasa memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dari masing – masing kelompok untuk memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi diskusi kelompok 5.

Lalu yang mengajukan pertanyaan pertama kepada kelompok 5 adalah kelompok 1, dengan pertanyaannya adalah untuk menjelaskan menurut pendapat kelompok 5 apa yang menjadi ciri khas dari zaman perundagian ? pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh kelompok 5 yaitu bahwa hal yang menjadi ciri khas atau dari zaman ini adalah dihasilkan nya barang – barang yang terbuat dari logam. Karena pada masa ini manusia purba sudah memiliki keahlian khusus dalam membuat alat – alat dari logam, dan logam untuk pertama kalinya diperkenalkan yang menandai awal lahirnya zaman perundagian, meskipun penggunaan logam tidak langsung seketika menyeluruh di Indonesia.

Kelompok berikutnya yang mengajukan pertanyaan adalah kelompok 4, dengan pertanyaannya adalah untuk menjelaskan kepada kelompok 5 mengapa pada masa perundagian ini hasil budaya yang dihasilkan mendapat pengaruh dari kebudayaan Dong – Son ?

Lalu kelompok 5 menjawab pertanyaan nya tersebut dengan jawaban bahwa, kebudayaan Dong – Son itu merupakan kebudayaan zaman perunggu yang berkembang di sungai Song, Vietnam, yang menyebar ke wilayah - wilayah lain, seperti di kawasan Asia Tenggara, salah satunya Indonesia. Proses penyebarannya dilakukan melalui kedatangan orang – orang Dong Son dengan berlayar ke Indonesia beberapa abad sebelum Masehi yang masuk melalui jalur barat dengan tujuan untuk berdagang, dengan membawa barang – barang yang terbuat dari logam, seperti nekara perunggu, bejana perunggu, dan kapak perunggu.

Kemudian mereka juga mengajarkan teknik pembuatannya kepada nenek moyang bangsa Indonesia tentang alat – alat dari logam tersebut. Jadi pada akhirnya zaman perundagian mendapat pengaruh dari kebudayaan Dong Son.

Setelah kelompok 4 mengajukan pertanyaan, ternyata dari kelompok yang lain sudah tidak ada lagi yang mengajukan pertanyaan. Setelah ditunggu beberapa saat kemudian, oleh guru kelompok 5 dipersilahkan untuk menutup diskusinya.

Setelah 1 jam pelajaran berlalu, tepat pada pukul 10.35 WIB bel tanda istirahat pun berbunyi.

Akhirnya, gurupun lalu menyuruh para siswa untuk merapihkan kembali meja dan bangkunya ketempat semula, setelah sebelumnya guru mengingatkan kepada seluruh siswa bahwa besok pelajaran akan dilanjutkan kembali dengan sub materinya kehidupan manusia purba dan jenis – jenisnya di Indonesia.

Keesokan harinya, Jumat tanggal 24 Februari 2017 pukul 08.35 WIB, pelajaran sejarah dikelas X IPS 1 dilanjutkan kembali, dengan submaterinya adalah kehidupan manusia purba dan jenis – jenisnya di Indonesia. Seperti biasanya, guru dan peneliti bersama – sama memasuki ruang kelas X IPS 1 sambil mengucapkan salam pembuka.

Lalu peneliti menempati bangku dibelakang kelas. Setelah itu, guru mengabsensi siswa satu persatu, dan ternyata pada hari ini ada seorang siswa yang tidak hadir karena sakit, yaitu Abdul Hariz. Setelah selesai mengabsensi, guru mengkondisikan seluruh siswa agar semuanya siap untuk mengikuti pelajaran hari ini baik secara fisik maupun secara phsikis.

Selanjutnya, gurupun mempersiapkan media pembelajaran yang seperti biasa digunakannya, lalu menampilkan slide power point materi pelajarannya. Kemudian guru menjelaskan maksud dari isi slide power point materi tersebut dengan menyebutkan dan menyampaikan tujuan pembelajarannya kepada siswa.⁷²

Memasuki kegiatan inti, guru lalu mulai menampilkan satu persatu slide power point tersebut, yang membahas tentang kehidupan manusia purba dan jenis – jenisnya di Indonesia, dengan menjelaskan satu persatu slide power point tersebut secara berturut – turut, dimana slide power point tersebut dilengkapi juga dengan gambar – gambar ilustrasi manusia purba dan fosil – fosilnya yang ditemukan, dan gambar para penemunya. Ternyata pada hari ini guru menerapkan metode ceramah, untuk melanjutkan kembali materi pelajaran tentang manusia purba di Indonesia sebagai materi yang terakhir yang akan dibahas.

Sebelum guru jauh lebih lanjut menjelaskan tentang pengertian manusia purba, terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa tentang pengertian manusia purba. “ anak – anak apa yang kalian ketahui tentang manusia purba ? salah seorang siswa bernama Dariatul Rizkiah menjawabnya “ manusia purba itu pak, manusia yang hidup dizaman praaksara sampai berakhirnya zaman praaksara.” Ya jawaban yang bagus Dariah.!”

⁷² Berdasarkan hasil dari pengamatan Peneliti di ruang kelas X IPS 1 pada tanggal 24 Februari 2017 pukul 08.35 – 09.55.WIB

Gurupun kembali bertanya kepada siswa “ ada lagi jawabannya yang lain, anak – anak ? seorang siswa bernama Mukhlisin menjawabnya “ manusia purba itu manusia yang corak kehidupannya masih sangat sederhana dan tingkat kecerdasannya juga masih sangat terbatas sekali, jauh berbeda dengan manusia dizaman sekarang, pak !” guru pun lalu mengatakan “ya bagus jawabannya, apakah masih ada lagi jawaban yang lain anak – anak ?” kemudian seorang siswa masih ada yang menjawabnya yaitu Windarti “manusia purba itu artinya manusia yang bentuk fisiknya itu umumnya mirip dengan kera, meskipun tidak dikatakan sepenuhnya sebagai manusia kera, sebagai dasar dari teorinya Darwin, tentang teori evolusi manusia, pak ”⁷³

“Ya bagus juga jawaban dari kamu Windarti!” Lalu gurupun akhirnya menyimpulkan kepada seluruh siswa tentang pengertian manusia purba berdasarkan pendapat dari siswa tadi. “ ya jadi anak – anak, jawaban dari teman – teman kalian yang tadi itu adalah tentang definisi secara umum tentang manusia purba, dan jawabannya tadi benar semua karena itulah beberapa definisi dari pengertian manusia purba.”

Meskipun guru pada hari ini menerapkan metode pembelajaran ceramah, dan sebelum guru lebih lanjut akan menjelaskan materi pelajaran tentang kehidupan manusia purba dan jenis – jenisnya di Indonesia, dengan penjelasan awalnya adalah tentang pengertian manusia purba, guru melakukan feedback terlebih dahulu kepada siswa berupa pertanyaan tentang pengertian manusia purba,

⁷³ *Ibid* ;

dan secara berturut – turut sudah terlihat oleh peneliti ada 3 orang siswa yang bisa menjawabnya dengan baik dan benar.

Sehingga dalam hal ini, sudah ada interaksi yang baik dari siswa pada proses pembelajaran sejarah dikelas X IPS 1. Disamping itu pula, meskipun siswa yang lain ada juga yang tidak bisa menjawabnya, namun kondisi dikelas ini masih tetap terlihat tenang dan kondusif. Seluruh siswa terlihat tenang dan memperhatikan penjelasan dari teman temanya tadi, dan sesekali terlihat oleh peneliti beberapa orang siswa yang keluar kelas untuk ke toilet.

Akhirnya gurupun melanjutkan kembali pembahasan materi pelajarannya, dengan berturut – turut guru menjelaskan isi slide power pointnya tersebut, dan selama menjelaskan materi pelajaran, terlihat siswa mencatat apa yang sedang dijelaskan oleh guru dan dengan memperhatikan pula isi slide power point yang sedang ditampilkan oleh guru. Selama menjelaskan materi pelajaran posisi guru terlihat berubah – ubah, tidak hanya terlihat didepan kelas saja, tetapi guru berkeliling dari satu barisan bangku siswa kebarisan bangku siswa yang lainnya selama berturut – turut. Hal ini dilakukan guru untuk memantau kondisi siswa selama mengikuti pelajaran.

Tepat pada pukul 09.20 WIB bel pelajaran pun berbunyi, yang menandai berakhirnya 1 jam pelajaran sejarah dikelas ini. Guru pun menyudahi pembahasan materi pelajarannya, namun sebelumnya guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa, untuk bertanya jika masih ada beberapa hal yang belum paham terkait materi pelajaran yang dibahas.

Beberapa saat kemudian ternyata tidak ada satupun siswa yang bertanya, akhirnya pun guru menyimpulkan materi pelajaran tersebut pada hari ini. Setelah itu guru pun memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal pilihan ganda pada buku paket sejarah di halaman 152, dengan cara hanya menulis jawabannya saja dikertas selemba masing – masing. Seluruh siswa pun dengan sigap akhirnya mengerjakan tugas tersebut, meskipun ada beberapa orang siswa yang tidak memiliki buku paket, namun mereka tetap mengerjakan tugasnya dengan bergabung kepada temannya yang lain.

Sementara itu, guru terlihat memantau langsung keadaan siswa saat mengerjakan tugasnya sembari memberikan pengarahan kepada siswa yang tidak memiliki buku paket agar untuk ikut bergabung kepada temannya yang lain, dan memberikan himbauan untuk tidak kerjasama dalam mengerjakan tugasnya tersebut. Selama proses mengerjakan tugas tersebut, seluruh siswa tetap terlihat tenang dan kondusif, tidak terlihat pula siswa yang saling kerjasama atau mencontek satu sama lain, tugas tersebut dikerjakan secara sungguh – sungguh dan penuh perhatian. Gurupun masih tetap terlihat aktif berkeliling untuk memantau keadaan seluruh siswa selama mengerjakan tugas tersebut.

Satu jam pun telah berlalu, dan bel pelajaran pun berbunyi tepat pada pukul 09.55 WIB yang menandai berakhirnya jam pelajaran kedua sejarah dikelas ini dan memasuki jam istirahat sekolah. Kemudian gurupun menyuruh seluruh siswa untuk segera mengumpulkan tugasnya tersebut.

Seluruh siswapun akhirnya mengumpulkan tugasnya tersebut, karena seluruh siswa terlihat sudah selesai mengerjakan tugasnya tersebut. Gurupun mengakhiri pelajaran hari ini dan memberikan informasi kepada seluruh siswa bahwa minggu depan pada hari Kamis, 2 Maret 2017 akan diadakan Ulangan Harian 1 dengan materi terakhirnya adalah tentang zaman batu, dan dalam bentuk soal uraian sebanyak 5 soal. Setelah itu guru memberikan salam penutupnya sembari merapikan media pembelajaran yang digunakan dan memasukkannya kedalam tas, dan akhirnya keluar bersama peneliti meninggalkan ruang kelas X IPS 1.

3. Kondisi Kegiatan Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS 8

Jadwal pembelajaran sejarah di kelas X IPS 8, yang di ajar oleh Pak Alfian dilaksanakan setiap hari Senin, pukul 11.05 – 11.50 WIB (jam ke 4) sekitar 1 jam pelajaran, dan hari Selasa, pukul 13.20 – 14.05 WIB (jam ke 6) sekitar 1 jam pelajaran, serta hari Sabtu, pada pukul 08.20 – 09.50 WIB (jam ke 2), sekitar 2 jam pelajaran. Jumlah siswa dikelas ini adalah 29 orang yang terdiri atas 12 orang siswa laki – laki dan 17 orang siswa perempuan.

Adapun kondisi ruang kelas X IPS 8 ini terlihat cukup sejuk dan nyaman karena ditambah adanya hembusan angin yang cukup kencang, yang berasal dari sawah penduduk yang berada dibelakang gedung sekolah sehingga dapat membuat siswa dikelas ini menjadi mudah dan menyenangkan atau tidak terlihat membosankan dalam proses belajar – mengajar.

Ruang kelas ini terletak di bagian belakang sekolah, tepatnya bersebelahan dengan ruang kelas XII IPA 6 dan kelas XII IPS 2. Selain itu, akses menuju ruang Perpustakaan dan ruang koperasi pun cukup dekat sekali dari ruang kelas ini, begitupun akses menuju ke kantin. Ruang kelas ini memiliki ukuran sebesar 8 x 9 meter, yang dilengkapi dengan berbagai kelengkapan kelas seperti sebuah lemari besar yang terletak di sebelah kanan meja guru, serta satu set meja dan kursi guru yang terletak disudut kanan depan kelas.

Selain itu, terdapat pula gambar presiden dan wakil presiden, gambar burung garuda Pancasila, jadwal piket harian siswa dan jadwal pelajaran serta struktur organisasi kelas X IPS 8 yang ditempel di sebuah papan tulis kecil yang terpasang disamping kiri papan tulis whiteboard, 40 unit meja dan kursi siswa, sepasang papan tulis whiteboard yang terpasang didepan kelas, satu unit LCD proyektor yang terpasang secara permanen menghadap ke arah papan tulis whiteboard, satu unit speaker yang terpasang ditengah atas kelas yang digunakan untuk memberitahukan berbagai pengumuman – pengumuman penting, dan 2 unit AC.

Berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru sejarah, maka pada kegiatan pembelajaran sejarah dikelas X IPS 8, memiliki indikator sebagai berikut :

1. Asal – usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur kedatangannya
2. Perkembangan zaman batu dan corak kehidupannya
3. Jenis – jenis manusia purba di Indonesia
4. Menganalisis persamaan dan perbedaan manusia purba dengan manusia modern

5. Membuat tulisan mengenai ciri –ciri manusia purba di Indonesia dengan manusia modern.

Kegiatan pembelajaran sejarah dikelas X IPS 8 dimulai pada hari Senin, yang merupakan hari pertama masuk sekolah pada pukul 11.05 – 11.50 WIB, atau sekitar 1 jam pelajaran di jam ke 4, pada tanggal 20 Februari 2017. Peneliti dan guru bersama – sama memasuki ruang kelas X IPS 8, setelah sebelumnya memberikan salam pembuka kepada seluruh siswa. Kemudian peneliti duduk dibangku bagian belakang kelas.

Pada kegiatan pembelajaran hari ini, guru memulainya dengan kegiatan pendahuluan, seperti mengucapkan salam pembuka kepada seluruh siswa, dan menanyakan kabar siswa, lalu mengabsensi siswa satu persatu, dan ternyata seluruh siswa hadir semua pada hari ini, setelah itu gurupun mengkondisikan seluruh siswa agar siap mengikuti pelajaran pada hari ini, dan tercipta kondusif.⁷⁴

Selanjutnya, gurupun lalu mempersiapkan media pembelajarannya berupa Laptop yang kabel konektornya dihubungkan langsung dengan LCD Proyektor yang terpasang permanen dan menghadap kearah papan tulis whiteboard. Setelah media pembelajaran selesai dipersiapkan, gurupun lalu menyebutkan materi pembelajaran yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini sembari menampilkan slide power point yang berisi materi pelajaran tentang Manusia Purba di Indonesia, dengan sub pokok

⁷⁴ Berdasarkan hasil dari pengamatan Peneliti di ruang kelas X IPS 8, tanggal 20 Februari 2017 pukul 11.05 – 11.50 WIB

bahasannya adalah tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dan proses penyebarannya.⁷⁵

Guru pun menyampaikan sistem penilaian yang akan digunakan kepada siswa, dimana dalam hal ini guru memiliki 2 aspek penilaian yaitu penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Selanjutnya memasuki kegiatan inti, gurupun lalu menjelaskan satu persatu maksud dari isi slide power point materi pelajaran tersebut secara singkat dan padat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ketika guru menjelaskan materi pelajaran tersebut, seluruh siswa nampak sangat serius dan antusias sekali dalam memperhatikan penjelasan guru untuk memahami materi pelajaran yang sedang dibahas pada hari ini sembari mengamati isi materi slide power point yang sedang ditampilkan. Disamping itu terlihat adanya siswa yang mencatat berdasarkan penjelasan dari guru tersebut sembari memperhatikan isi slide power point materi pelajaran tersebut.

Dalam hal ini tidak terlihat satupun siswa yang mengobrol atau bercanda dengan siswa yang lain, pikiran mereka benar – benar terfokus pada penjelasan guru didepan kelas, sehingga kondisi pembelajaran dikelas ini pun terlihat tenang dan benar – benar sangat kondusif sekali. Setelah 15 menit guru menjelaskan materi pelajaran, gurupun lalu mempersilahkan kepada seluruh siswa untuk mengajukan pertanyaan jika masih ada beberapa hal yang belum dimengerti tentang materi pelajaran yang dibahas pada hari ini.

⁷⁵ *ibid* ;

Namun setelah ditunggu – tunggu, ternyata tidak ada satupun diantara siswa dikelas ini yang mengajukan pertanyaan, akhirnya gurupun yang mendapatkan giliran untuk bertanya kepada siswa.

Hal inipun disikapi oleh seluruh siswa dengan ekspresi wajah dan sikap yang terlihat tenang Pada akhirnya, gurupun lalu bertanya kepada salah seorang siswa, setelah guru berusaha menutup tampilan slide power point materinya untuk sementara waktu, dan pilihan pertama jatuh kepada siswa yang bernama Vira Marcelina. “ Baik, sekarang saya ingin bertanya kepada Vira. Coba kamu jelaskan sekarang, darimanakah asal usul nenek moyang bangsa Indonesia menurut pendapat Muh. Yamin ? lalu Vira pun menjawabnya “menurut pendapatnya Muh. Yamin nenek moyang bangsa Indonesia itu berasal dari bangsa Indonesia itu sendiri Pak, artinya nenek moyang bangsa Indonesia itu bukan berasal dari kedatangan ras – ras yang berasal dari wilayah luar Pak” “ya bagus sekali jawabannya Vira !”

Gurupun kembali bertanya kepada Vira “ lalu bangsa Indonesia itu termasuk keturunan ras apa ? ” Vira menjawabnya “ keturunan ras Mongoloid Pak.” “ ya bagus sekali Vira ” akhirnya gurupun memberikan nilai plus kepada Vira. Selanjutnya, gurupun memberikan pertanyaan yang kedua, kali ini pilihan jatuh kepada siswa yang bernama Abdul Gopur. “ sekarang saya Tanya kepada Gopur, apakah yang dimaksud dengan paparan sahur ? ”

Gopur menjawabnya “ paparan sahur adalah daratan Indonesia dibagian Timur yang menyatu dengan benua Australia setelah berakhirnya zaman es atau glasial.” “Ok bagus sekali Gopur.” seperti halnya Vira, gurupun lalu memberikan nilai plus kepada Gopur.

Setelah 15 menit berlalu, akhirnya gurupun memberi tugas kepada seluruh siswa untuk mengerjakan tugas berupa pertanyaan sebagai berikut :

1. Jelaskan menurut 3 pendapat para ahli tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia !
- 2 .Uraikan secara singkat tentang proses kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia !
3. Jelaskan secara singkat tentang perkembangan lahirnya ras – ras dan persebarannya didunia !
4. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan :
 - a. nenek moyang
 - b. Ras Kaukasoid
 - c. Bangsa Proto Melayu
 - d. Bangsa Deutro Melayu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, selama mengerjakan tugas ini, seluruh siswa kelas X IPS 8 mengerjakannya dengan serius. Tidak terlihat siswa yang bercanda atau mengobrol apalagi saling contek – mencontek terhadap sesama siswa yang lain ketika mengerjakan tugas, sehingga kondisi dikelas pun terlihat tidak gaduh dan sangat kondusif sekali.

Gurupun terlihat berkeliling untuk mengontrol keadaan siswa ketika mengerjakan tugas. Seluruh siswa tetap terlihat tenang dan tidak berisik. Dalam mengerjakan tugas ini, guru menyuruh siswa untuk mengerjakannya dengan sistem Closebook.

Tepat pukul 11.50 WIB, bel pelajaran pun berbunyi, dan menandai berakhirnya pelajaran sejarah dikelas X IPS 8. Seluruh siswapun disuruh mengumpulkan tugas yang tadi telah diberikan oleh guru. Namun masih terlihat oleh peneliti, ada beberapa orang siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya sampai pada akhirnya pun guru menutup pelajaran pada hari ini dengan salam penutup, lalu gurupun dan peneliti bersama – sama meninggalkan ruang kelas X IPS 8.

Setelah guru dan peneliti meninggalkan ruang kelas X IPS 8, terlihat beberapa orang siswa berlari – lari mengejar guru untuk mengumpulkan tugasnya yang tertinggal. Keesokan harinya, Selasa tanggal 21 Februari 2017 pembelajaran sejarah dikelas X IPS 8 pun dimulai, pada pelajaran sejarah hari ini dilakukan pada pukul 13.20 – 14.05 WIB atau pada jam terakhir pulang sekolah.

Seperti biasanya, guru dan peneliti bersama – sama memasuki ruang kelas, namun situasi dikelas ini terlihat agak sedikit gaduh, karena beberapa orang siswa masih terlihat ada yang berada diluar bermain voli, ada pula siswa yang terlihat masih menikmati jajanannya, serta ada pula siswa yang izin keluar ke toilet.

Setelah guru bertanya kepada siswa, rupanya terjadi kekosongan pada jam pelajaran sebelumnya, yaitu pelajaran Bahasa Inggris sehingga situasi dikelas inipun tidak kondusif.⁷⁶

Akhirnya gurupun menyuruh siswa untuk segera memasuki ruang kelas, kepada siswa yang masih bermain voli diluar dan menyuruh siswa yang masih menikmati jajarannya untuk segera mengahabiskan jajarannya karena mengingat untuk mempersingkat waktu bahwa jam pelajaran sejarah akan segera dimulai, dan karena mengingat pada hari ini pula jam pelajaran sejarah dilakukan disaat jam terakhir pulang sekolah.

Sambil mengkondusifkan keadaan dikelas, gurupun mempersiapkan media pembelajarannya yaitu laptop yang kabel konektornya dihubungkan langsung ke LCD Proyektor untuk menampilkan Slide power point materi pelajaran pada hari ini, dan setelah semuanya sudah siap guru memulai kegiatan pendahulunya dengan mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar siswa pada hari ini, lalu guru mengabsensi siswa satu persatu, dan semua siswa hadir pada hari ini.

Selanjutnya, gurupun menyebutkan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini, setelah menampilkan slide power point materi pelajarannya.⁷⁷ Ternyata materi pelajaran pada hari ini merupakan kelanjutan materi pelajaran yang kemarin, yaitu masih tentang Manusia Purba dengan subpokok bahasannya adalah tentang perkembangan zaman batu.

⁷⁶ Berdasarkan hasil dari pengamatan Peneliti di ruang kelas X IPS 8, tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.20 – 14.05 WIB

⁷⁷ *Ibid* ;

Sebelum guru lebih lanjut memberikan paparan singkatnya tentang subpembahasan materi pelajaran tersebut, guru tiba – tiba bertanya kepada siswa “ anak – anak, kenapa zaman ini dinamakan zaman batu ?” lalu salah seorang siswa bernama Muhammad Tholib menjawabnya “ karena manusia purba yang hidup dizaman ini membuat dan menggunakan alat – alat dari batu, Pak ! ” gurupun mengapresiasi jawabannya tersebut dengan mengatakan “ ya bagus sekali jawabannya Tholib ! ”

Setelah itu, guru pun kembali melanjutkan penjelasan subpembahasan materi tentang pembagian zaman batu dan hasil – hasil budayanya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di hari kedua pembelajaran sejarah dikelas X IPS 8 ini, kondisi kegiatan pembelajaran sejarah tetap berlangsung kondusif, dan tidak terlihat gaduh, seluruh siswa benar – benar fokus memperhatikan penjelasan guru dalam mengikuti pelajaran sejarah. Selain itu, siswa dikelas ini pun terlihat cukup aktif dalam merespon pertanyaan dari guru mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas.

Namun sebelum guru melanjutkan kembali pembahasan materi pelajaran tersebut, guru kembali bertanya kepada siswa “ anak – anak tahukah kalian dimanakah letak pusat kebudayaan zaman mesolithikum yang berada di Asia itu ?” salah seorang siswa bernama Abraham Alfa Rizki dengan semangat menjawab “ di Bacson dan Hoabinh, Pak ! ” gurupun mengapresiasi jawaban siswa tersebut, “ ya bagus jawabannya Alfa ”.

Selanjutnya guru pun menambahkan jawaban dari pertanyaan yang tadi diberikan oleh siswa tersebut, bahwa pusat kebudayaan zaman mesolithikum yang berada di Asia terletak di Bacson dan Hoabinh, yaitu dua wilayah yang berada di Tonkin, Indocina (Vietnam).

Kedua wilayah tersebut merupakan cikal – bakal lahirnya peradaban Mesolitikum, yang pengaruhnya kemudian menyebar ke Indonesia seiring dengan perpindahan ras Papua Melanosoid, melalui Jalur Barat dan Jalur Timur, dimana proses pembuatan alat – alat dari batunya yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan cara di pangkas pada salah satu atau kedua sisi permukaannya sehingga menjadi tajam.

Setelah selesai memberikan penjelasan tambahannya mengenai materi tersebut, gurupun lalu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya jika masih ada yang belum paham. Akhirnya ada salah seorang siswa bernama Ripan yang bertanya kepada guru “ Pak saya mau tanya, kenapa pada zaman batu itu manusia purba membuatnya dalam berbagai bentuk ?” lalu gurupun langsung menjawabnya “ ya karena batu yang dibuat untuk digunakan sebagai alat dibuat berdasarkan fungsinya masing – masing, seperti untuk berburu, menguliti hewan buruan, mencari umbi – umbian, bercocok tanam dan sebagainya.” Setelah guru menjawab pertanyaan dari siswa tersebut, guru kembali memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya.

Namun setelah ditunggu – tunggu tidak ada lagi satupun siswa yang ingin bertanya. Maka gurupun akhirnya melanjutkan kembali pembahasannya tentang corak kehidupan di zaman batu.

\ Secara berturut – turut guru menjelaskan materi tersebut, sembari menayangkan slide power point materi pelajarannya yang dilengkapi dengan gambar – gambar ilustrasi seperti proses pembuatan alat – alat dari batu, dan alat – alat dari zaman batu dalam berbagai bentuk dan ukurannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dihari kedua pelajaran sejarah dikelas ini seluruh siswa masih sangat terlihat serius dan tetap bersemangat dalam mengikuti pelajaran sejarah, tidak terlihat seorangpun siswa yang bercanda atau mengobrol, seluruh siswa benar – benar masih memfokuskan pikirannya kepada penjelasan guru yang berada didepan kelas, meskipun pelajaran sejarah hari ini dilaksanakan pada jam terakhir memasuki jam pulang sekolah.

Selain itu pula, sambil memperhatikan penjelasan dari guru didepan kelas, terlihat pula oleh peneliti siswa mencatat hal – hal pokok terkait materi pelajaran yang sedang dibahas tersebut seiring penjelasan dari guru dan dengan mengamati slide powert point materi pelajaran yang dilengkapi dengan gambar – gambar ilustrasinya.

Posisi gurupun terlihat aktif berkeliling ketika menjelaskan materi pelajaran hari ini. Hingga pada akhirnya tepat pada pukul 14.05 WIB bel pun berbunyi yang menandai berakhirnya jam pelajaran sejarah dikelas X IPS 8, dan menandai pula jam pulang sekolah.

Sambil merapikan dan mengemas media pembelajarannya kedalam tas, akhirnya gurupun menutup pelajaran sejarah pada hari ini dikelas X IPS 8 dengan mengucapkan salam penutup setelah sebelumnya seluruh siswa berdoa sebelum pulang, sambil berkata “ baik anak – anak kita akhiri pelajaran pada hari ini sampai ketemu lagi di hari sabtu, semoga kalian selamat dalam perjalanan pulang kerumah”.⁷⁸ Lalu guru dan peneliti bersama – sama siswa keluar meninggalkan ruang kelas X IPS 8.

Tiga haripun berselang kemudian, tepatnya pada hari Sabtu, 25 Februari 2017, kegiatan pembelajaran sejarah dikelas X IPS 8 pun kembali dilaksanakan. Hari ini jadwal pelajaran sejarah dimulai pada jam pelajaran yang ke 2 tepatnya pada pukul 08.20 – 09.50 WIB atau sekitar 2 jam pelajaran.

Seperti biasanya, guru dan peneliti bersama – sama memasuki ruang kelas X IPS 8. Setelah memasuki ruang kelas guru mengucapkan salam pembuka sebagai kegiatan pendahuluan, lalu menanyakan kabar kepada siswa. Setelah itu gurupun mengabsensi siswa satu persatu, dan ternyata seluruh siswa hadir semua.

Setelah selesai mengabsensi siswa, selanjutnya guru pun mempersiapkan media pembelajarannya, dan mengkondisikan keadaan siswa agar siap belajar pada hari ini. Setelah itu guru mulai menampilkan slide power point materi pelajaran yang akan dibahas pada hari ini.⁷⁹

⁷⁸ *Ibid* ;

⁷⁹ Berdasarkan hasil dari pengamatan Peneliti di ruang kelas X IPS 8, tanggal 25 Februari 2017 pukul 08.20 – 09.50 WIB

Ternyata pada hari ini guru akan membahas materi pelajaran tentang jenis – jenis manusia purba di Indonesia dan corak kehidupannya, sebagai kelanjutan dan sebagai materi yang terakhir yang akan di bahas dari materi pelajaran tentang Manusia Purba di Indonesia.

Memasuki kegiatan inti, setelah guru menyebutkan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajarannya, guru lalu menjelaskan secara singkat tentang materi pelajaran tersebut. Setelah itu guru akhirnya membagi siswa menjadi 4 kelompok secara acak, dengan masing – masing tema sebagai berikut :

Kelompok 1 : Meganthropus Palaeo Javanicus

Kelompok 2 : Pithecanthropus Erectus

Kelompok 3 : Pithecanthropus Robustus

Kelompok 4 : Homo Soloensis

Kelompok 5 : Homo Wajakensis

Adapun yang harus dibahas berdasarkan masing – masing tema kelompoknya tersebut adalah :

1. Ciri – ciri fisik dan proses penemuan fosil manusia purba tersebut
2. Corak kehidupannya dari masing – masing manusia purba tersebut
3. Hasil – hasil budayanya dari masing – masing manusia purba tersebut

Rupanya guru pada hari ini menerapkan metode pembelajaran diskusi. Setelah guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan berdasarkan temanya masing – masing, akhirnya seluruh siswa terlihat menuju ke kelompoknya masing masing. Kondisi dikelas awalnya agak sedikit gaduh, karena terlihat beberapa orang siswa sedang tarik – menarik bangku untuk duduk dan membentuk kelompok diskusinya masing – masing, namun guru berhasil menenangkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dihari ketiga pembelajaran sejarah dikelas X IPS 8 kondisi dikelas inipun masih tetap terlihat tenang dan kondusif. Seluruh siswa terlihat serius berdiskusi mengerjakan tugas kelompoknya masing – masing. Ada beberapa diantara siswa terlihat membuka data di internet melalui handphone mereka masing – masing untuk mencari data tambahan untuk tema kelompoknya, bahkan adapula siswa yang terlihat bertukar pikiran dalam mengerjakan tugas diskusi ini.⁸⁰

Selama diskusi berlangsung, gurupun berkeliling untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Sesekali terlihat pula beberapa orang siswa dari masing – masing kelompok yang bertanya kepada guru karena masih ada yang belum dimengerti tentang temanya yang akan dibahas. Selama guru berkeliling memantau keadaan siswa, diskusi ini berjalan lancar dan kondusif.

⁸⁰ *Ibid* ;

Tepat pada pukul 09.05 WIB bel pun berbunyi yang menandai berakhirnya satu jam pelajaran sejarah dikelas ini, lalu guru pun menanyakan kepada siswa apakah tugas diskusi kelompok yang dikerjakan sudah selesai, dan ternyata seluruh siswa sudah selesai mengerjakan tugas diskusi kelompoknya.

Setelah itu, kemudian guru menyuruh kepada siswa dari tiap – tiap kelompok untuk maju presentasi membacakan hasil diskusinya, dan meminta kepada kelompok yang lain agar dapat menyimak hasil diskusi yang dibacakan oleh kelompok yang maju presentasi. Disamping itu gurupun menyuruh kepada tiap tiap kelompok untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju presentasi. Adapun kelompok pertama yang mendapatkan kesempatan untuk maju presentasi adalah kelompok 1 yang membahas tentang *Meganthropus Palaeojavanicus*.

Setelah diminta oleh guru untuk maju presentasi dan selesai membacakan hasil diskusinya, lalu kelompok 1 memberikan kesempatan kepada tiap – tiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan, jika masih ada yang belum paham tentang tema diskusi kelompok yang dibahasnya. Lalu kelompok pertama yang bertanya kepada kelompok 1 adalah kelompok 3 dengan pertanyaannya adalah untuk menjelaskan apakah yang menjadi ciri khas fosil jenis manusia purba *Meganthropus Palaeojavanicus*, dan seperti apakah corak kehidupannya ?

Kelompok 1 akhirnya menjawabnya dengan jawaban bahwa yang menjadi ciri khas dari fosil manusia purba jenis ini adalah memiliki ciri fisik seperti badannya yang sangat tegap dan rahangnya yang besar dan kuat. Karena hal itu sesuai dengan nama dari manusia purba itu sendiri yaitu *Meganthropus Palaeojavanicus*, yang artinya manusia besar tertua dari pulau Jawa.

Sedangkan corak kehidupannya adalah dengan cara mengumpulkan makanan, terutama yang berasal dari tumbuh – tumbuhan atau buah – buahan, manusia purba jenis ini hidup di zaman Palaeolithikum.

Setelah kelompok 3 bertanya kepada kelompok 1 ternyata dari kelompok 2, 4, dan 5 tidak ada yang mengajukan pertanyaan, akhirnya gurupun menyuruh kelompok 1 untuk menutup diskusinya setelah sebelumnya membacakan kesimpulan materi diskusi kelompoknya.

Selanjutnya kelompok yang maju adalah kelompok 2 yang membahas tentang *Pithecanthropus Erectus*. Setelah kelompok 2 maju dan membacakan materi diskusi kelompoknya, gurupun mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya dan yang bertanya adalah kelompok 4, dengan pertanyaannya adalah untuk menjelaskan, mengapa *Pithecanthropus Erectus* itu merupakan manusia pendukung dari kebudayaan Pacitan ? lalu kelompok 2 menjawabnya bahwa pada dasarnya alat – alat hasil dari kebudayaan Pacitan, ditemukan pada lapisan tanah yang sama dengan penemuan fosil manusia purba *Pithecanthropus Erectus*, yaitu pada lapisan Pleistosen Tengah, sehingga alasan ini adalah alasan yang kuat dari para ahli bahwa *Pithecanthropus Erectus* itu merupakan manusia pendukung dari kebudayaan Pacitan.

Setelah kelompok 4 bertanya, guru kemudian mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya dan tiba giliran yang bertanya adalah kelompok 1. Tetapi ketika kelompok 1 bertanya, dan baru beberapa patah kata yang disampaikan, tiba – tiba bel pelajaran pun berbunyi tepat pada pukul 09.50 WIB, yang menandai berakhirnya pelajaran sejarah di kelas ini dan memasuki jam istirahat sekolah. Namun terlebih dahulu, guru menyuruh kepada kelompok 2 untuk menutup diskusinya, setelah membacakan kesimpulan materi diskusi kelompoknya.

Setelah itu, gurupun menutup pelajaran sejarah untuk hari ini dikelas X IPS 8, sambil menginformasikan kepada seluruh siswa bahwa minggu depan diskusi presentasi masih tetap dilanjutkan, dan sebelum siswa meninggalkan kelas untuk istirahat, guru menyuruh siswa untuk merapikan kembali tempat duduknya masing – masing. Setelah itu, gurupun akhirnya mengucapkan salam penutup dan merapikan media pembelajaran lalu memasukannya kedalam tas. Guru dan peneliti kemudian bersama – sama meninggalkan ruang kelas.

Pada hari Senin, 27 Februari, 2017 pembelajaran sejarah dikelas X IPS 8 dilanjutkan kembali. Guru dan peneliti bersama – sama memasuki ruang kelas X IPS 8, namun situasi di kelas ini terlihat agak gaduh karena mereka baru saja selesai mengikuti UH Matematika, dan masih terlihat pula oleh peneliti, guru matematika tersebut baru saja keluar meninggalkan ruangan kelas X IPS 8.⁸¹

⁸¹ Berdasarkan hasil dari pengamatan Peneliti di ruang kelas X IPS 8, tanggal 27 Februari 2017 pukul 11.05 – 11.50 WIB

Setelah itu guru berusaha mengkondisikan kelas dengan menenangkan seluruh siswa setelah memberikan salam pembukanya, lalu guru mengabsensi siswa satu persatu, dan ternyata ada 3 orang siswa yang hari ini tidak hadir karena alpa. Selanjutnya gurupun menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, dan setelah selesai guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan mengatakan bahwa presentasi kelompok harus dilanjutkan kembali dan dalam waktu satu jam saja presentasi harus selesai.

Akhirnya gurupun menyuruh siswa untuk segera memulai melanjutkan presentasi kelompoknya, dan pada hari ini yang mendapat giliran maju adalah kelompok 3 yang membahas tentang *Pithecanthropus Mojokertensis*.⁸² Setelah kelompok 3 maju presentasi dan membacakan hasil diskusinya gurupun lalu mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok 3 terkait tema yang dibahas, dan yang bertanya adalah kelompok 5, dengan pertanyaannya adalah untuk menjelaskan menurut kelompok 3, mengapa fosil *Pithecanthropus Mojokertensis*, ini dinamakan pula dengan nama *Pithecanthropus Robustus* ?

Akhirnya pertanyaan tersebut dijawab oleh kelompok 3, dengan jawaban karena hal itu berdasarkan pada ciri – ciri fisik, dari fosil itu sendiri yaitu bertubuh besar dan kuat, dan manusia purba ini masuk kedalam jenis *Pithecanthropus*, dimana jenis manusia purba ini ditemukan pada lapisan pleistosen bawah, oleh Von Koenigswald di daerah sekitar Mojokerto pada tahun 1936 – 1941.

⁸² Ibid ;

Setelah kelompok 5 bertanya guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya, namun setelah ditunggu – tunggu, ternyata sudah tidak ada lagi kelompok yang bertanya maka guru mempersilahkan kepada kelompok 3 untuk menutup diskusinya setelah membacakan kesimpulan tema diskusinya.

Setelah kelompok 3 maju presentasi dan menutup diskusinya, selanjutnya yang mendapat giliran maju untuk presentasi adalah kelompok 4 yang membahas tentang Homo Soloensis. Seperti biasa, setelah kelompok 4 membacakan hasil diskusinya, guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya, dan kelompok yang mendapat kesempatan bertanya adalah kelompok 2, dengan pertanyaan untuk menjelaskan kepada kelompok 4, mengapa manusia purba ini dinamakan Homo Soloensis ?

Kelompok 4 pun akhirnya menjawab, bahwa manusia purba ini dinamakan demikian sesuai dengan nama daerah dimana ditemukannya fosil ini, yaitu di Solo maka dinamakan Homo Soloensis yang artinya manusia purba dari Solo. Selain itu juga, menurut para ahli purbakala manusia purba ini masuk kedalam jenis Homo karena bentuk fisiknya jauh lebih sempurna dibandingkan manusia purba yang lainnya, atau tingkatannya jauh lebih baik, dan manusia purba ini dianggap sebagai evolusi dari Pithecanthropus Mojokertensis.

Setelah kelompok 2 bertanya, gurupun lalu memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya, dan ternyata sudah tidak adalagi kelompok yang bertanya, hingga akhirnya untuk mempersingkat waktu gurupun lalu menyuruh kelompok 4 untuk menutup presentasinya setelah membacakan kesimpulan diskusinya.

Selanjutnya, kelompok terakhir yang maju adalah kelompok 5 yang membahas tentang Homo Wajakensis. Setelah membacakan hasil diskusinya, guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya. Kemudian kelompok yang mengajukan pertanyaan adalah kelompok 2, dengan pertanyaannya untuk menjelaskan pada zaman apa jenis manusia purba ini hidup dan apa saja hasil budayanya ?

Kelompok 5 pun menjawabnya dengan jawaban, bahwa manusia purba ini hidup pada zaman Pleistosen lapisan Atas, yang berlangsung kurang lebih 600 ribu tahun lalu. Perkembangan kebudayaan pada zaman ini sangat lambat karena kondisi alam yang tidak stabil. Adapun hasil budayanya adalah kapak genggam, kapak perimbas, dan kapak penetak.

Setelah kelompok 2 selesai bertanya, tiba – tiba bel pelajaran pun berbunyi tepat pada pukul 11.50 WIB yang menandai berakhirnya jam pelajaran sejarah dikelas ini. Gurupun akhirnya menyuruh kelompok 5 untuk menutup diskusinya, setelah membacakan kesimpulan dari tema diskusinya.

Kemudian guru menutup pelajaran pada hari ini, dan memberikan informasi bahwa besok hari Selasa, tanggal 28 Februari 2017 akan diadakan Ulangan Harian 1 dengan materinya adalah tentang zaman batu. Gurupun mengucapkan salam penutup dan merapikan media pembelajaran yang digunakan kedalam tas lalu keluar meninggalkan ruang kelas bersama peneliti.

4. Evaluasi Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 1 dan X IPS 8

Salah satu komponen penting dalam dalam proses kegiatan pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran, karena evaluasi pembelajaran itu merupakan salah satu bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses kegiatan pembelajaran itu sendiri sebagai suatu sistem yang berkesinambungan. Disamping itu, evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan tahap akhir yang dilakukan oleh guru dalam mengajar untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau ketercapaian kompetensi yang diraih oleh siswa dalam proses pembelajaran disekolah berdasarkan materi pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa.

Adapun hasil dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu dapat dilihat dari segi tinggi – rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh siswa, sebagai salah satu bukti indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah berdasarkan materi pembelajaran yang disampaikan dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan.

Selanjutnya tinggi rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut, dapat digunakan pula sebagai suatu bahan masukan / input oleh guru dalam rangka untuk meningkatkan lagi kualitas mengajarnya disekolah. Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah, yaitu dalam hal proses penilaian hasil belajar siswa pada umumnya dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu dengan sistem tes dan non tes. Kedua cara ini merupakan alat evaluasi yang sangat tepat dan mudah serta efisien bagi guru untuk menilai hasil belajar siswa disekolah.

Begitu pun dalam proses penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang, untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa dikelas X IPS 1 dan X IPS 8 dalam proses pembelajaran sejarah dikelas, guru menggunakan sistem tes dan non tes, dan dengan 3 jenis teknik penilaian, yaitu penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif), dan penilaian keterampilan (psikomotorik).^{83 84} Proses penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru dengan sistem tes biasanya dalam bentuk tes tertulis, seperti Ulangan Harian, penugasan, Ulangan Tengah Semester, (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).

Penilaian hasil belajar siswa dengan sistem tes ini, merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengisi nilai hasil belajar siswa dengan teknik penilaian bidang pengetahuan (ranah kognitif), selanjutnya untuk menilai hasil belajar siswa dengan sistem non tes, dengan teknik penilaian keterampilan (ranah psikomotorik) biasanya dapat dilakukan oleh guru dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung kepada siswa disaat proses pembelajaran sejarah berlangsung dikelas, dan bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam menggali informasi, bertukar pikiran kepada sesama teman kelompoknya dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya masing – masing didepan kelas.

⁸³ Wawancara dengan Bpk. M.Alfian Nugraha Fauzi, S.Pd. Guru Bid. Studi Sejarah. Selasa 13 Maret 2017, Pukul 13.30. WIB

⁸⁴ Lampiran RPP Sejarah Peminatan Kelas X IPS semester 2 hal : 171

Selain itu pula, guru dalam melakukan penilaian hasil belajar sejarah siswa dengan sistem non tes, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian sikap (ranah afektif), seperti mengamati sikap para siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dan ketika diskusi kelompok berlangsung.

Apabila siswa terlihat oleh guru sedang mengobrol, bercanda, dan bermain handphone nya hingga membuat suasana kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif, maka dapat dipastikan semua hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian guru terhadap sikap siswa ketika belajar dikelas.⁸⁵ Dalam proses penilaian hasil belajar sejarah siswa di kelas X IPS 1 dan X IPS 8, guru menggunakan instrumen evaluasi yang sama untuk kedua kelas tersebut.

Dimana dalam hal ini guru menggunakan instrumen evaluasi berupa Ulangan Harian 1 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2017 dikelas X IPS 1 dan pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2017 untuk kelas X IPS 8 serta Ulangan Tengah Semester yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 9 Maret 2017.

Proses pelaksanaan Ulangan Harian 1 untuk kedua kelas tersebut dilakukan dengan cara guru memberikan lembar soal kepada masing – masing siswa dalam bentuk kertas fotokopian soal yang berjumlah 5 soal esai dan cara mengerjakannya adalah dengan menjawabnya di tulis dikertas selembat. Adapun format soalnya berupa soal uraian dengan bobot nilai soalnya masing – masing adalah 20.⁸⁶

⁸⁵ Ibid ; hal : 171

⁸⁶ Ibid; hal : 171

Sedangkan proses pelaksanaan Ulangan Tengah Semester, dilakukan secara terjadwal sesuai dengan Agenda Program Kegiatan Sekolah, yaitu dari tanggal 6 Maret – 11 Maret 2017 dengan format soal uraian yang berjumlah 10 soal dan dengan alokasi waktu 90 Menit, serta dengan bobot nilai soal masing – masing adalah 10. SMA Negeri 11 Kab.Tangerang memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran sejarah kelas X IPS adalah 70.

Jika siswa kelas X IPS untuk pelajaran sejarah sudah mendapatkan nilai 70 artinya siswa tersebut sudah dinyatakan lulus, namun justru sebaliknya jika ada siswa kelas X IPS untuk pelajaran sejarah belum mencapai nilai 70 itu artinya siswa tersebut dinyatakan belum lulus dan gurupun akan mengadakan remedial. Berikut adalah rincian daftar nilai untuk pelajaran sejarah dikelas X IPS 1 dan X IPS 8 pada pelaksanaan UH 1 dan UTS :

No	Jenis dan Rincian Nilai	Kelas X IPS 1	Kelas X IPS 8
1	Nilai tertinggi Ulangan Harian 1	100	90
2	Nilai terendah Ulangan Harian 1	75	70
3	Nilai tertinggi UTS	98	90
4	Nilai terendah UTS	70	75
5	Rata – rata nilai Ulangan Harian 1	88,78	74,31
6	Rata – rata nilai UTS	85,90	76,37

7	Jumlah siswa yang tidak lulus UH 1	-	-
8	Jumlah siswa yang tidak lulus UTS	-	-

Berdasarkan daftar rincian nilai tersebut, maka kita dapat melihat bahwa pada pelaksanaan Ulangan Harian 1, dan Ulangan Tengah Semester seluruh siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 8 tidak ada yang mengikuti remedial, artinya seluruh siswa dinyatakan lulus karena telah berhasil mencapai nilai KKM untuk pelajaran sejarah dengan nilai terendah yang diraih siswa yaitu 70 dan dengan nilai tertinggi yang diraih siswa yaitu 100.⁸⁷

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Kesesuaian Impelementasi antara Perencanaan Pembelajaran dengan Kegiatan Pembelajaran

Pada dasarnya bahwa proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang telah dipraktikan oleh guru ketika mengajar dikelas berdasarkan pedoman yang terdapat didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuatnya, sehingga proses kegiatan pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik dan benar serta dapat terarah dengan jelas. Berdasarkan hasil analisis dan temuan peneliti, ditemukan bahwa ketika guru sejarah mengajar dikelas, sudah terlihat adanya kesesuaian antara RPP yang dibuat dengan praktik pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

⁸⁷ Lampiran daftar nilai siswa kelas X IPS I dan X IPS 8 hal : 190 – 191

Hal ini dapat terlihat oleh peneliti, yaitu mengenai proses atau langkah – langkah kegiatan pembelajarannya. Dimana pada saat proses kegiatan pembelajaran yang akan dimulai, guru selalu melakukan kegiatan pendahuluan, seperti guru selalu menyebutkan materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada seluruh siswa dikelas X IPS 1 dan X IPS 8.

Dengan menyebutkan materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, maka guru dapat membuat seluruh siswa menjadi terdorong dan terarah dalam berpikir untuk menguasai materi pelajaran yang akan dibahas. Disamping itu pula, dengan menyebutkan materi dan menyampaikan tujuan pembelajarannya, guru dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan komunikatif terhadap materi pelajaran yang akan dibahas, seperti adanya interaksi berupa tanya – jawab antara guru dan siswa, ataupun antara siswa dengan siswa baik ketika guru menggunakan metode pembelajaran ceramah maupun metode pembelajaran diskusi. Selain menyebutkan materi dan menyampaikan tujuan pembelajarannya, gurupun selalu menyampaikan tentang sistem atau teknik penilaian yang digunakan kepada siswa seperti penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Selanjutnya memasuki kegiatan inti, dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan uraian singkat tentang materi pelajaran yang akan dibahas. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pencarian data atau menggali informasi lebih dalam mengenai materi yang akan dibahas, melalui buku teks pelajaran yang dimiliki masing – masing siswa, atau melalui pencarian di internet dengan menggunakan handphone masing – masing siswa.

Lalu siswa diminta oleh guru untuk menjelaskan atau membacakan hasil pencarian datanya tersebut dan menyimpulkan hasil pencarian data nya tersebut terkait materi yang akan dibahas. Pada tahap akhir, memasuki kegiatan penutup, guru dalam proses pembelajaran selalu menyimpulkan materi pelajaran yang dibahas, lalu melakukan refleksi atau renungan terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung serta menyampaikan informasi terkait materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan guru memberikan tugas kepada siswa jika ada tugas untuk dikerjakan di rumah, baik tugas individu ataupun tugas kelompok.

Seluruh rangkaian kegiatan langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut selalu dilakukan pada pertemuan – pertemuan selanjutnya. Sehingga dalam praktik pelaksanaan pembelajaran dikelas, guru sudah melakukannya sesuai dengan acuan didalam RPP yang telah dibuat.

Selain masalah proses langkah – langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, masalah berikutnya adalah mengenai metode pembelajaran yang digunakan, karena hal ini merupakan salah satu bagian terpenting yang tak dapat dipisahkan dalam proses kegiatan pembelajaran itu sendiri dikelas. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru dalam proses kegiatan pembelajaran dapat mengarahkan seluruh siswa dalam memahami materi pelajaran yang di bahas, sehingga proses kegiatan pembelajaranpun dapat berjalan dengan baik, dan terarah, serta optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan peneliti, dalam proses kegiatan pembelajaran sejarah dikelas guru menggunakan 2 metode pembelajaran, yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Ketika guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sejarah dikelas, guru selalu menggunakan slide power point materi pelajaran yang sudah dibuat sebagai media pembelajarannya.

Slide power point yang sudah dibuat tersebut selalu digunakan oleh guru sebagai media pembelajarannya, karena guru sudah merangkum pokok – pokok materi pelajaran yang akan dibahas didalamnya, sesuai dengan isi materi yang sudah tercantum di RPP.

Selain itu, dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, guru ketika mengajar menjadi lebih mudah dan nyaman, karena guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia dan dengan ditunjang oleh fasilitas sekolah yang memadai, seperti LCD proyektor yang tersedia di masing – masing kelas, sehingga proses pembelajaran dikelaspun dapat berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran sejarah dikelas dengan menggunakan metode ceramah, bagi guru merupakan suatu metode pembelajaran yang paling efektif digunakan daripada metode pembelajaran diskusi. Hal itu dikarenakan, bahwa dengan menggunakan metode ceramah, guru dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan interaktif, dalam merespon materi pelajaran yang dibahas.

Hal ini dapat terlihat oleh peneliti ketika guru sedang membahas materi pelajarannya, sudah ada interaksi yang baik antara guru dan siswa, yang ditandai dengan adanya pemberian umpan balik berupa pertanyaan oleh guru kepada siswa terkait materi pelajaran yang dibahas dan siswa pun dapat meresponnya dengan baik, dan justru sebaliknya terdapat pula interaksi yang baik antara siswa dengan guru yang ditandai dengan adanya siswa yang selalu aktif bertanya kepada guru jika masih ada yang belum paham terkait materi pelajaran yang dibahas.

Namun meskipun demikian, guru ketika mengajar tidak hanya menekankan pada metode pembelajaran ceramah saja yang digunakannya, tetapi juga dalam hal ini pun guru menggunakan metode pembelajaran diskusi sebagai suatu metode pembelajaran yang bersifat selingan dari metode pembelajaran ceramah.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran dikelas agar tidak membosankan, sehingga proses pembelajaranpun tidak selalu berpusat kepada guru.⁸⁸

Disamping itu, penggunaan metode diskusi oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas merupakan suatu metode yang digunakan agar dapat menggali potensi masing – masing siswa dalam menyerap dan menggali materi pelajaran yang sedang dibahas, sehingga dalam hal ini gurupun dapat memantau sejauh mana perkembangan siswa ketika proses pembelajaran sejarah dikelas sedang berlangsung.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Bpk. M.Alfian Nugraha Fauzi, S.Pd. Guru Bid. Studi Sejarah. Selasa 21 Maret 2017, Pukul 13.30. WIB

⁸⁹ Ibid ;

Hal ini dapat terlihat pada kegiatan inti dalam proses langkah – langkah kegiatan pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti. Selain masalah proses langkah – langkah kegiatan pembelajaran, metode, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, sesuai dengan apa yang tercantum didalam RPP yang telah dibuat, hal selanjutnya yang akan dibahas oleh peneliti adalah mengenai masalah sikap belajar para siswa dikelas X IPS 1 dan X IPS 8.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis peneliti selama proses penelitian berlangsung di SMA Negeri 11 Kab.Tangerang, pada proses pembelajaran sejarah dikelas X IPS 1 dan X IPS 8, ditemukan bahwa adanya persamaan sikap belajar yang di perlihatkan oleh para siswa tersebut.

Di kelas X IPS 1 selama proses pembelajaran sejarah berlangsung, seluruh siswa sangat serius sekali dan bersemangat dalam belajar ketika mengikuti kegiatan pelajaran. Hal ini dapat terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran tentang langkah – langkah dalam penelitian sejarah, seluruh siswa dengan serius dan seksama memperhatikan penjelasan guru didepan kelas, tidak terlihat adanya siswa yang bercanda, mengobrol, atau memainkan handphone nya. Sesekali terlihat pula siswa yang mencatat hal – hal penting yang dijelaskan oleh guru sebagai tambahan terkait materi pelajaran yang dibahasnya, sehingga kondisi dikelas ini pun terlihat tenang dan benar – benar kondusif.

Disamping itu, ketika guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan kepada siswa, terlihat pula adanya respon yang baik dari siswa dikelas ini, dimana siswa selalu menjawab pertanyaan dari guru terkait materi pelajaran yang dibahas.

Demikian pula sebaliknya, siswapun terlihat sangat aktif dalam bertanya kepada guru apabila ada beberapa hal yang belum bisa dipahami terkait materi pelajaran yang sedang dibahas. Selain dalam hal memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran didepan kelas dan adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, baik dalam menjawab pertanyaan dari guru ataupun siswa dalam bertanya kepada guru masalah yang berikutnya adalah dalam hal pemberian tugas dari guru yang harus dikerjakan oleh siswa.

Ketika guru memberikan tugas kepada siswa, baik tugas individu ataupun tugas diskusi kelompok, seluruh siswa dikelas X IPS 1 terlihat sigap dan langsung mengerjakan tugasnya. Mereka tidak memperlihatkan perbedaan sikap belajar meskipun dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam mengerjakan tugas individu, seluruh siswa serius dalam mengerjakannya tidak ada siswa yang terlihat mencontek atau saling bekerja sama satu sama lain. Masing – masing siswa mengerjakan tugas nya dengan sangat serius.

Begitupun dengan tugas diskusi kelompok, seluruh siswa pada masing – masing kelompoknya terlibat aktif dan benar – benar kompak dalam mengerjakan tugasnya. Mereka saling bertukar pikiran, aktif dalam pencarian data dan bertanya kepada guru apabila masih ada yang belum di mengerti terkait masalah tugas diskusi kelompoknya yang dikerjakan.

Hal yang sama pun terjadi dikelas X IPS 8, selama proses pembelajaran sejarah berlangsung terlihat adanya keseriusan dalam belajar yang dilakukan oleh seluruh siswa, baik siswa laki – laki ataupun siswa perempuan. Seluruh rangkaian proses pembelajaran sejarah dikelas ini, seperti ketika guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, maupun dalam hal memberikan umpan balik pertanyaan kepada siswa dan dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru seperti tugas individu atau tugas diskusi kelompok, semuanya terlihat kondusif dan berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Terlebih lagi dengan jumlah siswa dikelas ini yang berjumlah 29 orang saja, sehingga dalam proses pembelajaran sejarah pun oleh guru dapat mudah terpantau dengan baik.

2. Kesesuaian Implementasi antara Perencanaan Pembelajaran dengan Evaluasi Pembelajaran

Setelah membahas masalah kesesuaian implementasi antara perencanaan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran hal berikutnya yang akan dibahas oleh peneliti didalam sub bab ini adalah masalah kesesuaian implementasi antara perencanaan pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran. Adapun evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas X IPS 1 dan X IPS 8 dalam hal ini adalah mengenai proses penilaian hasil belajar siswa berupa penilaian dalam bidang ranah kognitif atau aspek pengetahuan sebagai aspek penilaian yang utama dalam proses pembelajaran sejarah dikelas, khususnya proses penilaian untuk UH dan UTS serta nilai tugas.

Berdasarkan RPP sejarah Peminatan kelas X IPS semester 2 yang dibuat oleh guru terdapat 3 macam teknik penilaian yang dimiliki dan digunakan oleh guru antara lain : Penilaian sikap (ranah afektif), penilaian pengetahuan (ranah kognitif) dan penilaian keterampilan (ranah psikomotor).

Untuk proses penilaian Ulangan Harian 1 dan Ulangan Tengah Semester guru sudah menuliskannya secara rinci didalam RPP yang telah dibuat, bahwa dalam proses penilaiannya tersebut, guru sudah memasukannya kedalam ranah kognitif atau aspek pengetahuan. Selain itu, dalam praktik pelaksanaannya juga pada Ulangan Harian 1 dan Ulangan Tengah Semester guru menggunakan instrument tes tertulis berupa soal dalam bentuk uraian (esai). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa sudah adanya kesesuaian implementasi antara perencanaan pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran yang di laksanakan oleh guru dalam mengajar dikedua kelas tersebut.

Selanjutnya, masih ada hal lain yang tercantum didalam RPP yang sudah dibuat oleh guru terkait masalah penilaian hasil belajar siswa yang terdapat dibagian lembar penilaian pengetahuan, dimana guru sudah membuat soal uraian yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas, dan akan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan, yaitu :

1. Sebutkan dan jelaskan 2 pendapat para ahli tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia !
2. Sebutkan dan jelaskan Pembagian zaman batu !
3. Bagaimana Corak Kehidupan manusia purba pada masa Paleolithikum ?

4. Sebutkan 3 Jenis manusia Purba yang ditemukan di Indonesia !
5. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan zaman Perundagian !

Pada proses pelaksanaan Ulangan Harian 1 dan Ulangan Tengah Semester, ternyata soal – soal uraian yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan sudah sesuai dengan yang soal – soal uraian yang tercantum didalam RPP yang dibuat oleh guru tersebut, seperti bentuk soalnya dan isi materinya. Sehingga dalam hal ini juga guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yaitu untuk UH 1 dan UTS menggunakan soal uraian sudah sesuai dengan yang tercantum didalam RPP nya yang telah dibuat.

3. Kesesuaian antara Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Evaluasi Pembelajaran.

Didalam RPP sejarah Indonesia peminatan untuk kelas X IPS semester 2 yang dibuat oleh guru tertulis bahwa materi pelajaran yang akan dibahas adalah tentang Manusia Purba di Indonesia. Pada proses pembelajaran sebelum guru mengadakan UH 1, ternyata sebelumnya guru membahas materi tentang asal – usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur kedatangannya serta wilayah penyebarannya, kemudian membahas tentang Perkembangan zaman batu, sampai pada materi yang terakhir yaitu jenis – jenis manusia purba dan corak kehidupannya. Pada proses pelaksanaan UH 1 soal yang digunakan adalah soal uraian yang berjumlah 5 nomor. Adapun isi materi yang terdapat didalam soal tersebut sudah sesuai dengan materi pelajaran yang selama ini sudah dipelajari oleh siswa.

Sedangkan pada proses pembelajaran sejarah setelah diadakannya Ulangan Harian 1 adalah pengulangan materi pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya, yaitu dari materi asal – usul nenek moyang bangsa Indonesia sampai pada materi terakhir yaitu jenis – jenis manusia purba dan corak kehidupannya. Selanjutnya pada pelaksanaan Ulangan Tengah Semester, jenis soal yang digunakan adalah soal dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor, dan dengan alokasi waktu selama 90 menit. Seluruh soal soal uraian pada pelaksanaan Ulangan Tengah Semester tersebut, ternyata sudah sesuai dengan isi materi pelajaran yang sudah dibahas selama ini, artinya bahwa dalam hal ini pula sudah ada kesesuaian antara implementasi pelaksanaan pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, melalui proses pengumpulan sejumlah data data dilapangan, seperti melakukan observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi, serta penyajian hasil penelitian dalam bentuk uraian narasi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa sebelum dimulainya proses kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Negeri 11 Kab.Tangerang di semester 2 pada tahun ajaran 2016 / 2017 guru sejarah sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Silabus dan sistem Kurikulum nasional yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013 yang disempurnakan. Adapun proses pembuatan RPP ini adalah murni buatan guru bidang studi sejarah sendiri. Namun pada awalnya dilakukan secara kolektif atau bersama – sama dengan guru sejarah yang lain, tetapi untuk proses penyempurnaannya dilakukan oleh guru sejarah masing – masing, setelah mengikuti Program Workshop Pelatihan Kurikulum 2013, selama 1 minggu pada bulan Juni tahun 2016 lalu di daerah Anyer, Serang, Banten.

Kemudian memasuki pada bagian proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diketahui bahwa guru selalu melakukan langkah –langkah kegiatan pembelajaran setiap akan dimulainya proses pembelajaran sejarah dikelas, seperti di bagian kegiatan pendahuluan, guru selalu mengawalinya dengan mengucapkan salam pembuka, mengabsensi siswa,

lalu mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, menyebutkan materi pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas sampai pada menyampaikan sistem penilaian yang digunakan. Hal itu terus menerus dilakukan oleh guru secara berturut – turut ketika mengajar dikelas X IPS 1 dan X IPS 8 pada pertemuan – pertemuan selanjutnya, sesuai dengan isi RPP yang sudah dibuat. Memasuki kegiatan inti, pada proses kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi.

Dimana saat proses pembelajaran sejarah berlangsung dikelas X IPS 1 dan X IPS 8, sudah terlihat adanya persamaan sikap belajar yang diperlihatkan oleh para siswa tersebut, baik ketika guru menerapkan metode pembelajaran ceramah, maupun diskusi, bahkan ketika guru melakukan kegiatan tanya jawab. Seluruh siswa terlihat benar – benar fokus dan tenang dalam mengikuti pelajaran sehingga kondisi dikelaspun tercipta kondusif. Selain itu, selalu terlihat adanya keaktifan siswa dalam merespon pertanyaan, ketika guru melakukan tanya jawab saat proses pelajaran berlangsung.

Disamping itu posisi guru ketika mengajar, selalu berubah – ubah, tidak hanya berdiri didepan kelas saja ketika membahas materi pelajaran, namun guru selalu berkeliling dari satu barisan meja siswa kebarisan meja siswa yang lainnya untuk memantau kondisi siswa satu persatu selama membahas materi pelajaran tersebut.

Memasuki kegiatan penutup, guru selalu menyimpulkan materi pelajaran yang sedang dibahas, sampai pada menyampaikan tugas untuk dikerjakan dirumah jika ada tugas, pada setiap pertemuan – pertemuan ketika mengajar dikedua kelas tersebut.

SMA Negeri 11 Kab.Tangerang, memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran sejarah dikelas X IPS adalah 70. Pada proses pelaksanaan Ulangan Harian 1 dan Ulangan Tengah Semester jenis soal yang dibuat oleh guru adalah soal uraian dan para siswa mengerjakannya dengan cara menulis jawabannya di kertas lembar jawaban masing – masing. Adapun isi materi pada soal – soal uraian tersebut sudah sesuai dengan isi materi pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya yaitu tentang Manusia Purba di Indonesia. Dalam hal ini terlihat pula oleh peneliti bahwa seluruh siswa berhasil lulus dalam pelaksanaan Ulangan Harian 1 dan Ulangan Tengah Semester karena sudah memperoleh nilai KKM sejarah dengan nilai terendahnya adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah semester 2 di kelas X IPS 1 dan X IPS 8 SMA Negeri 11 Kab.Tangerang pada tahun ajaran 2016 / 2017 sudah terlihat adanya kesesuaian dalam implementasi proses pembelajaran dengan RPP yang dibuat oleh guru seperti pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, peranan siswa dalam keaktifannya merespon pelajaran selama proses pembelajaran sejarah dikelas, melalui dua metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah terlihat baik sekali.

Hal itu dapat terlihat pula dengan adanya persamaan sikap belajar yang diperlihatkan oleh para siswa. Hasil penelitian ini kemudian menyimpulkan bahwa pada proses kegiatan pembelajaran sejarah di semester 2 untuk kelas X IPS 1 dan X IPS 8 di SMA Negeri 11 Kab. Tangerang pada tahun ajaran 2016 / 2017 sudah mengarah kepada proses pembelajaran yang baik dan benar, karena kemampuan guru yang sudah cukup profesional dalam melakukan proses pembelajaran secara efektif, jelas, dan terarah dengan baik, serta sistematis sesuai dengan langkah – langkah atau prosedur didalam RPP yang sudah dibuat. Hal itu dapat terlihat ketika guru merancang pembelajarannya dalam bentuk perencanaan pembelajaran (RPP), mengkondisikan kelas, membahas materi pelajaran, pemberian feedback kepada siswa, sampai pada pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latief, Juraid. Manusia, Filsafat, dan Sejarah. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta : PT Rajawali Press, 2011
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Faturrahman, dkk. PENGANTAR PENDIDIKAN. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2012
- Gottschalk, Louis. MENGETI SEJARAH. Jakarta : UI Press, 2008
- Hariyono. Mempelajari Sejarah Secara Efektif. Jakarta : PT Pustaka Jaya, 1995
- Kochhar, S.K. Pembelajaran Sejarah. Jakarta : PT Grasindo, 2008
- LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI No.23 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN.
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudi. Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2014

- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran : Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. Pembelajaran Efektif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : ALFABETA, 2013
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor : Ghalia Indonesia, 2010
- Slameto. Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015
- Sulasman. Metodologi Penelitian Sejarah. : Teori, Metode, dan Contoh Aplikasi. Bandung : Pustaka Setia, 2014
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung : ALFABETA, 2016
- Supriadi, Didie. dan Deni Darmawan. Komunikasi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: CATATAN HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Informan Kunci (Wakasek Bidang Kurikulum)

Narasumber : Bpk. Adi. Rakhmanto, M.Pd

Hari dan Tanggal:Senin, 13 Maret 2017

Waktu : Pukul 09.45 WIB

Lokasi / Tempat : Ruang Wakasek

1. Peneliti : Apa latar belakang pendidikan bapak?

Pak Adi: Saya lulusan S1 mengambil jurusan Pendidikan Jasmani dari IKIP Semarang, lulus tahun 1996 dan melanjutkan kembali kuliah ke jenjang S2 di UNTIRTA Serang, mengambil jurusan Teknologi Pembelajaran, dan lulus pada tahun 2001.

2. Peneliti : Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di sekolah ini pak ?

Pak Adi: Sistem penerimaan siswa baru di sekolah ini ada 3 cara yaitu melalui jalur afirmasi, apresiasi prestasi, dan seleksi hasil nilai ujian nasional. Untuk lebih jelasnya nanti kita bisa lihat di dokumen program kerja PPDB tahun ajaran 2016 / 2017. Dokumennya nanti bisa diambil disini.

3. Peneliti : Pada tahun ajaran 2016 / 2017 berapa nilai tertinggi dan terendahnya siswa yang diterima di sekolah ini ?

Pak Adi : nilai tertinggi siswa yang diterima di sekolah ini adalah 36, 58 dan nilai siswa terendahnya yang diterima adalah 32, 00

4. Peneliti : Sejak kapan implementasi Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah ini pak ? dan bagaimana dampaknya ?

Pak Adi : Yasudah sejak tahun 2016, dan secara menyeluruh di Kab. Tangerang, adapun dampaknya bagi guru, yaitu agar mengajarnya lebih fokus untuk pencapaian kompetensi ke siswa. Artinya siswa dalam hal ini di tuntut agar mandiri, kreatif dan inovatif, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan salah satu narasumber dalam proses pembelajaran siswa.

5. Peneliti : Lalu bagaimana dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu, sudah pasti berkaitan dengan RPP, apakah guru diwajibkan untuk membuat RPP di sekolah ini ?

Pak Adi: Ya tentu saja, semua guru wajib untuk membuat RPP, sebab RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran bagi setiap guru mata pelajaran, dan proses pembuatannya berdasarkan kesepakatan MGMP baik di tingkat lokal (sekolah) dan MGMP di tingkat Kabupaten.

6. Peneliti : Lantas bagaimana dengan pembuatan RPP nya, apakah semua guru membuatnya langsung satu tahun atau persemester saja pak ?

Pak Adi: Oh, ya seyogyanya pembuatan satu RPP itu dilakukan oleh guru disini untuk satu semester, jadi dua RPP untuk dua semester untuk setiap tahun ajaran baru.

7. Peneliti : Bagaimana dengan metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru – guru yang mengajar di sekolah ini pak ?

Pak Adi: metode pembelajarannya macam – macam seperti : ceramah, diskusi, problem base learning, inkuiri learning, problem saintifik learning, eksperimen,

metode demonstrasi, dan sebagainya, hal itu kembali lagi pada masing – masing guru yang bersangkutan ketika mengajar.

8. Peneliti : Bagaimana dengan proses penilaian atau kegiatan evaluasi pembelajaran di sekolah ini untuk kinerja guru itu sendiri pak ?

Pak Adi : Ya kalau proses penilaian siswa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dalam hal ini ada 3 ranah, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif, sesuai dengan Implementasi Kurikulum 2013 saat ini. Sedangkan penilaian kinerja guru dilakukan melalui program supervisi kepala sekolah / pengawas.

2. Wawancara dengan Wakasek Bidang Manajemen Mutu Pendidikan

Narasumber: Bpk. Drs.H. Zainus Solihin, M.Si

Hari dan Tanggal: Selasa, 14 Maret 2017

Waktu : Pukul 10.30 WIB

Lokasi / Tempat : Ruang Wakasek

1. Peneliti : Apa latar belakang pendidikan bapak ?

Pak H. Zainus : saya lulusan S1 mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, lulus pada tahun 1986 dan melanjutkan kembali ke jenjang S2. mengambil jurusan Adm. Pendidikan di UNIS Syekh Yusuf, Tangerang lulus pada tahun 2008.

2. Peneliti : Bagaimana sistem perekrutan guru di sekolah ini, Pak ? dan apa saja kriterianya?

Pak H. Zainus: ya minimal lulusan Strata 1 (S1) dan harus linier dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta lebih diutamakan lulusan Perguruan Tinggi Negeri.

Selain itu, sistem perekrutan guru di Sekolah ini didasarkan pula pada analisis kebutuhan guru dengan membandingkan rasio guru dengan jumlah jam pelajaran yang ada di sekolah.

3. Peneliti : Lalu sejak kapan sekolah ini mengalami ISO? Apa latar belakangnya ?

Pak H. Zainus: ya sejak tahun 2014 dan latar belakangnya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah ini, dari tahun ketahun.

4. Peneliti : Apa tujuannya sekolah ini melakukan ISO ?

Pak H. Zainus :tujuannya adalah untuk kesesuaian produk yang terdapat didalam kriterianya seperti : memiliki sasaran mutu,pedoman mutu, rencana strategi organisasi, budaya organisasi, dan kebijakan mutu.

5. Peneliti :Bagaimana caranya pihak sekolah ini dalam meningkatkan mutu / kualitas pembelajaran, Pak ?

Pak H. Zainus: ya dengan cara menyusun program di masing – masing unit kerja, seperti guru, atau Wali Kelas, Wakasek,BK,Pembina Ekstrakurikuler,dan Pembina OSIS, kemudian melakukan program dengan menggunakan siklus perencanaan PDCA (Plan, do Control and Action) dan berbasis analisis resiko.

6. Peneliti : lalu apa saja yang menjadi sasarannya, Pak ?

Pak H. Zainus:yang menjadi sasaran utamanya adalah mutu / kualitas dengan ciri khas perbaikan yang dilakukan secara teratur dan terus menerus.

7. Peneliti : bagaimana cara mengukur tingkat kemajuannya, Pak ?

Pak H. Zainus:ya adapun tingkat kemajuannya di ukur dengan cara pencapaian sasaran mutu yang dilakukan oleh masing – masing unit kerja organisasi tersebut.

3. Wawancara dengan Informan Inti (Guru Sejarah)

Narasumber : Bpk. M. Alfian Nugraha Fauzi, S.Pd

Hari dan Tanggal:Rabu, 15Februari, 2017

Waktu : Pukul 13.30 WIB

Lokasi / Tempat : Ruang Guru

1. Peneliti : Apa latar belakang pendidikan bapak ?

Pak Alfian :saya lulusan S1 jurusan sejarah, dari Universitas Negeri Jakarta, lulus tahun 2013

2. Peneliti: Selain mengajar di sekolah ini, bapak mengajar sekolah mana saja ?
berapakah jumlah jam mengajar bapak disini ?

Pak Alfian :untuk saat ini saya hanya mengajar disini saja, dengan jumlah jam mengajar saya 40 jam pembelajaran, dari hari Senin s/d Sabtu.

3. Peneliti : Bapak mengajar dikelas apa saja ?

Pak Alfian : saya mengajar dikelas X IPS 1,6,7, dan 8 dikelas X IPA 1 – 7, XI IPS 3,4,6,7 dan dikelas XI CI 1

4. Peneliti : Apa saja persiapan bapak sebelum mengajar sejarahdikelas ?

Pak Alfian : saya tentu saja mempersiapkan peralatan / media yang digunakan untuk mengajar seperti laptop, infocus, alat tulis, kemudian materi ajar, yang sudah saya buat dalam bentuk Power Point, dan tentunya ketika masuk kelas saya juga mengkondisikan kelas agar kondusif.

5. Peneliti : Sekolah ini sudah menerapkan K 13, apakah RPP saat ini formatnya sama dengan formatRPP K13 yang dulu ? laluapakah Bpk membuat RPP ini sendiri atau secara kolektif bersama dengan guru – guru yang lain ?

Pak Alfian : Oh tentu saja beda, karena format RPP nya yang sekarang, untuk K13 saat ini ada Kompetensi 1 – Kompetensi 4, KI 1danKI 2 = aspek sikap spiritual KI 3 = aspek pengetahuan dan KI 4 = aspek keterampilan. Tetapi perbedaannya terletak pada pengembangan kompetensi KI 3 dan 4,aspek penilaiannya yang sekarang dilakukan secara global kalau dulu ada penilaian individual, antara teman, dan tugas fotofolio. RPP yang saya buat awalnya dilakukan secara kolektif, bersama – sama dengan guru sejarah yang lain, tapi akhirnya dibuat sendiri dan untuk penyempurnaannya dilakukan oleh masing – masing guru sejarah ditingkatsatuan pendidikan. RPP ini dibuat berdasarkan kegiatan mengikuti workshop K13 di Anyer, Serang karena formatnya yang baru yang sudah direvisi dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

6. Peneliti :Bagaimana dengan perbedaan RPP pada KTSP 2006, dengan RPP K 13yang sekarang ini ?

Pak Alfian: kalau RPPpada KTSP 2006 tidak ada istilah Kompetrensi Inti, yang ada adalah Standar Kompetensi, perbedaan dasarnya yang mencolok adalah dari Kompetensi Dasarnya contohnya materi pelajaran tentang zaman kerajaan Hindu – Buddha, padaKTSP dipelajari dikelas XI IPA tapi kalau di K 13, yang terbaru dipelajari di kelas XProgram wajib pada semester 2.

7. Peneliti : Berapa lama bapak membuat RPP K13? danacuanya apa saja ?

Pak Alfian : sayabuath RPP ini diberi waktu sekitar 2 bulan oleh pihak sekolah, karena pihak sekolah sudah ikut program ISO yang menuntut agar tiap guru harus melengkapi program mengajarnya di antaranya RPP dan Silabus karena ada saja beberapa sekolah yang tidak mewajibkan guru – gurunya untuk membuat RPP dan Silabus. Acuanya adalah dengan melihat KD yang ada di tahun 2016 dan berdasarkan PROTA dan PROSEM / disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

8. Peneliti : Menurut pendapat bapak seberapa pentingkah tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam RPP K13 ?

Pak Alfian : ya jelas penting, karena pada K 13 saat ini mengharuskan siswa harus aktif dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, karena yang jadi objeknya itu adalah siswanya itu sendiri (70%) dan guru (30%), guru hanya memberikan feedback.Itulah yang ditekankan pada K 13 sekarang.

9. Peneliti : Apakah bapak selalu sampaikan tujuan pembelajarannya ketika mengajar dikelas?Pak Alfian :ya tentu saja menyampaikannya, bahkan saya juga menyebutkan materi yang akan dibahas dan saya kadang menyampaikan aspek penilaian yang digunakan termasuk metode pembelajarannya, agar pembelajaran bisa berjalan maksimal.

10. Peneliti : Lalu metode pembelajaran apa saja yang bapak terapkan ketika mengajar ?

Pak Alfian :metode pembelajaran yang saya pakai adalah ceramah, dan secara bervariasi saya juga pakai metode diskusi agar tidak membosankan bagi siswa.

11. Peneliti : Kendala apa saja yang bapak alami ketika mengajar ?

Pak Alfian: kendalanya jika kita berbicara tentang pembelajaran, adalah lebih kepada siswanya itu sendiri, bagaimana caranya agar saya bisa memotivasi mereka untuk semangat belajar sejarah, disamping itu kendalanya adalah dari sumber belajarnya / buku referensi seperti LKS, dan buku paketnya, dan juga masalah waktu / jam mengajarnya, ada yang ditempatkan diakhir pelajaran (sebelum pulang) karena yang terpikir dibenak siswa adalah ingin segera pulang.

12. Peneliti : Bagaimana dengan sistem penilaian hasil belajar siswa atau evaluasi pembelajaran sejarah yang bapak terapkan ?

Pak Alfian: Adapun masalah sistem penilaian hasil belajar siswa / evaluasinya untuk aspek pengetahuannya, saya pakai Ulangan Harian, biasanya berupa soal – soal esai, dan UTS dengan format soal yang sama dan UAS / UKK dengan format soal Pilihan Ganda dan soal esai. Sedangkan untuk aspek keterampilan, saya mengambil nilainya dengan menyuruh siswa membuat prakarya sejarah seperti membuat replika gambar kehidupan manusia purba, dan sebagainya serta tugas portofolio (merangkum peradaban dunia kuno) dan diskusi kelompok.

4. Wawancara dengan Siswa kelas X IPS 1

Narasumber : Dariatul Rizkiah

Asal Sekolah : SMPN 1 Sepatan, Kab.Tangerang

Hari dan Tanggal:Rabu, 15 Februari, 2017

Waktu : Pukul 10. 05 WIB

Lokasi / Tempat : RuangKelas X IPS 1

1. Peneliti : Apakah alasan kamu memilih sekolah ini ?

Dariah : ya karena sekolah ini jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah saya, ditambah lagi akses transportasinya juga mudah dijangkau karena terletak dipinggir jalan raya. Sekolah ini juga kualitasnya juga bagus, karena terkenal dari prestasi dari berbagai Ekstrakurikulernya

2. Peneliti :kamu disini ikut ekstrakurikuler apa ?

Dariah : saya ikut ekstrakurikuler English Club, karena ingin menambah pengalaman berorganisasi dan mengembangkan bakat saya agar lancar berbahasa Inggris.

3. Peneliti : Apakah kamu suka pelajaran sejarah ?

Dariah : ya tentu saja, karena peristiwanya yang dibahas menarik sekali terutama saya suka dengan materi peradaban dunia kuno yang pernah saya pelajari waktu masih SMP.

4. Peneliti : Persiapan apa saja yang kamu lakukan di rumah sebelum belajar sejarah kelas ? Dariah :ya paling saya dirumah sebelum berangkat sekolah, belajar terlebih dahulu supaya saya bisa menguasai materi pelajarannya, apalagi saya punya buku paketnya.

5. Peneliti : Bagaimana menurut pendapatmu tentang pelajaran sejarah di kelas ini ?

Dariah : ya kalau menurut saya sih pelajarannya sangat baik sekali karena guru yang mengajarnya juga waktu menjelaskan materinya itu jelas dan terarah sesuai yang ada di tampilan power point dan sesuai dengan di buku paketnya, gurunya juga waktu menjelaskan enak bicaranya jadi saya bisa gampang memahami materinya.

6. Peneliti : lalu bagaimana dengan metode pembelajaran atau cara mengajar guru sejarah yang diterapkannya di kelas ?

Dariah : ya cara mengajarnya itu gurunya pakai cara ceramah, karena lebih mudah dan menyenangkan bagi kita juga, guru menjelaskan secara berurutan dan dengan jelas sesuai materinya, tapi secara perlahan, kadang juga gurunya ngajar pakai diskusi supaya kita belajar sejarah gak terasa bosan dan itu juga untuk melatih daya pikir kita selama belajar sejarah di kelas.

7. Peneliti : Apa saja sumber belajarnya yang di gunakan oleh guru sejarah waktu mengajar ?

Dariah : ya setahu saya sih sumber belajarnya itu gurunya pakai buku paket, dan dari internet, begitu juga kita sebagai siswa, kita juga kadang disuruh pakai data di internet kalau gak punya bukunya.

8. Peneliti : Apakah guru sejarahnya setelah selesai mengajar suka memberikan umpan balik pertanyaan ?

Dariah : ya suka sekali, kalau selesai ngajar, kalau siswa gak ada yang bertanya, gurunya yang suka bertanya kepada siswa.

9. Peneliti :apakah kamu pernah mengalami kendala selama belajar sejarah dikelas ini ?

Dariah :ya selama ini sih gak ada, biasa – biasa saja, sudah cukup baik.

10. Peneliti :bagaimana cara mengajar gurunya ?

Dariah : cara mengajar gurun ya selama ini menurut saya sangat baik, karena guru nya ini sewaktu ngajar tidak terlalu cepat bicara dalam menjelaskan materinya, secara perlahan, dan terperinci. Gurunya juga gak galak, tapi dia orangnya tegas dan lugas. Dia gak suka marah marah waktu ngajar dikelas, karena dia juga orangnya sabar, bisa menguasai keadaan dikelas kalau lagi berisik.

Narasumber: Abdul Haris Atturbi

Asal Sekolah : SMPN 1 Sepatan, Kab.Tangerang

Hari dan Tanggal:Kamis, 16Februari, 2017

Waktu : Pukul14.35WIB

Lokasi / Tempat : Ruang Kelas X IPS 1

1. Peneliti : Apa alasan kamu memilih sekolah ini ?

Haris : ya karena sekolah ini strategis letaknya karena berada di pinggir jalan raya, jadi gak susah kalau saya mau berangkat sekolah naik kendaraan umum.

2. Peneliti : disini kamu ikut ekstrakurikuler apa ?

Haris : saya ikut ekstrakurikuler olahraga

3. Peneliti : Apakah kamu suka pelajaran sejarah ?

Haris : ya jelas saya suka pelajaran sejarah, karena menarik peristiwanya dan menambah rasa penasaran bagi saya.

4. Peneliti :persiapan apa saja yang kamu lakukan dirumah sebelum belajar sejarah disekolah ini ?

Haris : ya paling juga belajar dulu dirumah untuk persiapannya, jadi saya bisa fokus untuk menguasai materinya yang mau dipelajari dikelas.

5. Peneliti : Bagaimana cara mengajar gurunya ?

Haris : ya cara ngajarnya bagus, gurunya kalau menjelaskan materi sudah sesuai yang ada di power point, dan juga gurunya kalau ngajar gak terlalu ribet waktu menjelaskan materinya, semua dijelaskan dengan perlahan tapi pasti. Jadi kita semua bisa paham materinya.

6. Peneliti :metode pembelajaran apa saja yang digunakan gurunya waktu ngajar ?

Haris : ya setahu saya dan teman – teman, selama ini gurunya kalau ngajar dikelas pakai ceramah dan diskusi untuk membuat kelompok

7. Peneliti :sumber belajarnya yang dipakai gurunya apa aja ?

Haris : pakai buku dan internet termasuk kita semuanya dikelas.

8. Peneliti :selama ini apakah kamu merasa bosan kalau belajar sejarah ?

Haris : ya kadang – kadang bosan, kadang – kadang juga gak, karena kita juga belajarnya cuma dikelas saja, belum pernah belajar diluar kelas, seperti study tour ke tempat – tempat bersejarah.

9. Peneliti :apakah kamu pernah mengalami kendala selama belajar sejarah ?

Haris : ya gak pernah, karena saya sudah punya persiapan belajar sebelumnya di rumah

10. Peneliti :apakah gurunya suka memberikan umpan balik pertanyaan kalau sudah selesai ngajar ?

Haris : ya suka memberikan pertanyaan kalau selesai bahas materinya, itu juga kalau kita gak ada yang bertanya.

Narasumber : Anggis Gusliyanti

Asal Sekolah : SMPN 1 Sepatan, Kab.Tangerang

Hari dan Tanggal:Kamis, 16 Februari, 2017

Waktu : Pukul 15.00WIB

Lokasi / Tempat : Ruang Kelas X IPS 1

1. Peneliti :apa alasan kamu masuk ke sekolah ini ?

Anggis:ya karena banyak juga teman – teman yang memilih sekolah di sini, dipermudah untuk masuk PTN dan ingin mencari pengalaman baru disekolah ini.

2. Peneliti : disini kamu ikut ekstrakurikuler apa ?

Anggis : English Club, karena saya suka pelajaran bahasa Inggris walaupun belum terlalu lancar dan ingin masih belajar

3. Peneliti :apakah kamu suka pelajaran sejarah ?

Anggis : yasuka karena saya biar tahu tentang kehidupan masa lalu

4. Peneliti :persiapan apa saja yang kamu lakukan dirumah sebelum belajar sejarah disekolah ini ?

Anggis :ya persiapanya paling baca – baca buku sejarah dan mencari datanya di internet

5. Peneliti :bagaimana cara ngajar gurunya ?

Anggis : cara ngajarnya enak dan nyaman, bahasanya juga gampang dimengerti oleh siswa

6. Peneliti :metode pembelajaran apa saja yang digunakan gurunya waktu ngajar ?

Anggis : ceramah dan diskusi, tapi paling sering yang dipakai ceramah

7. Peneliti : sumber belajarnya yang dipakai gurunya apa aja ?

Anggis : buku dan internet

8. Peneliti : selama ini apakah kamu merasa bosan kalau belajar sejarah ?

Anggis : ya pernah juga merasa bosan belajar sejarah, karena materinya kadang sulit dipahami, misalnya tentang masuknya Kerajaan Hindu – Buddha di Indonesia.

9. Peneliti : Apakah kamu pernah mengalami kendala selama belajar sejarah ?

Anggis : gak pernah, karena saya punya persiapan sebelumnya di rumah

10. Peneliti : Apakah gurunya suka memberikan umpan balik pertanyaan kalau sudah selesai ngajar ?

Anggis : ya sering sekali, itu sudah jadi kebiasaan gurunya kalau sudah selesai ngajar.

Narasumber : Amrul Yaser

Asal Sekolah : SMPN 2 Sepatan, Kab.Tangerang

Hari dan Tanggal:Kamis, 16 Februari, 2017

Waktu : Pukul 15.30 WIB

Lokasi / Tempat : Ruang Kelas X IPS 1

1. Peneliti : Apa alasan kamu memilih masuk di sekolah di sini ?

Amrul : karena saya diterima disekolah ini dan pilihan terakhir masuk disekolah ini

2. Peneliti : disini kamu ikut ekstrakurikuler apa ?

Amrul : Bengkel seni dan ekstrakurikulerICT, karena saya ingin mengembangkan pengalaman sebelumnya waktu di SMP dan ingin menambah wawasan yang baru

3. Peneliti :apakah kamu suka pelajaran sejarah ?

Amrul : ya saya suka, karena sejarah itu sifatnya unik, dan gurunya ngajarnya bagus

4. Peneliti :persiapan apa saja yang kamu lakukan dirumah sebelum belajar disekolah ini ?

Amrul : saya jarang sekali punya persiapan belajar di rumah

5. Peneliti :bagaimana cara ngajar gurunya ?

Amrul : baik, mudah dipahami, dan murid bisa meresponnya

6. Peneliti :metode pembelajaran apa yang dipakai gurunya ?

Amrul :pakai metode ceramah kalau diskusi jarang, sewaktu – waktu saja.

7. Peneliti :apakah kamu merasa bosan selama belajar sejarah ?

Amrul: tidak merasakan bosan bisa saja

8. Peneliti :apakah kami pernah mengalami kendala selama belajar sejarah ?

Amrul: gak ada, karena setiap gurunya menerangkan saya masih bisa menanggapi

9. Peneliti : sumber belajar yang dipakai gurunya apa saja yang dipakai ?

Amrul : pakai buku dan data dari internet, termasuk juga kita sebagai siswa

10. Peneliti :saat proses pelajaran sejarah belangsung apakah gurunya suka memberikan umpan balik ?

Amrul :ya suka sekali, kalau selesai ngajar bahas materinya.

4. Wawancara dengan Siswa kelas X IPS 8

Narasumber : Nugroho Ahmad Wijayanto

Asal Sekolah : SMPN 2 Sepatan, Kab.Tangerang

Hari dan Tanggal: Sabtu, 18 Februari, 2017

Waktu : Pukul 10. 05 WIB

Lokasi / Tempat : Ruang Kelas X IPS 8

1. Peneliti : Apa alasan kamu memilih masuk ke sekolah ini ?

Yanto: Karena sekolah ini sekolah favorit dan kualitasnya juga bagus

2. Peneliti : disini kamu ikut ekstrakurikuler apa ?

Yanto : saya ikut Pramuka, karena dari awal masuk SMP sudah ikut ekstrakurikuler Pramuka, dan kegiatannya juga seru

3. Peneliti : Apa kamu suka pelajaran sejarah ? dan bagaimana pembelajaran sejarah dikelasmu ?

Yanto : Suka, karena kita bisa tahu awal mula terbentuknya momentum yang kita rasakan sekarang, ya pembelajaran sejarahnya dikelas saya sudah lumayan bagus karena gurunya juga gampang cara memahaminya.

4. Peneliti : Persiapan apa saja yang kamu lakukan di rumah sebelum belajar sejarah di kelas ?

Yanto: Ada persiapannya, misalnya menyiapkan buku sejarah dan membacanya

5. Peneliti : Metode pembelajaran sejarah yang di pakai gurunya itu apa saja ?

Yanto : Pakai metode ceramah dengan cara menjelaskan topik yang akan di bahas, tapi suka pakai diskusi juga.

6. Peneliti : Sumber belajarnya yang di pakai gurunya apa saja ?

Yanto: dari buku sejarah dan dari internet

7. Peneliti : Bagaimana cara mengajar gurunya ?

Yanto: Cara mengajarnya enak dan seru

8. Peneliti : Apakah kamu merasa bosan selama belajar sejarah ?

Yanto: Gak merasa bosan karena materinya gak bahas masalah itu saja tapi ganti – ganti

9. Peneliti : Apakah kamu pernah mengalami kendala selama belajar ?

Yanto : Ya paling kendalanya disuruh mengingat materi pelajaran yang udah dibahas sebelumnya

10. Peneliti : Saat proses pelajaran sejarah berlangsung apakah gurunya suka memberikan umpan balik ?

Yanto: ya suka sekali, waktu ngajar selalu ada sesi tanya jawab, antara murid dengan gurucaranya kalau tidak ada yang bertanya maka gurunya yang bertanya.

Narasumber : Abraham Alfa Rizki

Asal Sekolah : MTs Al – Ijtihad Pasar Kemis, Kab.Tangerang

Hari dan Tanggal: Sabtu, 18 Februari, 2017

Waktu : Pukul 14.15 WIB

Lokasi / Tempat : Ruang Kelas X IPS 8

1. Peneliti : Apa alasan kamu untuk memilih sekolah disini ?

Alfa : ya karena sekolah ini bagus dan lokasinya juga strategis sekali

2. Peneliti : Kamu disini ikut ekstarkurikuler apa ?

Alfa : Basket, karena saya ingin menambah pengalaman baru

3. Peneliti : Apakah kamu suka dengan pelajaran sejarah?

Alfa : awalnya gak suka karena materinya yang sulit dipahami, terutama tentang materi penelitian sejarah, tapi sekarang saya jadi suka sejarah setelah melihat teman – teman yang lain semangat belajarnya.

4. Peneliti : Persiapan apa saja yang kamu lakukan sebelum belajar sejarah disekolah ?

Alfa : ya paling baca materinya dulu sebelum dibahas disekolah

5. Peneliti : Apakah kamu merasa bosan dengan belajar sejarah ?

Alfa : ya kadang bosan kadang juga gak, tergantung pada materinya yang dibahas

6. Peneliti : Bagaimana teknik mengajar gurunya dikelas ?

Alfa : ya lumayan bagus, bahasanya mudah dicerna oleh siswa dikelas, walaupun secara perlahan membahas materinya.

7. Peneliti :Jika ada materi sejarah yang di ajarkan gurunya ada yang tidak kamu mengerti, apakah kamu berusaha mencari jawabannya ? Caranya bagaimana ?

Alfa : ya saya akan bertanya lagi pada gurunya kalau materi nya susah dipahami, saya juga bisa cari data tambahannya di internet.

8. Peneliti :Sumber belajar sejarah yang dipakai gurunya ketika mengaja apa saja ?

Alfa : ya paling pakai buku paket dan dari internet

9. Peneliti :Apakah kamu mengalami kendala selama belajar sejarah ?

Alfa : ya ada kendalanya, paling dalam hal memahami materi pelajarannya saja, karena gak semua materinya yang dipelajari bisa saya pahami.

10. Peneliti :Menurut mu pembelajaran sejarah yang baik itu seperti apa ?

Alfa : ya menurut saya pembelajaran sejarah yang baik itu adalah kalau cara ngajar gurunya gak ribet dan menyulitkan siswa, dan khususnya materi bahasannya juga bisa gak terlalu susah untuk saya pahami. Karena ada materi pelajaran sejarah yang sulit saya pahami yaitu tentang penelitian sejarah.

Narasumber : Luthfiah Aulia Putri

Asal Sekolah : SMPN 2 Sepatan, Kab.Tangerang

Hari dan Tanggal: Sabtu, 18 Februari, 2017

Waktu : Pukul 14.45 WIB

Lokasi / Tempat : Ruang Kelas X IPS 8

1. Peneliti : Apa alasan kamu memilih masuk sekolah ini ?

Luthfiah : ya karena lokasinya tidak terlalu jauh dari rumah saya, dan mudah dijangkau oleh saya pakai kendaraan umum, begitu juga dengan prestasi Ekstrakurikuler nya bagus sekali.

2. Peneliti : Kamu ikut ektrakurikuler apa ? dan apa alasannya ?

Luthfiah : English Club, ya alasannya saya mau memperdalam kemampuan bicara, biar lancar berbahasa Inggris

3. Peneliti: Menurut pendapatmu bagaimana proses pembelajaran sejarah dikelas ini ?

Luthfiah : Pembelajaran sejarah yang selama ini diajarkan lancar – lancar saja, dan tidak membosankan, bahkan mindset awal saya mengatakan kalau pelajaran sejarah itu dianggapnya membosankan, tapi setelah saya belajar sejarah menjadi tertarik untuk mempelajarinya

4. Peneliti : Bagaimana cara mengajar guru sejarahnya dikelas ini ?

Luthfiah : cara ngajarnya tidak membosankan, simple, dan gak ribet.

5. Peneliti : Lalu metode pembelajaran apa yang dipakai gurunya ketika mengajar dikelas ini ?

Luthfiah : ceramah dan diskusi, tapi diskusi biasanya digunakan sewaktu – waktu saja.

6. Peneliti : Sumber pelajaran / belajar yang di pakai gurunya apa saja ?

Luthfiah : biasanya dari buku tapi kadang – kadang pakai data dari internet juga.

7. Peneliti : Saat proses pembelajaran sejarah berlangsung apakah gurunya suka memberikan umpan balik ?

Luthfiah : ya sering sekali, supaya siswa dikelas tidak pasif

8. Peneliti : Menurut pendapatmu secara pribadi apakah kamu suka pelajaran sejarah ?

Luthfiah : ya awalnya gak suka, tapi sekarang jadi suka pelajaran sejarah, karena saya juga berusaha belajar secara maksimal memahami materinya.

9. Peneliti : Bagaimana kesan – kesanmu sebelum belajar sejarah ?

Luthfiah : ya kesan – kesannya, sih tadi yang sudah saya katakan, kadang membosankan, kadang jadi tertarik dan penasaran unuk mempelajari sejarah, itu semua tergantung juga dari gurunya waktu ngajar dikelas.

10. Peneliti : Apakah selama ini kamu pernah mengalami kendala selama belajar sejarah ?

Luthfiah : ya ada juga kendalanya, paling kendala saya dalam memahami materinya saja, karena tidak semua materinya bisa mudah dipahami.

LAMPIRAN 3: FOTO DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN

1. Foto Gedung Sekolah



Foto Pintu Gerbang Sekolah yang menghadap langsung ke arah jalan raya



Foto gedung utama sekolah yang menghadap langsung ke arah pintu gerbang sekolah, dimana terdapat sebuah ruang lobby yang berada di tengah gedung



Foto lapangan olahraga yang berada di tengah-tengah gedung sekolah dan merupakan titik pusat arsitektur sekolah yang bentuknya menyerupai persegi empat

2. Foto kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1



Foto kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1, dimana saat guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, ketika akan membahas materi pembelajaran. Terlihat dari foto tersebut guru sedang mengawali pelajaran dengan menyebutkan materi dan tujuan pembelajaran.



Foto kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1, dimana saat guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, ketika akan membahas materi pembelajaran. Terlihat dari foto tersebut seluruh siswa nampak fokus dalam memperhatikan penjelasan materi pelajaran oleh guru di depan kelas.



Foto kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1, dimana saat guru menggunakan metode pembelajaran diskusi. Terlihat dari foto tersebut salah satu kelompok maju untuk presentasi dan seorang siswa perwakilan dari kelompok tersebut nampak sedang menulis jawaban pertanyaan dari kelompok lain dipapan tulis

3. Foto Kegiatan Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 8



Foto kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X IPS 8, dimana saat guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, ketika akan membahas materi pembelajaran. Terlihat dari foto tersebut guru sedang mengawali peajaran dengan menyebutkan materi dan tujuan pembelajaran.



Foto kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X IPS 8, dimana saat guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, ketika akan membahas materi pembelajaran. Terlihat dari foto tersebut seluruh siswa nampak fokus dalam memperhatikan penjelasan materi pelajaran oleh guru dan mencatat hal – hal penting berdasarkan penjelasan oleh guru didepan kelas.



Foto kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X IPS 8, dimana saat guru menggunakan metode pembelajaran diskusi. Terlihat dari foto tersebut salah satu kelompok maju untuk presentasi dan seorang siswa perwakilan dari kelompok tersebut nampak sedang menulis jawaban pertanyaan dari kelompok lain dipapan tulis.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA NEGERI 11 KABUPATEN TANGERANG
Mata pelajaran : SEJARAH INDONESIA
Kelas/Semester : X / Semester 2
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI.3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI.4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9. Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan	3.9.1. Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur kedatangannya 3.9.2. Perkembangan zaman batu dan corak kehidupannya

manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik	3.9.3. Jenis – jenis manusia purba di Indonesia 3.9.4. Menganalisis persamaan dan perbedaan manusia purba dengan manusia modern
4.9. Menyajikan hasil analisis mengenai persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	4.9.1. Membuat tulisan mengenai ciri – ciri manusia purba di Indonesia dengan manusia modern

C. Materi Pembelajaran

Manusia Purba di Indonesia

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama : (3JP) (3 x 45 menit)

Indikator : 3.9.1. Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur kedatangannya

3.9.2. Perkembangan zaman batu dan corak kehidupannya

a. Kegiatan Pendahuluan	Guru mengkondisikan siswa agar siap dalam proses pembelajaran dengan cara : 1. Memotivasi agar siap dalam mengikuti pembelajaran baik secara fisik maupun phsikis 2. Menyebutkan materi belajar 3. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran 4. Menyampaikan sistem penilaian yang akan dilakukan
b. Kegiatan Inti	1. Guru memberikan paparan singkat tentang perkembangan zaman batu 2. Guru menyampaikan beberapa materi dan peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan beberapa inti dari materi yang dibahas 3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok diberi kesempatan untuk menggali informasi atau

	<p>mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang perkembangan zaman batu yang menjadi bahasan kelompoknya.</p> <p>4. Perwakilan kelompok tampil kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi dari perkembangan zaman batu yang menjadi bahan kajiannya dan menjawab berbagai pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>5. siswa dan guru menyimpulkan tentang perkembangan zaman batu</p>
c. Kegiatan Penutup	<p>1) Guru Menyimpulkan apa yang telah dipelajari</p> <p>2) Melakukan refleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung</p> <p>3) Menyampaikan informasi materi untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>4) Menyampaikan tugas untuk dikerjakan di rumah</p>

2. Pertemuan Kedua: (3 JP) (3 x 45 menit)

Indikator : 3.9.3. Jenis – jenis manusia purba di Indonesia

3.9.4. Menganalisis persamaan dan perbedaan manusia purba dengan manusia modern

4.9.1. Membuat tulisan mengenai ciri – ciri manusia purba di Indonesia dengan manusia modern

a. Kegiatan Pendahuluan	<p>Guru mengkondisikan peserta didik agar siap dalam proses pembelajaran dengan cara :</p> <p>1. Memotivasi agar siap dalam pembelajaran baik secara fisik maupun psikhis</p> <p>2. Menyebutkan materi belajar</p> <p>3. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran</p> <p>4. Menyampaikan sistem penilaian yang akan dilakukan</p>
b. Kegiatan Inti	<p>1. Guru memberikan paparan singkat tentang manusia purba di Indonesia</p> <p>2. Guru menyampaikan beberapa materi dan peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan beberapa inti dari materi yang dibahas</p> <p>3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok diberi kesempatan untuk menggali informasi atau mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang manusia purba di Indonesia yang menjadi bahasan kelompoknya.</p> <p>4. Perwakilan kelompok tampil kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi dari manusia purba di Indonesia yang menjadi bahan kajiannya dan menjawab berbagai pertanyaan dari kelompok lain</p>

	5. Peserta didik dan guru menyimpulkan tentang manusia purba di Indonesia
c. Kegiatan Penutup	1. Guru Menyimpulkan apa yang telah dipelajari 2. Melakukan refleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung 3. Menyampaikan informasi materi untuk pertemuan selanjutnya 4. Menyampaikan tugas untuk dikerjakan di rumah

E. Teknik Penilaian

1. Penilaian sikap
Untuk penilaian sikap, guru membuat lembar pengamatan berupa jurnal yang akan menjadi masukan pada penilaian sikap siswa
2. Penilaian pengetahuan
 - Teknik penilaian : Tes tertulis dan tugas
 - Untuk penugasan lebih diarahkan pada tugas agar siswa memiliki kemampuan dalam materi pada pertemuan selanjutnya
 - Hal lainnya untuk mendukung teknik penilaian pengetahuan adalah lembar observasi diskusi kelompok, atau diskusi kelas
3. Penilaian keterampilan
 - Untuk penilaian keterampilan ditekankan pada kemampuan peserta didik dalam menggali informasi dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
 - Bentuk yang cocok adalah penilaian kinerja. (melalui pengamatan dalam diskusi kelompok, diskusi kelas dan menyampaikan hasil diskusi)

F. Media, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran :
 - a. Peta Persebaran manusia purba di Indonesia
 - b. Gambar-gambar / foto tentang jenis-jenis manusia purba
 - c. Papan Tulis Whiteboard
 - d. Spidol Whiteboard
 - e. Laptop
 - f. LCD Proyektor
 - g. Slide Power Point materi pelajaran
2. Bahan : Manusia Purba di Indonesia
3. Sumber Belajar : - Buku teks Sejarah SMA kelas X Peminatan IPS, Ratna Hapsari dan M.Adil. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014
- Buku Sejarah Nasional Indonesia Jilid I: Zaman

Praaksara di Indonesia. Marwati Djoened

Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. Jakarta :
PT Balai Pustaka, 2010

- Buku Manusia Purba. *terjemahan* F.Clark Howell.
Jakarta : TIRA PUSTAKA, 1980
- sumber – sumber dari internet

Lembar Penilaian

1. Instrumen penilaian sikap

No	Tanggal	Kejadian	Tindak Lanjut
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

Jurnal pencapaian untuk penilaian spiritual

No	Nama	Ketakwaan		Toleransi beragama		Predikat	Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB		
1.						Baik	Dalam kegiatan sehari-hari memiliki toleransi sangat tinggi; ketakwaan mulai berkembang
2.						Cukup	Pelaksanaan praktik ibadah cukup baik; sikap toleransinya mulai berkembang
3.						Sangat Baik	Selalu bersyukur, berdoa serta rajin menjalankan ibadah serta memiliki toleransi sangat tinggi

Jurnal Pecapaian Kompetensi Sikap Sosial

No	Nama	Disiplin		Jujur		Santun		Percaya diri		Predikat	Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB		
1.										Baik	Memiliki sikap santun dan percaya diri yang baik, sementara disiplinnya mulai meningkat
2.										Cukup	memiliki sikap santun yang baik, sementara disiplin dan kejujurannya mulai meningkat
3.										Sangat Baik	Memiliki sikap disiplin, jujur dan percaya diri yang baik

2. Penilaian Pengetahuan

Jenis tes : tertulis

Bentuk tes : soal uraian

Instrumen tes : (soal)

Soal :

1. Sebutkan dan jelaskan 2 pendapat para ahli tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia !
2. Sebutkan dan jelaskan Pembagian zaman batu !
3. Bagaimana Corak Kehidupan manusia purba pada masa Paleolithikum ?
4. Sebutkan 3 Jenis manusia Purba yang ditemukan di Indonesia !
5. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan zaman Perundagian !

Jawaban :

1. Dua Pendapat para ahli tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia :

a. Mr. Muhammad Yamin, berpendapat bahwa Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Indonesia Sendiri karena banyaknya fosil yang ditemukan dalam jumlah yang banyak di Indonesia.

b. Robert Van Hein Geldern, berpendapat bahwa Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Asia karena artefak yang ditemukan di Indonesia sama seperti yang ditemukan di Asia Daratan.

2. Pembagian zaman batu :

a. Palaeolithikum (Zaman Batu Tua), yaitu zaman dimana alat-alat yang terbuat dari batu masih kasar dan belum dihaluskan. Contohnya : Kapak Genggam, banyak ditemukan di daerah Pacitan. Alat ini biasanya disebut "Chopper" (alat penetak/pemotong). Alat-alat dari tulang binatang atau tanduk rusa yaitu alat penusuk (belati), ujung tombak bergerigi. Flakes, yaitu alat-alat kecil yang terbuat dari batu Chalcedon, yang dapat digunakan untuk mengupas makanan.

b. Mesolithikum (Zaman Batu Tengah), yaitu zaman dimana alat-alat batu zaman ini sebagian sudah dihaluskan terutama bagian yang dipergunakan. Tembikar juga sudah dikenal. Periode ini juga disebut masa berburu dan meramu makanan tingkat lanjut, contohnya : Kapak genggam (peble), Kapak pendek (hache Courte) , Pipisan (batu-batu penggiling), dan Alat-alat yang terbuat dari tulang dan tanduk rusa,

c. Neolithikum (Zaman Batu Muda), yaitu zaman dimana Alat-alat batu buatan manusia sudah diasah atau dipolis sehingga halus dan indah. Di samping tembikar tenun dan batik juga sudah dikenal. Periode ini disebut masa bercocok tanam. Contohnya : Kapak Persegi, misalnya Beliung, Pacul dan Torah untuk

mengerjakan kayu, Kapak Bahu, sama seperti kapak persegi ,hanya di bagian yang diikatkan pada tangkainya diberi leher, Kapak Lonjong, dan sebagainya

d. Megalithikum (Zaman Batu Besar), yaitu zaman dimana pada masa ini, manusia purba membuat bangunan – bangunan yang terbuat dari batu berukuran besar yang biasanya digunakan untuk keperluan ritual keagamaan, seperti pemujaan roh nenek moyang, meletakkan sesaji, dan menguburkan jenazah. Contohnya : menhir, dolmen, sarkofagus dan sebagainya.

3. corak kehidupan manusia purba dizaman Palaeolithikum adalah berburu dan mengumpulkan makanan. Berburu adalah kegiatan manusia purba untuk memperoleh bahan makanan dengan cara memburu binatang, memasang perangkap, dan menjratnya. Alat yang mereka gunakan untuk berburu kebanyakan dibuat dengan tangan . seperti sejenis tombak dari batu atau kayu yang ujungnya runcing. Sedangkan, meramu adalah kegiatan untuk mendapatkan bahan makanan dengan cara mengumpulkan tumbuh-tumbuhan langsung dari alam.

4. 3 jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia :

a. Pithecanthropus

b. Meganthropus

c. Homo

5. Zaman perundagian adalah zaman dimana munculnya sejumlah kelompok manusia yang memiliki keahlian / keterampilan khusus dalam hal membuat benda – benda yang terbuat dari logam, karena pada masa ini logam sudah mulai dikenal oleh bangsa Indonesia sehingga dinamakan pula dengan zaman logam.

3. Penilaian Keterampilan

Rekap nilai individu

Nama Siswa :

Kelas / Program :

KD	Praktek	Produk	Proyek	Fortopolio	Nilai akhir (Pembulatan)
Rata-rata					

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. H. Junaedi, M.M
S.Pd.

NIP:19620714 198412 1 003

Tangerang, Juli 2016
Guru Bid. Studi Sejarah

M. Alfian Nugraha Fauzi,

NIP : -

ASAL – USUL NENEK MOYANG BANGSA INDONESIA

I. Pendapat Para Ahli

- Mr. Muhammad Yamin
Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Indonesia sendiri karena banyaknya fosil yang ditemukan dalam jumlah banyak di Indonesia.

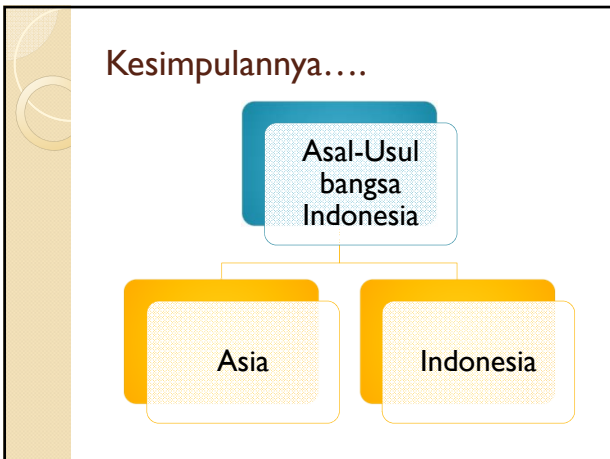
o Robert Von Hein Geldern
Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Asia karena artefak yang ditemukan di Indonesia sama seperti yang ditemukan di Asia Daratan.

- Prof. Dr. H. Kern
Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Asia karena persamaan bahasa seperti yang dipakai di Indonesia, Polynesia dan Mikronesia.

- Mohamad Ali
Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan karena nenek moyang bangsa Indonesia diperkirakan berasal dari hulu sungai besar di Asia.

Tabel Rumpun bahasa Austronesia

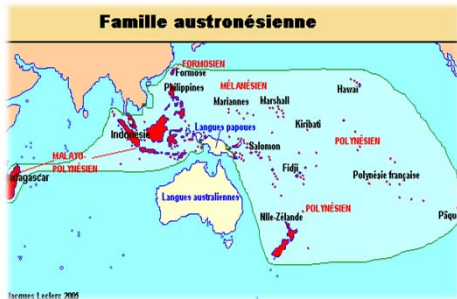
Melayu	Jawa	Tagalog	Malagasy	Hawaii	Maori
Satu	Siti	Isa	Isa/Iray	Kahi	Tahi
Dua	Loro	Dalawa	Rea	Lua	Rua
Tiga	Telo	Tatlo	Telo	Kolu	Toru
Empat	Papat	Apat	Efatra	Ha	Wha
Lima	Lima	Lima	Dimy	Lima	Rima
Enam	Enem	Anim	Enina	Ono	Ono
Tujuh	Pitu	Pito	Pito	Hiku	Whitu
Delapan	Wolu	Walo	Walo	Walu	Waru
Sembilan	Sanga	Siam	Sivy	Iwa	Iwa
Sepuluh	Sepuluh	Sampung	Folo	'Umi	Ngahuru/Tekau
Aku (saya)	Aku	Ako	Ahy	A'u	Au
Kau (Kamu)	Koe	Ikaw	Anao	'Oe	Koe
Ayam/Burung	Manuk	Manok	Vorona	Manu	Manu
Buah	Woh	Bungang	Vaankazo	Hua	Hua
Kelapa/Nyir	Klapa	Niyog	Coco (serapan)	Niu	Niu
Api	Geni	Apoy	Afo	Ahi	Ahi
Ikan	Iwak	Isda	Tsondro	I'a	Ika
Air	Banyu	Tubig	Rano (dari "danau")	Wai	Wai



Persebaran manusia di kepulauan Indonesia

- Penyebaran bahasa di Indonesia (melayu) diawali dengan penyebaran bahasa Austronesia yang menyebar dari Asia ke wilayah Tenggara.
- Cakupan wilayahnya:
 - o di sebelah utara: Pulau Formosa (Taiwan)
 - o di sebelah selatan: Selandia Baru
 - o di sebelah timur: pesisir barat Amerika
 - o di sebelah barat: Pulau Madagaskar

Cakupan wilayah



- Penyebarannya ke berbagai wilayah di tenggara Asia termasuk Indonesia menggunakan perahu bercadik.
- Namun menurut Hornell, Perahu bercadik merupakan perahu khas Indonesia yang tidak terpengaruh dari wilayah manapun di Asia.

Perahu bercadik satu



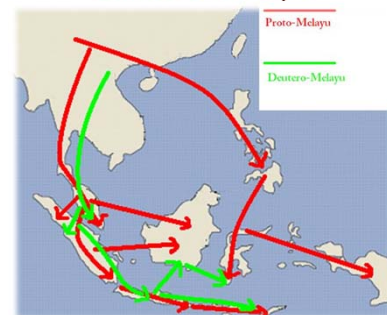
Proses Kedatangan Penduduk dari Asia ke Indonesia

- Sekitar tahun 2000 SM
 - Bangsa Proto Melayu atau Melayu Tua yang berasal dari Cina Selatan diperkirakan tiba di Nusantara pada kurun waktu tersebut.
 - Alasannya: Adanya desakan suku liar, peperangan dan bencana alam.
 - Kedatangannya melalui dua jalur yaitu barat (semenanjung malaka dan Sumatera) dan timur (Filipina dan Sulawesi)
 - Kebudayaan yang dibawa yaitu kebudayaan zaman Neolithikum.
 - Keturunannya kini: Suku Toraja, Batak, Dayak.

- Tahun 2000-300 SM

- Bangsa Deutero Melayu atau Melayu Muda merupakan bangsa yang datang selanjutnya di kurun waktu tersebut.
- Kedatangannya melalui jalur barat dan menyebar ke seluruh Indonesia.
- Kebudayaan yang dibawa ialah kebudayaan zaman logam.
- Keturunannya kini: suku Jawa, Sunda, Bugis.

Peta Persebaran bangsa Proto dan Deutero Melayu



Pengaruh Kebudayaan Awal Dunia di Indonesia

- **Kebudayaan Bacson-Hoabinh**
 - Kebudayaan ini merupakan penghasil alat yang terbuat dari batu.
 - Kebudayaan ini terletak di lembah sungai Mekong, Bacson di pegunungan sedangkan Hoabinh di dataran rendah. Letaknya tidak jauh dari Teluk Tonkin.
 - Kebudayaan ini pada awalnya merupakan kebudayaan Mesolithikum namun karena dekat dengan Teluk Tonkin maka berkembanglah budaya Neolithikum.

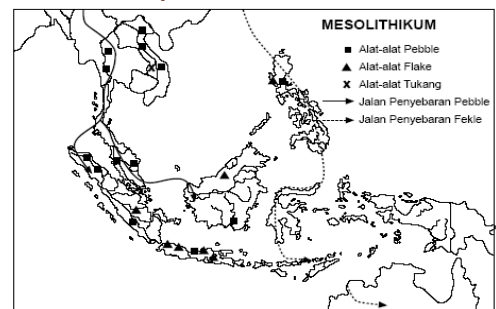
- **Kebudayaan Sa Huynh**

- Kebudayaan ini merupakan kebudayaan Logam yang sama dengan kebudayaan Dongson.
- Perkembangan selanjutnya Kebudayaan Sa Huynh telah menggunakan alat-alat yang terbuat dari besi.
- Tradisi pembuatan tempayan dan gerabah di kebudayaan Sa Huynh sama pula seperti yang terjadi di Indonesia.

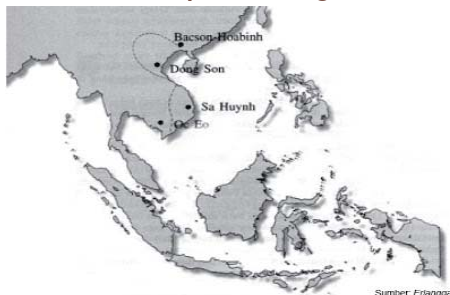
- **Kebudayaan Dongson**

- Kebudayaan ini merupakan penghasil alat-alat yang terbuat dari perunggu.
- Kebudayaan ini sangat berpengaruh terhadap kebudayaan di Indonesia karena benda logam yang ditemukan di Indonesia bercorak kebudayaan Dongson.

Peta Persebaran Pengaruh Kebudayaan Bacson-Hoabinh



Peta Persebaran Pengaruh Kebudayaan Dongson



PERKEMBANGAN ZAMAN BATU



1. Palaeolithikum

Zaman Paleolithikum ditandai dengan kebudayaan manusia yang masih sangat sederhana, dengan Ciri-ciri sebagai berikut :

- 1. Hidup berpindah-pindah (Nomaden)
- 2. Berburu
- 3. Menumpulkan makanan

Adapun jenis manusia purba hidup pada zaman ini adalah Pithecanthropus Erectus, Homo Wajakensis, Meganthropus paleojavanicus, dan Homo Soloensis. Fosil ini ditemukan di sepanjang aliran sungai Bengawan Solo.

Pada zaman ini alat-alat terbuat dari batu yang masih kasar dan belum dihaluskan. Contoh alat-alat tersebut adalah:

1. Kapak Genggam



2. Kapak Perimbas



3. Alat-alat dari tulang hewan dan tanduk rusa



4. Flakes / Alat – alat Serpih

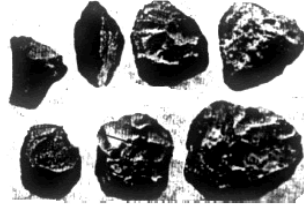


2. Mesolithikum

- Zaman Mesolitikum merupakan zaman yang terjadi pada masa Holosen setelah zaman es berakhir. Adapun manusia Pendukung kebudayaannya ialah Homo Sapiens.
- Manusia zaman Mesolitikum hidup di gua-gua, tepi pantai atau sungai. Zaman batu pertengahan diperkirakan berlangsung kurang lebih 20.000 tahun silam. Corak hidup masyarakat pada masa ini masih didominasi oleh corak hidup berburu dan meramu.

Hasil – Hasil Budaya Zaman Mesolithikum

1. Kapak Genggam Sumatra (Pebble)



2. Kjekkenmoddinger



3. Abris Sous Roche



3. Neolithikum

Neolitikum atau zaman batun muda merupakan fase atau tingkat kebudayaan pada zaman prasejarah yang memiliki ciri-ciri berupa unsur kebudayaan, seperti peralatan dari batu yang diasah, hidup menetap, bercocok tanam, dan pembuatan tembikar.

Pada zaman ini, kehidupan manusia purba sudah berangsur-angsur hidup menetap, dan tidak lagi berpindah-pindah, manusia pada zaman ini sudah mulai mengenal cara bercocok tanam meskipun masih sangat sederhana, untuk menghasilkan bahan makanan sendiri.

Hasil – Hasil Kebudayaan

1. Kapak Persegi



2. Kapak Lonjong



3. Gerabah / Tembikar



4. Perhiasan dari batu / manik – manik



4. Megalithikum

Megalithikum atau zaman batu besar diperkirakan berkembang sejak zaman batu muda sampai zaman logam. Dimana pada zaman ini manusia sudah mampu membuat bangunan-bangunan besar yang terbuat dari batu.

Adanya budaya megalitikum ini terungkap dari penemuan bangunan megalit. Bangunan megalitikum dibuat dan digunakan untuk penghormatan dan pemujaan roh para leluhur. Bangunan megalith dibangun atas dasar konsep kepercayaan hubungan antara yang masih hidup dengan yang sudah mati dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesuburan tanah.

Hasil – Hasil Kebudayaan

1. Menhir



2. Dolmen



3. Sarkofagus



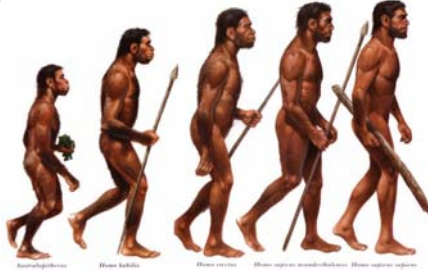
4. Punden Berundak – Undak



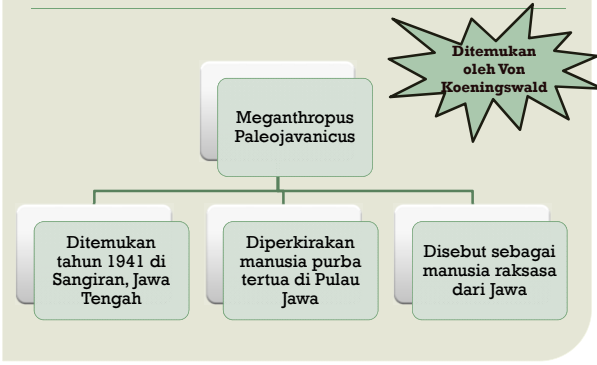
5. Waruga



Jenis-Jenis Manusia purba di Indonesia dan Dunia



Manusia Purba di Indonesia



Pithecanthropus

Pithecanthropus Erectus

Pithecanthropus Soloensis

Pithecanthropus Mojokertensis

Ditemukan tahun 1891 oleh Eugene Dubois di desa Trinil, Ngawi

Ditemukan oleh Ter Harr & Von Koeningswald di Solo

Ditemukan tahun 1936 oleh Von Koeningswald di Mojokerto

Fosil Pithecanthropus Erectus



Fosil Meganthropus Paleojavanicus



- Homo
 - Homo Wajakensis
Ditemukan oleh Van Rietschoten di Tulung Agung tahun 1889.
 - Homo Soloensis
Ditemukan oleh Ter Haar tahun 1931 di ngandong, jawa tengah

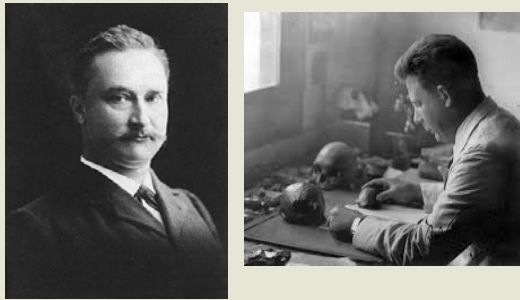
Fosil Homo Wajakkensis



Fosil Homo Soloensis



Para Penemu Fosil Manusia Purba



- ◉ **Homo floresiensis**
Disebut juga Manusia Flores yang ditemukan pada tahun 2001 di sebuah gua di daerah ruteng.

Ciri fisik homo floresiensis adalah tingginya hanya sekitar 100 cm.

Penemuan fosil manusia purba ini merupakan penemuan terbaru yang ditemukan oleh orang Indonesia.

Manusia Purba di Dunia

- ◉ **Australopithecus Africanus**
Ditemukan oleh Raymond Dart pada tahun 1924 di Vryburg, Afrika Selatan.

Ciri-ciri Autralopithecus Africanus, antara lain sudah menyerupai manusia dan berjalan tegak, hidup di daerah terbuka dan hidup kira-kira 4 juta tahun lalu.

- ◉ **Pithecanthropus Pekinensis**

Ditemukan oleh Davidson Black pada sekitar tahun 1927 di daerah Choukoutien sebelah barat kota Beijing.

Ciri-ciri Pithecanthropus lantianensis adalah sebagai berikut :

- Tengkoraknya mempunyai tulang yang tebal
- Dahinya rendah dan condong ke belakang dengan tonjolan tulang kening yang mencuat diatas lekuk mata
- Manusia praaksara ini telah menggunakan api untuk keperluan sehari-hari

◉ **Homo Cromagnon**

Ditemukan di Gua Cromagnon dekat kota Les Eyzies, sebelah barat daya Prancis pada tahun 1868

Ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kapasitas tengkoraknya sebesar 1.600 cc
- b. Tengkoraknya mempunyai tonjolan alis yang tebal dan mempunyai tonjolan tulang di bagian belakang yang merupakan ciri Homo Erectus.
- c. Tengkorak manusia cromagnon berbentuk kubah dan mempunyai dahi yang lebar.

ULANGAN HARIAN SEJARAH 1

Hari / tanggal :

Nama :

Kelas :

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Jelaskan pendapat menurut Moh. Ali tentang asal – usul nenek moyang bangsa Indonesia !
2. Sebutkan pembagian zaman batu dan hasil – hasil budayanya !
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Abris Sous Roche ! dan dimanakah ditemukannya ?
4. Sebutkan 3 jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia !
5. Mengapa kebudayaan pada zaman batu mendapat pengaruh dari Bacson – Hoabinh ?



PEMERINTAH PROVINSI BANTEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS
SMAN 11 KAB. TANGERANG



Jl. Raya K.H. Hasyim Ashari Km 1 Sepatan (15520) Kab. Tangerang Prov. Banten
Telep. 021 – 59371391 web. : www.sman11kabtangerang.sch.id e - mail sman11kab.tangerang@yahoo.co.id

PEKAN ULANGAN TENGAH SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Mata Pelajaran	: Sejarah	mulai	: 10.00 WIB
Kelas / Program	: X IPS 1,6,7,8, /SKS	selesai	: 11.30 WIB
Hari / Tanggal	: Kamis 9 Maret 2017	Waktu	: 90 menit

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan pendapat Robert Von Hein Geldern dan Muhamad Yamin mengenai asal – usul nenek moyang bangsa indonesia ?
2. Sebutkan 3 jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia !
3. Siapkah dan dimana fosil manusia purba berikut ini ditemukan :
 - a. Pithecanthropus Robustus
 - b. Homo wajakkenisis
 - c. Meganthropus paleojavanicus
4. Bagaimanakah corak kehidupan manusia purba pada masa paleolitikum ?
5. Apa yang dimaksud dengan *Abris Sous Roche* dan *kjokkenmoddingger* ?
6. Sebutkan manusia pendukung pada masa mesolitikum !
7. Jelaskan secara singkat mengenai zaman perundagian ! dan berikan contoh hasil budayanya !
8. Sebutkan lima hasil kebudayaan pada masa megalitikum ?
9. Jelas secara singkat mengenai kebudayaan Bacson-Hoabinh dan kebudayaan Dongson ?
10. Mengapa tradisi megalithik berkaitan erat dengan sistem kepercayaan ? berikan alasannya !

SMA NEGERI 11
KAB. TANGERANG

DAFTAR NILAI SISWA
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Mapel : Sejarah Peminatan
Kelas : X IPS 8
KKM : 70

No Urut	No Induk	Nama	L/P	NILAI				Rata-rata 100%	Nilai Raport			Rank
				UH1	TGS	UTS	UAS		K	P	A	
1	161710605	ABDUL GOPUR	P	70	80	70						
2	161710606	ABRAHAM ALFARIZKI SETIAWAN	L	85	80	85						
3	161710607	DEVI INDAH SARI	P	75	80	75						
4	161710608	EUIS ISLAMI MAWARDI	P	75	75	85						
5	161710609	FARHAH AGISTIA LESTARI	P	75	80	75						
6	161710610	INDAH	P	75	75	75						
7	161710611	JENIKA INTAN	P	75	0	75						
8	161710612	LITA MEIRANI	L	70	80	75						
9	161710613	LIZA BARLIANTY	P	80	80	90						
10	161710614	LUTHFIAH AULIA PUTRI	P	75	80	75						
11	161710615	M HANIF SAEFULLOH	L	75	80	75						
12	161710616	M RIFKI ROMARLY	L	75	80	75						
13	161710617	MUHAMAD DIKI FEBRIAN	L	75	85	85						
14	161710618	MUHAMAD IRWAN	L	70	80	80						
15	161710619	MUHAMAD THOLIB ANGGARA	L	90	85	80						
16	161710620	NAUFHAL ALTHAF NABIGHAH	P	70	80	75						
17	161710621	NILA SARI	P	75	80	85						
18	161710622	NUGROHO AHMAD WIJAYANTO	L	80	80	75						
19	161710623	NURUL RIKA HANDAYANI	P	75	78	75						
20	161710624	RAUZATUL JANNAH	P	90	80	75						
21	161710625	RIPAN		80		80						
22	161710626	RIZKI ALAMSYAH	L	90	0	85						
23	161710627	SELFI HAERANI	P	75	85	90						
24	161710628	SITI NURFAUZIYAH	P	70	80	75						
25	161710629	SITI NURHALIZA	P	70	75	90						
26	161710630	TIARA VIKA	P	75	80	80						
27	161710631	VIRA MERCELINA	P	80	80	75						
28	161710632	WAHID BURHANUDIN	L	85	80	75						
29	161710633	ZIDAN NABAWI	L	75	80	75						
30												
JUMLAH NILAI				2155	2078	2285						
NILAI TERTINGGI				90	85	90						
NILAI TERENDAH				70	75	70						
NILAI RATA RATA				74,31	71,65	78,79						

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wali Kelas

Drs. H. JUNAEDI, MM
NIP. 19620714 198412 1 003

HENING WIDAYANTI, S.Pd
NIP.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jaiin Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4891536, Bagian Humas : 4894486
Laman : www.unj.ac.id

Link
future
Leaders

Nomor : 0829/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

8 Maret 2017

Yth. Kepala SMA Negeri 11 Kab. Tangerang
Jl. KH Hasyim Asy'ari KM.1, Kec. Sepatan,
Kab. Tangerang 15520

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Aji Santana**
Nomor Registrasi : 4415116649
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081905546847

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS SMA Negeri 11 Kab. Tangerang"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Sejarah



PEMERINTAH PROVINSI BANTEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS
SMA NEGERI 11 KAB. TANGERANG



Jl. KH. Hasyim Ashari KM.01 Sepatan (15520) Tlp.(021) 59371391 Kec.Sepatan
Website : www.sman11kabtng.sch.id E-mail : sman11kab.tangerang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/421.3/ 137 -SMAN 11 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang
Propinsi Banten :

Nama : **Drs. H. JUNAEDI, MM.**
NIP : 19620714 198412 1 003
Gol./ Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 11 Kab. Tangerang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **AJI SANTANA**
NIM : 44155116649
Fakultas : Ilmu Sosial UNJ
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Universitas : Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Telah melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang, untuk
keperluan bahan Penulisan Skripsi dengan judul:

"Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.



Tangerang, 16 Maret 2017
Kepala SMAN 11 Kab Tangerang

Drs. H. JUNAEDI, MM.

Pembina Tk.I

NIP.19620714 198412 1 003

RIWAYAT HIDUP PENULIS



AJLSANTANA lahir di Jakarta, 25 Maret 1989, Putra keempat dari enam bersaudara pasangan suami istri Bpk. Ace Saikam (alm) dan Ibu Sumiyati. Seluruh Pendidikannya mulai dari tingkat dasar hingga menengah di daerah Tangerang, dimana Penulis mengawali Pendidikannya di SDN Pakuhaji II (lulus tahun 2001), kemudian melanjutkan kembali Pendidikannya kejenjang SMP di SMP PGRI Sepatan (lulus tahun 2004), setelah lulus dari SMP, Penulis melanjutkan kembali Pendidikannya kejenjang SMA yaitu di SMA Negeri 1 Sepatan (kini SMAN 11 Kab.Tangerang) mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2008. Setelah lulus dari SMA Penulis tidak langsung melanjutkan Pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi, karena bekerja selama 3 tahun di SMA Negeri 1 Sepatan sebagai karyawan Koperasi sekolah. Kemudian di tahun 2011 Penulis melanjutkan kembali pendidikannya ke Perguruan Tinggi, dan berhasil diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui seleksi Jalur Ujian Mandiri (PENMABA MANDIRI). Apabila ada kritik dan saran terhadap skripsi ini, Penulis dapat dihubungi melalui email : ajijadoel@yahoo.com atau melauai no hp : 081905546847